

**KURIKULUM ALTERNATIF KURSUS INTENSIF BAHASA PRANCIS
DI PUSDIKLAT BAHASA BADIKLAT
KEMENTRIAN PERTAHANAN RI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Rizka January
NIM 07204241022

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
[http: //www.fbs.uny.ac.id//](http://www.fbs.uny.ac.id//)

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Norberta Nastiti Utami, M.Hum.

NIP. : 19580608 198803 2 001

sebagai pembimbing, menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Rizka January

No. Mhs. : 07204241022

Judul TA : Kurikulum Alternatif Kursus Intensif Bahasa Prancis di Pusdiklat
Bahasa Badiklat Kemhan RI

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing

Dra. Norberta Nastiti Utami, M.Hum.

19580608 198803 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Kurikulum Alternatif Kursus Intensif Bahasa Prancis di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kementerian Pertahanan RI** ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 09 Mei 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum.	Ketua Penguji		23 Juni 2014
Dra. Indraningsih, M.Hum.	Sekretaris Penguji		23 Juni 2014
Dra. Siti Sumiyati, M.Pd	Penguji Utama		06 Juni 2014
Dra. Norberta Nastiti U, M.Hum.	Penguji Pendamping		18 Juni 2014

Yogyakarta, Juni 2014

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

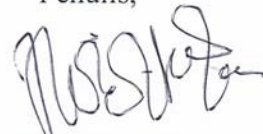
Nama : Rizka January
NIM : 07204241022
Jurusan : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, April 2014

Penulis,



Rizka January

MOTTO

“I believe that everything happens for a reason.”

**” Just because you fail once, doesn’t mean you’re gonna fail at everything.
Keep trying, hold on, and always, always, always believe in yourself, because
if you don’t, then who will” -Marilyn Monroe-**

**“tidak terlambat, tidak juga terlalu cepat, Tuhan memberikan keindahan di
waktu yang tepat.”**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin.....

tiada kata lain yang bisa diucapkan untuk Engkau yang Maha Luar Biasa...

Tulisan kecil ini kupersembahkan untuk...

Bapak Iskandar dan ibu Barsini.

**Jantung baktiku, orangtua luar biasa yang sangat aku
banggakan...**

Rizky Januardi Satria.

Adikku sayang, pelengkap tawa, kesal dan tangis bahagia...

MAA Pratama Navendrata.

***Partner* hidupku, pemberi cinta, semangat dan kepercayaan...**

**Untuk sahabat-sahabat tersayang yang menjadikan hidup
manusia biasa seperti saya, memiliki arti yang luar biasa...**

Dan untuk semua orang yang percaya bahwa,

pendidikan adalah kunci masa depan 😊

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat kasih rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

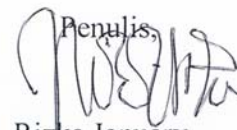
Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan rasa hormat, terima kasih yang tulus, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.
4. Dosen pembimbing, yaitu ibu Dra. Norberta Nastiti Utami, M.Hum., yang penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan di sela kesibukannya.
5. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada bapak Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik atas masukan dan kritikan yang membangun.
6. Bapak serta Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, terutama ibu Dra. Siti Sumiyati, M.Pd yang telah membantu banyak hal terkait kelancaran studi dan tugas akhir saya.
7. Terimakasih kepada seluruh pihak Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI, Mayor Andy Indarto, Kapten Krisna, Kapten Silvy, Mayor Puji dan Pak Okta yang sangat terbuka.
8. Terima kasih yang sangat pribadi saya sampaikan kepada keluarga tercinta Bapak, Ibu, Adek atas kasih sayang, dukungan, semangat, pengertian, kesabaran, doa yang tulus, dan perhatian yang tiada pernah berakhir sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. *mbak Icha minta maaf ya Pak, Bu, Dek untuk penantian yang menyita pikiran kalian...mbak Icha sayang kalian...*

9. Pratama Navendrata, terimakasih sudah begitu sayang dan setia dengan sabar memberikan doa, dukungan, dan penantian yang luar biasa manis. *Love you...*
10. Dan kepada seluruh keluarga P.B Prancis angkatan 2007 yang paling aku sayang Ete, Ika, Tiara, Neno, Icha, Viki, Yudan, Angga, Zinta, Riris, Tulus, Ratna, Inge para pejuang tingkat akhir dengan kebersamaan yang luar biasa indah. *Bagaimana bisa tetap tersenyum dengan kerumitan ini tanpa kalian?? i love u full guys...*
11. Seluruh keluarga Pendidikan Bahasa Prancis yang selalu membantu, mbak Cher, mbak Lisa, Ardi, mbak Angie, terimakasih sebesar-besarnya, Catur, Putut, Kiki atas perjuangan bersama kita ☺.
12. Qinyis Crew, mbak Maria, mbak Desy, Cimut, Brury, mas Rio, mas Al, Rita dan terutama Wundi yang selalu merelakan waktu dan tenaga untuk membantu wanita mengagumkan ini :p. *Aku ga paham apa yang bisa kuceritakan tentang kalian...kalian sahabat dahsyat! lalala yeyeye....!*
13. Untuk sahabat-sahabat yang seperti keluarga dan keluarga yang seeperti sahabatku tercinta yang selalu menyemangati dan mendoakan Tika, Ovie, Bayu, mba Ari, Una, my lovely spacrle crew Becky, Melia, Dhinny, Cindy. *Akhirnya gue balik ke Jekardahhh*
14. Kepada semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini baik secara ikhlas maupun tidak ikhlas. Tuhan selalu tau apa yang harus diberikan untuk kalian ☺.

Pada akhirnya, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan. Kritik dan saran senantiasa saya nantikan demi perbaikan di masa yang akan datang. Atas perhatiannya penulis sampaikan terima kasih.

Yogyakarta, April 2014

Penulis,

Rizka January

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
EXTRAIT	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teoritis	10
1. Tinjauan Pembelajaran Bahasa Asing.....	10
2. Tinjauan Kurikulum	22
B. Tinjauan Kurikulum di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan	29
C. Tinjauan Tentang CECR (<i>Cadre Européen Commun de</i> <i>Référence</i>)	31
1. Peringkat Kemampuan Bahasa menurut CECR	33

2. Evaluasi DELF dan DALF	36
D. Tinjauan Buku <i>Écho</i>	38
E. Kerangka Berpikir	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	42
1. Tujuan Penelitian Evaluatif.....	42
2. Evaluasi Formatif dan Sumatif.....	43
3. Standar Evaluasi.....	44
4. Pendekatan Penelitian Evaluatif.....	44
B. Subjek dan Objek Penelitian	45
C. Teknik Pengumpulan Data	45
D. Prosedur Penelitian	47
1. Observasi	47
2. Wawancara.....	47
3. Klarifikasi Alasan Melakukan Kajian Evaluatif	47
4. Mengidentifikasi Pihak-Pihak Terkait	48
5. Penentuan komponen yang akan di evaluasi	48
E. Analisis Data	49
F. Validitas dan Reliabilitas	49

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	52
B. Pembahasan	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Implikasi	66
C. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA	68
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	70
-----------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Skema Rumusan Kurikulum	27

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Pembagian jam pelajaran pada kursus intensif bahasa Prancis di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI	31
Tabel 2: Perkiraan Waktu Belajar Bahasa Prancis Menurut CECR	38
Tabel 3: Perbandingan Pembagian Jam Pelajaran	55

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Résumé	70
Lampiran 2 : Kurikulum Alternatif: Acara Pendidikan.....	83
Lampiran 3 : Surat Keterangan <i>Expert Judgement</i>	101
Lampiran 4 : Surat Perijinan Penelitian.....	103
Lampiran 5 : Respon Pihak Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI.....	106
Lampiran 6 : Transkrip Wawancara.....	107
Lampiran 7 : Kurikulum kursus intensif bahasa Prancis Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI 2011.....	110

KURIKULUM ALTERNATIF KURSUS INTENSIF BAHASA PRANCIS DI PUSDIKLAT BAHASA BADIKLAT KEMENHAM RI

**Oleh:
Rizka January
07204241022**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuat kurikulum alternatif pada kursus intensif bahasa Prancis di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI dengan (1) mengubah pembagian jam pelajaran yang sesuai dengan dengan CECR, (2) menambah materi-materi baru yang sesuai indikator keberhasilan pada kurikulum bahasa Prancis Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI.

Subjek penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan kurikulum. Objek dari penelitian ini adalah pembagian jam pelajaran dan materi-materi dalam kurikulum bahasa Prancis di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Pada proses analisis dokumen dilakukan dengan analisis konten yaitu mengkaji, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan mengkomunikasikan data yang diperoleh secara objektif. Ditemukan ketidaksesuaian yang mengacu pada indikator keberhasilan dalam hal pembagian jam, materi dan evaluasi. Dari ketidaksesuaian tersebut, dibuatlah kurikulum alternatif dengan mengubah pembagian jam, menambah materi. Kurikulum alternatif ini disarankan dapat melengkapi kekurangan yang ada pada kurikulum kursus intensif bahasa Prancis di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI.

Penelitian ini menghasilkan Kurikulum alternatif, yang disusun berdasarkan perbandingan kurikulum di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI dengan CECR. Hasilnya, kurikulum di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI yang memiliki 743 jam pelajaran untuk tingkat A2, dalam kurikulum alternatif jumlah jam tersebut dioptimalkan dengan menambah materi kemampuan bahasa Prancis menjadi tingkat B1. Terkait dengan materi, yang semula hanya menggunakan buku *Écho 1* sebagai materi bahasa Prancis, dalam kurikulum alternatif ini ditambahkan materi tentang kebudayaan, terjemahan, kosakata dan terminologi kemiliteran. Materi-materi tersebut perlu diberikan untuk mendukung indikator keberhasilan. Kurikulum alternatif ini diharapkan dapat mendukung ketercapaian indikator keberhasilan dalam kurikulum kursus intensif bahasa Prancis di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI.

LE CURRICULUM ALTERNATIF DE COURS DE FRANÇAIS INTENSIF AU PUSDIKLAT BAHASA BADIKLAT KEMHAN RI

Par:
Rizka January
07204241022

Extrait

Conformément à la formulation du problème, le but de ce mémoire est créer un curriculum alternatif au Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI qui se réfère au CECR, ils sont (1) de changer à la répartition des heures, (2) d'ajouter les sujets qui se réfère aux indicateurs de réussite de curriculum au Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI.

Les sujets de cette recherche sont les choses qui sont relativement pertinents au processus de l'apprentissage du français. Ensuite, l'objet est la répartition des heures de cours principal et les matières dans le curriculum de cours de français intensif au niveau élémentaire/débutant au Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI. Pour accumuler des données, on utilise la technique observer, interview et bibliographique. Pour les analyser, on emploie la méthode d'analyse du contenu. Les données recueillies sont notées sous la forme de la tabulation. Le processus de l'analyse des données se fait en comparant les données, puis trouver les différences qui se réfèrent aux indicateurs de réussite en termes de division des heures et des matériaux. A partir de cette contradiction, nous faisons le curriculum alternatif en modifiant des heures et les matières afin d'améliorer le curriculum.

Cette recherche produit le curriculum alternative qui est basé de la comparaison des programmes d'études dans cet établissement avec le CECR. Les résultats sont liés à la répartition des heures. Au début, l'apprentissage ne contient que 743 heures de matériel pédagogique au niveau A2. Mais le curriculum alternative, nous exigeons l'amélioration de la compétence linguistique de niveau B1. Ensuite, nous faisons de perfectionnement de la connaissance de civilisation, la traduction, le vocabulaire et les terminologies militaires. Ces matières sont obligatoires pour soutenir la réussite. Nous souhaitons que ce curriculum puisse réaliser la réussite au programme du cours de français intensif dans la formation de cet établissement.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara hukum, oleh sebab itu untuk memenuhi aspek legalitas, sistem pertahanan keamanan yang merupakan bagian dari sistem pemerintahan negara diselenggarakan berdasarkan ketentuan perundang-undangan. Pertahanan nasional merupakan kekuatan bersama (sipil dan militer) diselenggarakan oleh suatu negara untuk menjamin integritas wilayahnya, perlindungan dari orang dan menjaga kepentingan-kepentingannya.

Jenis pertahanan ada dua yaitu pertahanan militer dan pertahanan nonmiliter. Sistem pertahanan negara dalam menghadapi ancaman militer menempatkan Tentara Nasional Indonesia (TNI) sebagai kekuatan utama. Sistem Pertahanan negara dalam menghadapi ancaman nonmiliter menempatkan lembaga pemerintah di luar bidang pertahanan sebagai unsur utama, sesuai dengan bentuk dan sifat ancaman yang dihadapi dengan didukung oleh unsur unsur lain dari kekuatan bangsa.

TNI merupakan komponen utama dalam menghadapi ancaman militer dari dalam maupun luar negri. Dilihat dari peran, fungsi, serta tugas TNI dalam pertahanan dan keamanan negara, maka dibutuhkan kerjasama Internasional guna memenuhi kebutuhan dalam pelaksanaannya. Kerjasama Internasional tersebut berupa kerjasama dalam bidang persenjataan, misi perdamaian, sekolah staf dan sebagainya. Salah satu negara yang turut bekerjasama dalam bidang tersebut adalah negara Prancis.

Wujud kerjasama bidang militer antara Indonesia dan Prancis adalah pembelian Rudal Exocet yang merupakan senjata andalan bagi panser TNI-AL, kendaraan Tank VAB untuk TNI-AD, pesawat tempur Dassault Mirage 200-5 dan helicopter Colibri EC-120B milik TNI-AU. Misi kerjasama lainnya adalah pengiriman Atase Pertahanan yang disebut Athan, yaitu pejabat militer perwira TNI/POLRI dari Departemen Pertahanan dan Keamanan yang diperbantukan kepada Departemen Luar Negeri. Kemudian terdapat misi perdamaian PBB yang disebut *peacekeeping* yang dilakukan dengan mengirim TNI dalam program perdamaian dunia (jakartagreater.com).

Kerjasama di bidang pertahanan internasional antara Indonesia dan Prancis sangat penting. Untuk itu dibutuhkan pembekalan bahasa Prancis untuk mempermudah pelaksanaan misi yang harus dijalankan. Pembekalan tersebut dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan bahasa khusus bagi anggota TNI yang akan menjalankan tugasnya pergi ke Prancis, ataupun ke negara-negara *francophone*. Pendidikan dan pelatihan tersebut dilaksanakan di Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat) Bahasa dalam organisasi Badan Pendidikan dan Pelatihan (Badiklat) di bawah naungan Departemen Pertahanan Republik Indonesia.

Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat) Bahasa didirikan pada tanggal 30 Desember 1976 dengan nama Prolemsa (Projek Lembaga Bahasa) Hankam (Departemen Pertahanan dan Keamanan), dikepalai oleh Brigadir A. Nastap S. Pada tanggal 15 Oktober 1979 Prolemsa berubah menjadi Lemsu Hankam. Kemudian pada tanggal 4 Oktober 1995 ditetapkan sebagai hari lahirnya Pusbasu

(Pusat bahasa) Hankam. Setelah mengalami beberapa perubahan seiring dengan pergantian sistem pemerintahan, akhirnya pada tanggal 29 Desember 2000 Pusbasa Hankam diganti menjadi Pusdiklat (Pusat Pendidikan dan pelatihan) Bahasa Badiklat (Badan Pendidikan dan Pelatihan) Kemhan (Kementrian Keamanan).

Misi Pusdiklat Bahasa adalah untuk mempersiapkan personel Kemhan dan TNI dengan kemampuan dan keterampilan berbahasa asing serta pengetahuan kebudayaan. Demi tercapainya misi tersebut, Pusdiklat Bahasa mengadakan kursus bahasa asing bagi TNI dan personel Kemhan. Salah satu kursus bahasa asing yang diadakan adalah kursus bahasa Prancis.

Kelas bahasa Prancis yang dilaksanakan setahun sekali, antara bulan Juli hingga Desember dengan jumlah kuota siswa rata-rata 12 siswa, diikuti oleh Angkatan Laut, Angkatan Darat dan Angkatan Udara. Tujuan dan kebutuhan pembelajaran tersebut berbeda-beda, tetapi pada kenyataannya siswa dibekali materi bahasa Prancis dasar yang sama, dengan waktu, kurikulum dan materi yang sama.

Sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, kursus bahasa Prancis di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI memiliki kurikulum. Kurikulum tersebut berisi pembagian jam pelajaran, materi, tujuan, indikator keberhasilan dan evaluasi.

Jumlah jam pelajaran selama pendidikan kursus bahasa Prancis di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI sebanyak 836 jam pelajaran (39 jam pelajaran/minggu @45menit). Satu kali pertemuan untuk teori maksimal

berlangsung 2 jam dan 4 jam untuk praktik. Jumlah jam pelajaran efektif sebanyak 39-45 jam pelajaran per minggu. Sumber materi yang digunakan selama pengajaran bahasa Prancis di sini adalah buku *Écho 1*.

Tujuan dari diselenggarakannya kursus intensif ini untuk membuat peserta menguasai kaidah-kaidah dasar bahasa Prancis. Dengan kaidah-kaidah yang dikuasai, mereka diharapkan dapat menggunakannya baik lisan maupun tulisan, untuk mendukung pelaksanaan tugas personel Kemhan dan TNI dalam rangka kerjasama Internasional di bidang pertahanan.

Di dalam kurikulum yang dibuat oleh Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI, terdapat indikator keberhasilan sebagai tujuan pembelajaran. Indikator keberhasilan dalam pelatihan ini adalah peserta dapat (1) memiliki kemampuan mengikuti latihan bersama dengan militer negara sahabat, (2) menggunakan terminologi militer secara terbatas, (3) menerjemahkan naskah dan petunjuk teknis sederhana tentang peralatan dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia, (4) menggunakan minimal 1000 kosa kata bahasa Prancis, (5) mengoperasikan peralatan dengan petunjuk teknis sederhana yang berbahasa Prancis dan (6) memiliki kemampuan dasar berbahasa Prancis setingkat DELF A2.

Pelaksanaan evaluasi dalam kurikulum di Pusdiklat Bahasa terdiri dari tiga tahap, yaitu *quiz*, ujian tengah dan ujian akhir. Dari wawancara dengan instruktur bahasa di Pusdiklat Bahasa, selama ini para siswa yang telah dididik di Pusdiklat bahasa sudah memenuhi kriteria untuk bahasa Prancis tingkat dasar. Pusdiklat Bahasa tidak memberikan ujian mandiri untuk evaluasi akhir, melainkan melalui

ujian DELF. Ujian DELF yang wajib diikuti adalah DELF A1 sedangkan untuk DELF A2 bersifat fakultatif.

Pusdiklat Bahasa Prancis Badiklat Kemhan tidak memberikan evaluasi akhir secara mandiri, siswa hanya diberi persiapan untuk menjalani evaluasi akhir pelatihan tersebut. Dalam Indikator keberhasilan disebutkan siswa melakukan latihan bersama dengan militer negara sahabat, menggunakan terminologi militer secara terbatas, menerjemahkan naskah dan petunjuk teknis sederhana tentang peralatan dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia, menggunakan minimal 1000 kosa kata bahasa Prancis dan mengoperasikan peralatan dengan petunjuk teknis sederhana yang berbahasa Prancis. Ujian DELF A1 atau A2 yang dilakukan tidak mengukur seluruh indikator keberhasilan, melainkan hanya mengukur satu poin indikator keberhasilan saja yaitu menguasai bahasa Prancis tingkat dasar.

Dalam belajar bahasa asing, secara otomatis pembelajar akan bersinggungan dengan kebudayaannya. Kurikulum kursus intensif bahasa Prancis di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI, tidak menyajikan materi khusus yang mempelajari tentang kebudayaan, sehingga pembekalan bahasa kurang memadai, sedangkan dalam misi-misi tertentu misalnya pengambilan senjata atau program *peacekeeping* dari PBB tentu memerlukan ketrampilan bahasa yang lebih dari sekedar tingkat A2.

Berdasarkan penjelasan dan pengamatan awal berupa wawancara dan mengkaji dokumen kurikulum di Pusdiklat Bahasa Badiklat kemhan RI, terlihat bahwa evaluasi yang diberikan tidak sesuai dengan indikator keberhasilan. Kenyataan yang ada, jumlah jam terlalu banyak untuk materi yang terlalu sedikit.

Materi yang diberikan hanya bersumber dari buku *Écho 1*. Disisi lain, untuk bisa berdiplomasi dibutuhkan pengetahuan tentang kebudayaan, terminologi, terjemahan dan lainnya tetapi materi tersebut tidak diberikan secara khusus untuk menunjang keberhasilan.

Pada uraian di atas terlihat adanya kesenjangan antara keterangan yang ada di kurikulum di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI dengan pelaksanaannya. Oleh sebab itu, perlu diadakan pembenahan di dalam kurikulum dengan membuat kurikulum alternatif agar pembelajaran bahasa Prancis di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI lebih efektif dan tujuan dari misi tersebut terlaksana secara optimal.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah dapat diidentifikasi sejumlah masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Materi dalam pembelajaran yang diberikan kepada siswa Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI masih sangat minim.
2. Jumlah jam yang sangat banyak tapi materi yang diberikan terlalu sedikit.
3. Tidak adanya evaluasi akhir yang diberikan oleh Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI sendiri.
4. Evaluasi akhir yang diujikan tidak mengukur seluruh indikator keberhasilan dalam kurikulum pelatihan kelas bahasa Prancis Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI.

5. Kurikulum yang ditulis dan dicanangkan tidak sesuai dengan yang dilakukan di lapangan.

C. Batasan masalah

Banyak masalah yang berkaitan dengan kurikulum di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI, penelitian ini tidak akan membahas keseluruhan masalah yang ada. Supaya lebih fokus, pembahasan dalam skripsi ini lebih dikaitkan dengan pembagian jumlah jam sesuai dengan CECR, dan usulan-usulan materi yang disesuaikan dengan indikator keberhasilan pada kurikulum bahasa Prancis di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI.

D. Rumusan masalah

Permasalahan terkait dengan kurikulum bahasa Prancis di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana pembagian jam pelajaran bahasa Prancis yang sesuai dengan CECR dalam kurikulum intensif bahasa Prancis di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI?
2. Materi pembelajaran apa saja yang perlu ditambahkan dalam kurikulum alternatif sesuai dengan indikator keberhasilan kelas Bahasa Prancis di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah membuat kurikulum alternatif pada kursus intensif bahasa Prancis di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI dengan beberapa perubahan terutama yang berkaitan dengan:

1. Pembagian jam pelajaran bahasa Prancis disesuaikan dengan CECR.
2. Penambahan materi-materi baru yang sesuai dengan indikator keberhasilan seperti yang tertera dalam kurikulum.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya.

1. Bagi Guru

Memberikan masukan kepada guru atau instruktur bahasa Prancis khususnya di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI untuk memberikan materi sesuai kurikulum yang ideal bagi siswanya.

2. Bagi Siswa

Memberikan kemudahan bagi siswa dalam mempelajari bahasa Prancis agar sesuai dengan kebutuhan dan tujuannya belajar bahasa Prancis.

3. Bagi Pusdiklat Bahasa Badiklat RI

Memberikan masukan kepada pihak pengelola untuk membuat kurikulum yang lebih tepat dan sesuai untuk pembelajaran bahasa Prancis di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI.

4. Bagi Calon Pendidik

Memberikan masukan dan motivasi dalam mengajarkan bahasa Prancis terutama untuk profesi tertentu, agar dapat menjalankan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan dari kurikulum dan kebutuhan pembelajarannya.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritis

1. Tinjauan Pembelajaran Bahasa Asing

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling penting dalam bermasyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 88), bahasa adalah sistem bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Menurut Brown (2008: 6) bahasa adalah keterampilan khusus yang kompleks, berkembang dalam diri anak-anak secara spontan, tanpa usaha sadar atau instruksi formal, dipakai tanpa memahami logika yang mendasarinya, secara kualitatif sama dalam diri setiap orang, dan berbeda dari kecakapan-kecakapan lain yang sifatnya lebih umum dalam hal memproses informasi atau berperilaku secara cerdas. Bahasa diperoleh melalui berbagai macam lingkungan seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan pembelajaran.

Di dalam lingkungan pembelajaran, bahasa yang dimiliki seseorang diajarkan dengan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tahap dan aturan yang berlaku. Proses belajar mengajar terjadi di sekolah, baik yang formal maupun informal. Di sekolah formal, peserta didik diajarkan bahasa ibu yaitu bahasa Indonesia dan bahasa asing yaitu bahasa Inggris.

Di era globalisasi ini, pembelajaran bahasa asing sangat diutamakan terutama bahasa Inggris sebagai bahasa dunia dan sudah diterapkan sejak sekolah dasar.

Hal tersebut melatarbelakangi sekolah-sekolah formal untuk menerapkan bahasa asing lainnya sebagai muatan lokal. Bahasa-bahasa asing tersebut diantaranya adalah bahasa Jerman, Prancis, Mandarin, Jepang dan lain-lain.

Mempelajari bahasa asing adalah pekerjaan panjang dan kompleks. Seluruh diri terpengaruh ketika berjuang melampaui batasan-batasan bahasa pertama dan berusaha menggapai bahasa baru, budaya baru dan cara baru dalam berpikir, merasakan dan bertindak. Mempelajari bahasa bukanlah serangkaian langkah mudah yang bisa diprogram dalam sebuah panduan ringkas. Begitu banyak permasalahan yang ada sehingga kursus-kursus bahasa asing sering menjadi medan latihan yang tidak memadai bagi keberhasilan mempelajari bahasa asing.

Pengajaran tidak bisa didefinisikan terpisah dari pembelajaran. Pengajaran adalah memandu dan memfasilitasi pembelajaran, memungkinkan pembelajar untuk belajar, menetapkan kondisi-kondisi pembelajaran (Brown, 2008: 8). Komponen dalam belajar bahasa asing meliputi faktor sosial budaya, kompetensi komunikatif, dan faktor linguistik.

Pembelajaran bahasa asing yang dibahas dalam penelitian ini adalah bahasa Prancis. Pembelajaran bahasa Prancis bagi penutur asing mengacu pada CECR (*Cadre Européen Commun de Référence*). Di dalam CECR, pada tiap tingkatan kompetensi bahasa Prancis juga terdapat komponen-komponen yang diperlukan dalam mempelajari bahasa Prancis seperti sosial budaya, komunikasi dan pragmatik. Semua komponen tersebut akan dibahas secara rinci pada bab ini.

a. Faktor Sosial Budaya

Budaya adalah sebuah sistem aturan yang dinamis, eksplisit dan implisit, yang dibangun oleh kelompok-kelompok untuk menjamin kelangsungan hidup mereka. Budaya merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa kedua. Bahasa adalah bagian dari budaya, dan budaya bagian dari bahasa sehingga keduanya tidak bisa dipisahkan karena merupakan satu kesatuan. Aspek penting dalam pembelajaran bahasa kedua pada konteks budaya antara lain stereotip budaya, sikap, pemerolehan budaya kedua, jarak sosial, mengajarkan kompetensi antarbudaya, kebijakan dan politik bahasa, serta hubungan antara bahasa, pemikiran dan budaya (Brown, 2008: 210).

1) Stereotip Budaya

Dalam mempelajari bahasa kedua, baik pembelajar maupun guru perlu memahami perbedaan budaya, untuk mengakui secara terbuka bahwa tidak ada orang yang sama. Seperti pandangan bahwa setiap orang Prancis memiliki pandangan yang statis, terpusat dan universalis. Sedangkan orang Amerika menganggap orang Jepang tidak bersahabat karena norma dan budaya mereka tentang respek dan kesopanan (Brown, 2008: 211).

Dengan kata lain, penstereotipan adalah proses menempatkan orang-orang ke dalam kategori-kategori, atau penilaian mengenai orang-orang atau obyek-obyek berdasarkan kategori-kategori yang sesuai daripada berdasarkan karakteristik individual mereka. Stereotip menjadi salah satu dari beberapa faktor yang dapat menghambat komunikasi lintas budaya. Karena stereotip tersebut dapat membuat kita terlalu cepat mengambil kesimpulan terhadap seseorang tanpa mengenal

karakter orang tersebut secara individual. Kelas bahasa bisa merasakan perbedaan budaya. Dalam mengajarkan bahasa asing perlu perjuangan memahami hal latar belakang sosial budaya mereka.

2) Sikap

Sikap, seperti semua aspek perkembangan kognisi dan afeksi pada manusia, berkembang dari masa kanak-kanak, sikap orang tua, rekan sebaya dan kontak dengan orang-orang berbeda. Menurut Gardner via Brown (2008: 211), sikap memengaruhi motivasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi pemerolehan bahasa kedua dengan kata lain sikap memiliki efek penting namun tidak langsung terhadap SLA. Salah satu sikap yang paling banyak diteliti adalah sikap si pebelajar terhadap para pembicara (speakers) bahasa sasaran (target language-TL.) tersebut. Makin positif sikap si pebelajar maka makin bagus pula kemajuan belajarnya.

3) Pemerolehan Budaya Kedua

Pembelajaran bahasa kedua melibatkan pemerolehan identitas kedua. Penciptaan identitas baru ini berada di jantung pembelajaran budaya, atau disebut akulturasi. Budaya adalah bagian yang tertanam sangat dalam pada diri manusia, tetapi cara-cara berkomunikasi diantara anggota-anggota sebuah budaya adalah ekspresi yang paling terlihat dari budaya tersebut.

4) Jarak Sosial

Jarak sosial merujuk pada kedekatan kognitif dan afektif dari dua budaya yang bertemu dalam diri seseorang. Jarak dipakai untuk menggambarkan ketidakmiripan antara kedua budaya. Dalam bahasa Prancis, penggunaan kata *Tu* dan *Vous* yang menunjukkan tingkat kesopanan dalam berbicara dengan mitra tutur seperti dalam contoh berikut yang terdapat dalam *Écho 1* halaman 26.

Mélissa : *Qu'est-ce que tu fais?*

Lucas : *J'apprends le rôle de Quasimodo.*

Mélissa : Apa yang sedang kamu lakukan?

Lucas : Aku sedang mempelajari peran Quasimodo.

Melissa sebagai penutur (P1) menggunakan kata *tu* yang berarti **kamu** kepada Lucas sebagai teman adalah mitra tutur (P2). Menurut standar kesopanan dan tingkat keakraban dalam bahasa Prancis, *tu* digunakan untuk kata ganti orang untuk orang yang sebaya atau lebih muda, sedangkan *vous* digunakan untuk kata ganti orang untuk orang yang dihormati atau lebih tua.

5) Mengajarkan Kompetensi antarbudaya

Dalam mengajarkan bahasa asing diperlukan penggunaan teknik yang dapat meningkatkan pemahaman budaya. Terdapat empat kategori konseptual, yang pertama adalah individualisme yang merupakan lawan dari kolektivisme. Masyarakat kolektivistis sangat menyatu sedangkan masyarakat individualis menyatu secara longgar. Kedua, jarak kekuasaan, yaitu sejauh mana orang-orang menerima ketidaksetaraan dalam kekuasaan dan menganggapnya normal. Ketiga, penghindaran ketidakpastian adalah karakteristik sebuah budaya yang mendefinisikan sejauh mana orang di dalam sebuah budaya dibuat gugup oleh

situasi-situasi yang tak teduga, tak jelas dan tak berstruktur seperti budaya yang aktif, agresif, emosional dan tak toleran. Terakhir adalah maskulinitas yaitu karakteristik sebuah budaya yang merupakan lawan dari feminitas. Budaya tersebut berupaya untuk membuat perbedaan maksimal antara apa yang seharusnya dilakukan laki-laki dan perempuan. Di budaya maskulin menekankan sukses materi dan kebernyalian, sedangkan dalam budaya feminim mereka menekankan jenis lain kualitas hidup, hubungan antarpersonal dan perhatian kepada yang lemah (Brown, 2008: 212).

6) Kebijakan dan Politik Bahasa

Hubungan antara bahasa dan masyarakat tidak bisa didiskusikan untuk waktu lama tanpa menyentuh cabang politik bahasa dan kebijakan bahasa. Semua negara memiliki kebijakan eksplisit atau implisit yang mempengaruhi status bahasa aslinya dan satu atau lebih bahasa asing. Akhirnya kebijakan-kebijakan bahasa itu menjadi dipolitisasi demi kepentingan meraih kekuasaan dan keuntungan ekonomi.

7) Bahasa, Pemikiran dan Budaya

Brown (2008: 234) menyatakan, sejak Benjamin Whorf menyarankan bahwa bahasa mempunyai pengaruh kuat terhadap pemikiran dan cara pandang seseorang, debat berlangsung antara yang pro dan kontra. Sekalipun konsensus baru adalah bahwa bahasa dan pemikiran saling tergantung, faktanya tetap bahwa belajar bahasa kedua sangat mungkin melibatkan cara belajar, cara-cara baru untuk berpikir, merasa dan bertindak.

Kebanyakan program bahasa asing mengakui pentingnya koneksi bahasa-budaya, tetapi kadang gagal mengenali kecenderungan yang mengakar dan sering tak kentara yang melekat pada sebuah bahasa.

Belajar berbahasa pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi. Belajar berkomunikasi berarti belajar bagaimana cara menyampaikan pesan dari satu pihak kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa. Untuk itu, agar komunikasi yang dilakukan dapat berlangsung secara efektif dan efisien, dalam arti baik dan benar, pembelajar bahasa selain perlu memiliki pengetahuan tentang kaidah bahasa, seperti tata bahasa, sistem bunyi, dan leksikon, juga perlu mengetahui berbagai aspek sosial budaya yang berlaku dalam masyarakat yang bahasanya dipelajari. Dengan perkataan lain, kemampuan berkomunikasi secara baik dan benar itu dapat dicapai jika pembelajar memiliki kompetensi komunikatif.

b. Kompetensi Komunikatif

Kompetensi komunikatif itu tidak hanya berisi pengetahuan tentang masalah kegramatikan suatu ujaran, tetapi juga berisi pengetahuan tentang patut atau tidaknya suatu ujaran itu digunakan menurut status penutur dan pendengar, ruang dan waktu pembicaraan, derajat keformalan, medium yang digunakan, pokok pembicaraan, dan ranah yang melingkupi situasi pembicaraan itu. Kecenderungan-kecenderungan mutakhir tidak terlalu memberi penekanan pada karakteristik struktural dan kognitif komunikasi, tetapi lebih menekankan pada implikasi sosial, kultural dan pragmatik dari apa yang dimaksud dengan berkomunikasi dalam sebuah bahasa kedua (Brown, 2008: 241-242).

Kompetensi komunikatif meliputi:

1) Fungsi Bahasa

Fungsi pada dasarnya adalah tujuan yang kita capai dengan bahasa, misalnya menyatakan, meminta, menanggapi memberi salam, mengucapkan perpisahan, dan sebagainya. Fungsi tentu saja tidak bisa dipenuhi tanpa bentuk-bentuk bahasa seperti morfem, kata, kaidah tata bahasa, tata wacana, dan kompetensi lainnya. Penerapan paling gamblang atas penjelasan fungsional bahasa bisa dijumpai dalam perkembangan silabus fungsional, atau lebih populer dengan sebutan silabus nosional fungsional. Tata bahasa, yang merupakan elemen primer dalam silabus struktural yang sudah muncul terlebih dahulu, diturunkan menjadi fokus sekunder.

Bagian fungsional dari silabus nosional fungsional berhubungan dengan apa yang kita definisikan di atas sebagai fungsi bahasa. Kurikulum disusun di seputar fungsi-fungsi seperti mengenali, melaporkan, mengajak, menyangkal, menolak, minta izin, minta maaf dan sebagainya. (Brown, 2008: 247). Sebagai contoh yang terdapat dalam buku *Écho* 1 halaman 35.

Sarah : Mélissa! Mardi, il y a le casting d'une nouvelle comédie musicale. Tu es intéressé?

Mélissa : Ah, oui!

Sarah : Mélissa! hari Rabu, ada casting komedi musikal baru, kamu tertarik?

Mélissa : Ah, yaa!

P (*Participants*) atau pihak yang terlibat dalam tuturan adalah teman kampus yang gemar bernyanyi. Sarah sebagai penutur (P1). mengajak Melissa sebagai

mitra tutur (P2) untuk mengikuti casting komedi musikal, dan Mélissa antusias dan menerima ajakan tersebut.

2) Analisis Wacana

Wacana adalah satuan bahasa lisan maupun tulis yang memiliki keterkaitan atau keruntutan antar bagian (kohesi), keterpaduan (koheren), dan bermakna (*meaningful*), digunakan untuk berkomunikasi dalam konteks sosial.

Berdasarkan pengertian tersebut, persyaratan terbentuknya wacana adalah penggunaan bahasa dapat berupa rangkaian kalimat atau rangkaian ujaran (meskipun wacana dapat berupa satu kalimat atau ujaran). Wacana yang berupa rangkaian kalimat atau ujaran harus mempertimbangkan prinsip-prinsip tertentu, prinsip keutuhan dan kepaduan.

Analisis wacana merujuk pada upaya mengkaji pengaturan bahasa di atas klausa dan kalimat, dan karenanya juga mengkaji satuan-satuan kebahasaan yang lebih luas. Seperti pertukaran percakapan atau bahasa tulis. Konsekuensinya, analisis wacana juga memperhatikan bahasa pada waktu digunakan dalam konteks sosial, khususnya interaksi antarpemutur. Contoh analisis wacana dalam buku Écho 1 page 30.

Zinedine Zidane est né à Marseille.

Il a joué au Real Madrid

Il a gagné la Coupe du monde de football en 1998.

Zinedine Zidane lahir di Marseille.

Dia pernah menjadi pemain Real Madrid.

Dia memenangkan Piala Dunia tahun 1998.

pada contoh di atas kata *il* pada baris kedua merupakan kata ganti orang ketiga tunggal, kata ganti tersebut mengacu pada Zinedine Zidane yang sudah disebutkan pada kalimat yang mendahuluinya.

3) Pragmatika

Pragmatika meliputi ketrampilan-ketrampilan kontekstual seperti penggunaan bentuk sapaan, permintaan sopan, membujuk dan tidak setuju. Satu elemen pragmatik bahasa yang berguna bagi pembelajar di kelas sebuah bahasa asing adalah bagaimana menyampaikan ketidaksetujuan dengan sopan. Pragmatik merupakan kajian mengenai hubungan antara tanda (lambang) dengan penafsirannya, cara penggunaan bahasa dan hubungan antara bahasa dengan konteks yang menjadi dasar dari penjelasan tentang pemahaman bahasa.

Penggunaan bahasa dalam pragmatik juga sangat mempertimbangkan faktor interlokutor, yakni orang-orang yang terlibat dalam proses berkomunikasi dan berinteraksi. Karenanya, istilah yang digunakan pun berbeda. Dalam sosiolinguistik, aspek interlokutor ini dikembangkan lebih jauh dengan faktor sosial atau dialek sosial seperti tingkat sosial ekonomi, tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, hubungan sosial, dan sebagainya. Contoh penyampaian tidak setuju dalam buku *Écho* 1 page 50:

Bertrand	: <i>On peut faire la randonnée dans les Pyrénées. C'est plus près.</i>
Fanny	: <i>Trop fatigant pour moi. J'ai envie de vacances tranquilles.....</i>
Bertrand	: Kita bisa mendaki Pyrénées. Itu lebih dekat.
Fanny	: Terlalu melelahkan buatku. Aku lebih suka liburan yang tenang.

Kalimat *trop fatigant pour moi. J'ai envie de vacances tranquilles.....*

P (*Participants*) atau pihak yang terlibat dalam tuturan adalah pasangan suami istri yang sedang membicarakan rencana liburan. Bertrand sebagai penutur (P1), mengusulkan kepada Fanny sebagai mitra tutur (P2), yang menolak dengan cara tidak langsung.

4) Gaya Wacana

Gaya bukan dialek sosial atau regional, melainkan seperangkat konvensi untuk memilih kata, frase, wacana, dan bahasa nonverbal dalam konteks tertentu. Gaya sangat beragam dalam idiolek satu orang pengguna bahasa. Para pembelajar bahasa kedua dewasa harus menguasai kelenturan gaya agar bisa memahami dan mengurai wacana di sekitar mereka dengan tepat.

Menurut Martin Joos via Brown (2008: 259) terdapat lima gaya wacana seperti gaya oratoris dan gaya deliberatif yang digunakan dalam berbicara di depan audiens besar, gaya konsultatif untuk sebuah dialog yang cukup formal.

Kemudian gaya santai, tipikal percakapan antar sesama teman atau anggota keluarga dan gaya akrab, gaya dicirikan dengan tidak adanya sama sekali penghalang sosial.

5) Komunikasi Nonverbal

Eksresi budaya terikat dengan komunikasi nonverbal hingga rintangan bagi pembelajaran budaya lebih bersifat nonverbal ketimbang verbal. Bahasa verbal mensyaratkan pengguna hanya satu dari lima modalitas indra pendengaran. Masih ada tiga indra lain dalam perbendaharaan yang kita pakai berkomunikasi setiap hari. Contohnya sebagai berikut.

- a) Kinesik, setiap budaya dan bahasa menggunakan bahasa tubuh atau kinesik.
- b) Kontak Mata, kontak mata dalam komunikasi di setiap budaya berbeda-beda, jika di Amerika tidak adanya kontak mata dapat diartikan tidak sopan lain halnya di Jepang yang mengisyaratkan bahwa kontak mata bisa dianggap kasar.
- c) Proksemik, kedekatan fisik atau proksemik merupakan kategori komunikatif yang penting.
- d) Artefak, pesan-pesan nonverbal seperti pakaian dan perhiasan juga merupakan aspek komunikasi. Pakaian mengisyaratkan kesan harga diri, kelas sosial dan karakter seseorang.
- e) Kinestetik, atau sentuhan adalah aspek lain bermuatan budaya komunikasi nonverbal.
- f) Dimensi Olfaktori, hidung juga menerima pesan nonverbal indrawi. Modalitas olfaktori berlaku pada budaya-budaya tertentu.

6) Kompetensi Komunikatif di kelas

Menurut Richard & Rodgers via Brown (2008: 265), pengajaran berbasis komunikatif paling bagus dipahami sebagai pendekatan bukan metode. Pengajaran bahasa komunikatif adalah sebuah pendirian teoritis terpadu tetapi punya basis luas tentang watak bahasa dan tentang pembelajaran serta pengajaran bahasa. Brown menyatakan empat karakteristik yang saling terkait sebagai definisi Pengajaran bahasa komunikatif.

- a) Sasaran kelas difokuskan pada semua komponen kompetensi komunikatif, tidak terbatas pada kompetensi gramatikal atau linguistik.

- b) Teknik-teknik bahasa dirancang untuk melibatkan para pembelajar dalam penggunaan pragmatik, otentik dan fungsional bahasa untuk tujuan bermakna. Bentuk-bentuk bahasa bukan fokus utama tetapi aspek-aspek bahasa yang memungkinkan pembelajar mencapai tujuannya.
- c) Kefasihan dan akurasi dipandang sebagai prinsip-prinsip pelengkap yang mendasari teknik-teknik komunikatif.
- d) Dalam kelas komunikatif, para siswa pada akhirnya harus menggunakan bahasa secara produktif dan berterima dalam konteks spontan.

2. Tinjauan Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum adalah suatu program atau rencana yang dikembangkan oleh lembaga (sekolah) untuk memberikan berbagai pengalaman belajar bagi siswa. Definisi tersebut mengandung dua hal penting yang harus dipahami. Pertama, bahwa kurikulum adalah program atau rencana yang memuat proyeksi yang akan dilakukan oleh lembaga pendidikan. Kedua, kurikulum merupakan seluruh pengalaman (*all experiences*). Batasan kedua ini mengisyaratkan bahwa kurikulum memiliki makna yang lebih luas daripada pengertian yang pertama, artinya selain sebagai rencana, kurikulum juga merupakan seluruh pengalaman atau aktivitas yang terjadi sebagai realisasi dari program atau rencana yang telah dibuat sebelumnya.

Menurut UU no. 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 19 via Chamisijatin (2008: 8), kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi,

dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum pada prinsipnya dirancang untuk memudahkan proses pembelajaran. Kurikulum dapat memudahkan pengajar untuk merancang dan merekonstruksi pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Dengan kata lain, situasi pembelajaran yang menyenangkan akan menimbulkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Dengan demikian, kurikulum dimaknai sebagai “kendaraan” untuk mencapai tujuan, yaitu mengembangkan potensi setiap peserta didik (Hamalik: 2007: 24).

Menurut Nasution (2001: 30) kurikulum merupakan alat/sarana/kendaraan yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Sebagai kendaraan, kurikulum bukannya dimaksudkan untuk menyeragamkan prosedur dan proses pembelajaran, karena penyeragaman prosedur dan proses mengakibatkan perlakuan yang diskriminatif kepada siswa. Prosedur dan proses yang seragam hanya akan memberi peluang dan keuntungan kepada segelintir anak yang dikategorikan “pintar” sebagaimana yang terjadi dalam proses pembelajaran di Indonesia sampai saat ini.

Kurikulum adalah jantung pendidikan. Artinya, semua gerak kehidupan kependidikan yang dilakukan sekolah didasarkan pada apa yang direncanakan dalam kurikulum. Kehidupan di sekolah adalah kehidupan yang dirancang berdasarkan apa yang diinginkan kurikulum. Di dalam kurikulum terdapat komponen-komponen yang saling terkait, saling ketergantungan dan menentukan

untuk mencapai tujuan sehingga dikatakan sebagai suatu sistem. Berikut adalah penjelasan mengenai komponen kurikulum, yang diambil dari Klinik Pembelajaran Repository DIKTI, Suplemen Bahan Ajar Cetak 2012.

b. Komponen Kurikulum

Komponen-komponen pokok kurikulum yaitu:

1) Komponen Tujuan

Tujuan merupakan gambaran harapan, sasaran yang menjadi acuan bagi semua aktivitas yang dilakukan untuk mencapainya. Istilah yang lebih populer saat ini yang digunakan sebagai padanan tujuan, yaitu kompetensi. Kompetensi merupakan rumusan kemampuan berhubungan dengan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus direfleksikan dalam berfikir dan bertindak secara konsisten.

Jenis tujuan dibedakan dari tujuan yang sangat umum dan bersifat jangka panjang sampai pada tujuan yang lebih spesifik atau jangka pendek (segera) dengan urutan sebagai berikut.

a) Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan pendidikan nasional merupakan sasaran akhir yang harus menjadi inspirasi bagi setiap penyelenggara pendidikan pada setiap jenjang, jalur dan jenis pendidikan di seluruh Indonesia. Dalam Undang-undang no. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

b) Tujuan Pendidikan Lembaga (*Institusional*)

Tujuan pendidikan lembaga merupakan sasaran, harapan atau arah yang harus menjadi acuan untuk dicapai oleh setiap lembaga pendidikan sesuai dengan jalur, jenjang dan jenis pendidikannya. Istilah yang digunakan saat ini sebagai padanan tujuan institusional ialah Standar Kompetensi Lulusan atau SKL. Sebagai contoh tujuan lembaga pendidikan dasar ialah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut (Peraturan Mendiknas no. 23 Tahun 2006).

c) Tujuan Kurikuler (Mata pelajaran)

Tujuan Kurikuler merupakan kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa setelah mempelajari suatu mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran. Istilah yang saat ini digunakan sebagai padanan tujuan mata pelajaran (kurikuler) yaitu standar kompetensi.

d) Tujuan Pembelajaran (Instruksional)

Merupakan penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi, yaitu rumusan kemampuan/kompetensi berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dimiliki secara segera dan dapat diketahui hasilnya setelah pembelajaran berakhir. Istilah yang digunakan saat ini sebagai padanan tujuan pembelajaran adalah kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.

2) Komponen Isi

Merupakan materi atau bahan ajar yang harus dipelajari oleh siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Isi kurikulum sebagai bahan ajar sebaiknya dikembangkan dari berbagai sumber yang luas dan bervariasi (cetak, noncetak, web) baik yang sengaja dipersiapkan (*by design*) maupun yang dimanfaatkan (*by utilization*).

a) Komponen Strategi

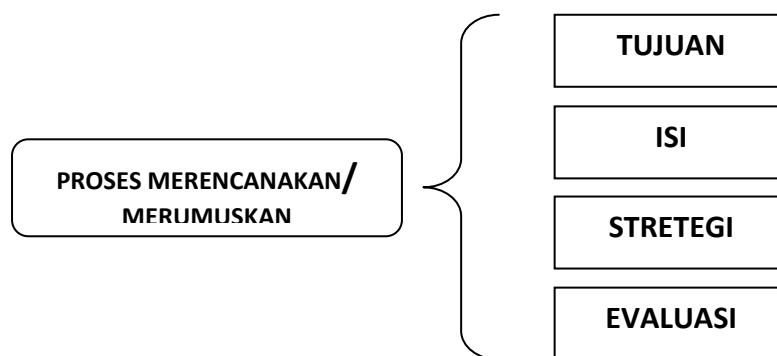
Merupakan pendekatan, strategi, dan sistem pengelolaan pendidikan/pembelajaran yang dilakukan di setiap lembaga pendidikan, sehingga program atau kurikulum yang telah ditetapkan dapat berjalan secara efektif, efisien, dan akuntabel.

b) Komponen Evaluasi

Merupakan alat ukur untuk mengetahui keterlaksanaan program dan tingkat keberhasilan yang telah dicapai dikaitkan dengan rencana yang telah ditetapkan oleh kurikulum. Alat evaluasi kurikulum harus ditetapkan secara valid dan dapat menilai seluruh aspek kurikulum (proses dan hasil).

Komponen-komponen itu saling berhubungan. Tujuan menentukan materi yang akan dipelajari, proses belajar dan objek yang dinilai, demikian pula penilaian atau evaluasi dapat mempengaruhi komponen lainnya. Hasil akhir dari tujuan pembelajaran tercermin dari proses kegiatan bahan ajar, proses belajar mengajar dan evaluasi yang dilaksanakan.

Dari keempat unsur tersebut secara sederhana dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan kegiatan merencanakan tujuan, isi, proses, dan evaluasi seperti dalam diagram berikut ini.



Gambar 1 : Skema Rumusan Kurikulum

Menurut Chamisijatin (2008: 61) kurikulum yang baik memerlukan landasan dan prinsip agar kokoh dan berjalan secara optimal. Dari berbagai sumber yang berkembang ditengah-tengah kehidupan masyarakat maupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang merupakan prinsip pengembangan kurikulum dapat disarikan kedalam empat jenis, yaitu.

1) Relevansi

Kurikulum yang dikembangkan oleh sekolah harus memiliki kesesuaian (relevansi), sehingga kurikulum tersebut dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait. Ada dua relevansi yang harus diperhatikan yaitu relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal adalah kesesuaian antara setiap komponen (anatomi) kurikulum yang dikembangkan (tujuan, isi, metode, evaluasi) harus saling terkait. Relevansi eksternal adalah program kurikulum yang dikembangkan

sekolah harus sesuai dan mampu menjawab terhadap tuntutan dan perkembangan kehidupan masyarakat dimana siswa nanti akan hidup (lokal, regional, maupun global)

2) Fleksibilitas

Setiap siswa memiliki kemampuan dan potensi yang berbeda-beda, lokasi sekolah berada di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang berbeda-beda pula. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang bisa diterapkan secara lentur disesuaikan dengan karakteristik dan potensi setiap siswa, disesuaikan dengan dinamika kehidupan masyarakat.

3) Kontinuitas

Isi program dan penerapan kurikulum di setiap lembaga pendidikan harus memberi bekal bagi setiap siswa untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya secara berkesinambungan dan berkelanjutan (kontinuitas). Perkembangan anak dan proses belajarnya terus berjalan tanpa batas. Oleh karena itu program dan pengalaman belajar di setiap sekolah harus memberi inspirasi bagi setiap anak untuk maju keberlanjutan sehingga mencapai ketuntasan.

4) Efisiensi dan Efektivitas

Kurikulum harus memungkinkan setiap personil (sesuai dengan fungsi dan perannya) masing-masing untuk menerapkannya secara mudah dengan menggunakan biaya secara proporsional dan itulah efisien. Hal ini perlu disadari bahwa walaupun kurikulum yang dikembangkan sangat baik, akan tetapi sulit untuk diterapkan karena memerlukan peralatan yang langka dan biaya yang sangat

mahal, apabila itu terjadi maka kurikulum tersebut tidak akan memberikan dampak positif bagi kualitas pendidikan. Penggunaan piranti kurikulum kurikulum, sumber daya manusia maupun sumber finansial harus menjamin bagi tercapainya tujuan atau membawa hasil secara optimal dan itulah makna dari prinsip efektivitas.

B. Tinjauan Kurikulum di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan

Program pendidikan yang bernama Kursus Intensif Bahasa Prancis Tingkat Dasar/*Niveau Debutant* ini, berlangsung selama enam bulan dengan jumlah 836 pelajaran dengan pembagian 39 jam pelajaran/minggu masing-masingnya berdurasi 45 menit. Setelah mengikuti diklat/kursus ini, peserta diharapkan mengerti kaidah-kaidah dasar bahasa Prancis tingkat dasar dan dapat menggunakannya baik lisan maupun tulisan, untuk mendukung pelaksanaan tugas personel Kemhan dan TNI dalam rangka kerja sama internasional di bidang pertahanan.

Indikator keberhasilan dalam pelatihan ini adalah peserta dapat memiliki kemampuan:

1. Mengikuti latihan bersama dengan militer negara sahabat menggunakan terminologi militer secara terbatas.
2. Menerjemahkan naskah dan petunjuk teknis sederhana tentang peralatan dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia.
3. Menggunakan minimal 1000 kosa kata bahasa Prancis.

4. Mengoperasikan peralatan dengan petunjuk teknis sederhana yang berbahasa Prancis.
5. Menggunakan ketrampilan bahasa Prancis pada tingkat/level kemampuan sebagai berikut:
 - a. *Compréhension Orale* (menyimak) = Mengerti isi pembicaraan dalam bahasa Prancis yang sederhana dan dapat menangkap isi menangkap isi suatu bacaan tentang kehidupan sehari-hari. Lingkungan pembicaraan tentang kehidupan sehari-hari, lingkungan pekerjaan, dan masalah sosial yang bersifat umum.
 - b. *Expression Orale* (berbicara) = Mengerti pembicaraan dalam bahasa Prancis secara sederhana dan dapat berkomunikasi dalam membicarakan topik-topik yang berkaitan tentang kehidupan sehari-hari, lingkungan pekerjaan, dan masalah sosial yang bersifat umum.
 - c. *Compréhension Écrite* (membaca) = Mengerti bacaan bahasa Prancis yang sederhana dan dapat membaca serta menangkap isi suatu bacaan tentang kehidupan sehari-hari, lingkungan pekerjaan, dan masalah sosial yang bersifat umum.
 - d. *Expression Écrite* (menulis) = Mengerti tulisan bahasa Prancis dan menyampaikan pesan secara tertulis dengan sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, lingkungan pekerjaan, dan masalah sosial yang bersifat umum.

Jumlah jam pelajaran selama pendidikan sebanyak 836 jam pelajaran (39 jam pelajaran/minggu @45menit). Bidang studi inti yang terdiri dari empat ketrampilan bahasa tersebut dilaksanakan selama 743 jam pelajaran, sisanya

bidang studi pendukung seperti senam kesegaran jasmani, praktik bahasa di lapangan, jam pimpinan dll.

Tabel 2: Pembagian jam pelajaran pada kursus intensif bahasa Prancis di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI.

Ketrampilan	Jumlah jam pelajaran			Jumlah
	Teori	Praktik	Umum	
<i>Compréhension orale</i> (menyimak)	53	75	4	132
<i>Expression orale</i> (berbicara)	141	207	4	352
<i>Compréhension écrite</i> (membaca)	53	75	4	132
<i>Expression écrite</i> (menulis)	51	72	4	127
Jumlah				743

C. Tinjauan Tentang CECR (*Cadre Européen Commun de Référence*)

CECR adalah sebuah dokumen resmi Dewan Uni Eropa (*conseil d'Europe*) yang diterbitkan oleh Divisi Politik Bahasa (*Division des Politiques Linguistique*) yang berkantor di Strasbourg, Prancis. Dokumen yang dibuat pada tahun 1991 ini merupakan kerangka acuan untuk belajar (*apprendre*), mengajarkan (*enseigner*), dan melakukan evaluasi (*évaluer*) dalam pengajaran/pendidikan bahasa-bahasa di lingkungan/Negara-negara Uni Eropa. Dan tentu saja penyusunan kerangka acuan ini disesuaikan dengan kebutuhan politik bahasa di negara-negara tersebut. Namun demikian, dokumen ini dapat juga diterapkan dalam pembelajaran bahasa Prancis di Indonesia, dalam hal ini pengajaran bahasa Prancis untuk orang asing atau *Français langue étrangère* (FLE) (Rahayu dan Armini, 2010: 28).

Dokumen CECR dalam Rahayu dan Armini (2010: 29-32) ini tersusun atas 9 bab. Bab pertama berisi tentang tujuan, sasaran dan fungsi CECR dalam konteks politik bahasa Uni Eropa. Bab kedua, berisi tentang strategi yang harus ditempuh oleh pembelajar bahasa untuk mencapai/memperoleh kemampuan umum dalam berkomunikasi dalam berbagai situasi. Bab ketiga, berisi tentang peringkat-peringkat dan uraian terperinci tentang tolok ukur kemampuan berbahasa.

Pada bab keempat, berisi penjelasan tentang berbagai kategori kemampuan pembelajar bahasa, termasuk dalam mencapai kemampuan untuk berperan dalam masyarakat plurilingual. Dalam hal ini dijelaskan konteks pemakaian bahasa oleh pembelajar, kemudian bab kelima berisi penjelasan terperinci kemampuan umum dan komunikatif pembelajar bahasa dengan peringkat peringkatnya. Bab keenam berisi tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa dalam upaya mencapai kemampuan plurilingual, termasuk di dalamnya beberapa pilihan metodologi dalam pembelajarannya. Bab ketujuh, berisi uraian dan penjelasan tentang makna “tugas (*tâche*)” dalam pembelajaran bahasa. Yang dimaksud tugas (*tâche*) di sini misalnya berupa tugas kreatif, tugas yang berkaitan dengan ketrampilan, tugas dalam pemecahan masalah, tugas untuk melakukan presentasi, dan jenis-jenis tugas yang lain yang dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Jadi seberapa jauhkah bahasa dapat berperan dalam menjalankan tugas atau *tâche* ini.

Bab kedelapan, berisi tentang dampak dari diversifikasi kebahasaan terhadap kurikulum pendidikan/pengajaran bahasa untuk mencapai kemampuan berbahasa dalam kehidupan masyarakat yang plurilingual dan plurikultural, dan bab

kesembilan berisi tentang evaluasi: tujuan evaluasi, jenis-jenis evaluasi. Di samping itu, dokumen CECR ini juga dilengkapi dengan lampiran (Annexe A, B, C, dan D) yang berisi tentang kerangka acuan untuk empat proyek yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa, pengajaran, dan evaluasi. Kerangka standarisasi ini telah diadopsi oleh 70 negara di dunia termasuk Prancis tentunya sebagai bagian dari negara-negara Uni Eropa selain Italia, Jerman, Belanda, Inggris, dan beberapa Negara berbahasa Arab serta Jepang yang bukan negara Eropa namun turut mengadopsi sistem ini.

Konsep atau kerangka CECR di bidang studi bahasa Prancis ini, dikenal melalui ujian DELF dan DALF. Pada tahun 1991 para ahli di bidang politik linguistik dari Dewan Eropa memutuskan untuk membuat referensi umum dalam hal evaluasi bahasa Prancis. Evaluasi ini diharapkan dapat mengukur kemampuan komunikasi seseorang dalam bahasa Prancis baik lisan maupun tulisan. Terdapat enam tingkatan dalam evaluasi DELF dan DALF ini yaitu A1, A2, B1, B2, C1 dan C2. Semua tingkatan itu mengukur empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (*compréhension orale*), berbicara (*production orale*), membaca (*compréhension écrite*) dan menulis (*production écrite*) dengan masing-masing tingkatan mempunyai tekanan yang berbeda. Salah satu hal yang sering didengungkan oleh konsep ini adalah kesadaran akan pentingnya menjembatani perbedaan budaya ketika sebuah komunikasi terjadi.

1. Peringkat Kemampuan Bahasa menurut CECR

Ada 6 peringkat kemampuan berbahasa menurut dokumen kerangka acuan dalam CECR, yaitu:

a. Peringkat I (A1): pendahuluan atau pengenalan (*Introductif , Découverte*), yaitu kemampuan berbahasa awal yang harus dimiliki oleh pembelajar. Kemampuan yang harus dimiliki adalah sebagai berikut.

- 1) Dapat memahami dan menggunakan ungkapan familiar dan sehari-hari seperti istilah-istilah sangat sederhana yang memenuhi kebutuhan nyata.
- 2) Dapat memperkenalkan diri atau memperkenalkan orang lain dan mengajukan pertanyaan kepada orang lain, misalnya tentang tempat tinggal, keluarga, kepemilikan, dll, dan dapat menjawab pertanyaan sejenis.
- 3) Dapat berkomunikasi dengan cara yang sederhana jika pembicara berbicara lambat dan jelas, dan terlihat kooperatif.

b. Peringkat II (A2): Menengah (*intermédiaire, de survie*), yaitu kemampuan berbahasa untuk memecahkan masalah komunikasi dasar. Kemampuan yang harus dimiliki adalah sebagai berikut.

- 1) Dapat memahami kalimat-kalimat tertentu dan ekspresi yang sering dipakai dalam hubungannya dengan ranah utama terdekat (contohnya informasi personal dan kekeluargaan sederhana, pembelian, lingkungan terdekat, pekerjaan).
- 2) Dapat berkomunikasi mengenai tugas-tugas sederhana dan biasa.
- 3) Dapat menerangkan dengan cara yang sederhana pendidikannya, lingkungan terdekat, dan tema-tema yang berkaitan dengan kebutuhan sederhana

c. Peringkat III (B1): Ambang Batas (*seuil*), yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi yang lebih terbuka, tetapi belum cukup lancar. Kemampuan yang harus dimiliki antara lain.

- 1) Dapat memahami hal-hal penting ketika sebuah penuturan yang jelas dan standar digunakan dan temanya tentang hal-hal yang familiar dalam pekerjaan, di sekolah, waktu luang, dll.
- 2) Dapat *se débrouiller* dalam sebagian besar situasi yang ditemui dalam perjalanan di sebuah daerah di mana bahasa sasaran dipakai.
- 3) Dapat memproduksi wacana sederhana yang koheren tentang tema-tema familiar dan dalam ranah yang diminati.
- 4) Dapat menceritakan sebuah kejadian, pengalaman atau mimpi, menerangkan harapan, tujuan, dan menyatakan secara singkat alasan atau penjelasan untuk sebuah rencana atau gagasan.

d. Peringkat IV (B2): Lanjutan (*avancé*), yaitu kemampuan menguasai aspek ilokusi bahasa (*sociolinguistique dan pragmatique*). Kemampuan yang harus dimiliki adalah :

- 1) dapat memahami isi utama tema konkrit atau abstrak dalam sebuah teks yang kompleks, termasuk diskusi teknis dalam bidang yang diminati,
- 2) dapat berkomunikasi dengan tingkat spontanitas dan kelancaran seperti dalam percakapan dengan penutur asli tanpa ketegangan di kedua belah pihak.

e. Peringkat V (C1): Mandiri (*autonome, opérationnelle effective*), yaitu kemampuan menggunakan bahasa dengan mudah dalam berkomunikasi sehari-hari, baik aspek ilokusi maupun perlokusinya. Kemampuan yang harus dimiliki adalah :

- 1) dapat memahami berbagai teks yang panjang dan sulit, serta menemukan penandaan implicit,

- 2) dapat secara spontan dan lancar menyampaikan tanpa terlihat kesulitan menemukan kata-kata yang tepat,
- 3) dapat menggunakan bahasa dengan cara yang efisien dan lugas dalam kehidupan sosial, professional, atau akademik,
- 4) dapat menyampaikan berbagai tema dengan jelas dan terstruktur dengan baik dan menjaga organisasi, artikulasi, dan kohesi wacana.

f. Peringkat VI (C2): Penguasaan (*la maîtrise*), yaitu kemampuan menguasai bahasa seperti penutur aslinya. Kemampuan yang harus dimiliki adalah :

- 1) dapat memahami apa yang dibaca dan apa yang didengar tanpa mengalami kesulitan,
- 2) dapat memilah fakta dan argument dari berbagai sumber tertulis dan lisan dengan membuat *résumé* yang koheren,
- 3) dapat menyampaikan secara spontan, lancar, dan tepat, dan dapat menggunakan nuansa-nuansa makna yang berkaitan dengan tema yang kompleks.

2. Evaluasi DELF dan DALF

a. Evaluasi Peringkat I (DELF A1)

Peserta yang dapat mengikuti ujian DELF A1 ini adalah mereka yang sudah belajar bahasa Prancis antara 100-150 jam pelajaran. Ujian pada bagian ini biasanya berlangsung sekitar 1 jam 35 menit, yang dibagi dalam 2 bagian: 1) Menyimak (*Compréhension Orale*), membaca (*compréhension écrite*) dan menulis (*expression écrite/production écrite*) dan 2) Berbicara (*expression orale/production orale*).

b. Evaluasi Peringkat II (DELF A2)

Ujian untuk tingkat A2 ini biasanya berlangsung 1 jam 50 menit dengan 2 bagian. Bagian 1 : *compréhension orale*, *compréhension écrite* dan *production écrite*. Bagian 2 : *production orale*. Peserta yang dapat menempuh ujian A2 ini adalah mereka yang sudah belajar bahasa Prancis sekitar 180-250 jam.

c. Evaluasi Peringkat III (DELF B1)

Ujian DELF tingkat B1 juga mengevaluasi 4 keterampilan berbahasa. Biasanya peserta yang dapat mengikuti ujian ini, mereka yang telah belajar bahasa Prancis antara 200-350 jam.

d. Evaluasi Peringkat IV (DELF B2)

Ujian DELF tingkat B2 adalah evaluasi bagi pembelajar bahasa Prancis yang telah melewati ujian B1, biasanya ditambah 180 jam dari tingkat B1 sehingga jumlah keseluruhannya menjadi 380-530 jam.

e. Evaluasi Peringkat V (DALF C1)

Ujian DALF C1 adalah evaluasi yang diberikan kepada pembelajar bahasa Prancis yang sudah belajar selama sekitar 580-730 jam.

f. Evaluasi Peringkat VI (DALF C2)

Dan yang terakhir adalah ujian DALF C2 adalah evaluasi terakhir bagi pembelajar bahasa Prancis yang telah belajar selama sekitar 780 jam. Pembelajar tingkat C2 adalah pembelajar bahasa Prancis yang memiliki kemampuan setingkat *natif* atau penutur asli.

Uraian waktu evaluasi di atas, jika digambarkan secara keseluruhan waktu terlihat dalam tabel di bawah ini. Tabel ini adalah gambaran waktu yang dibutuhkan, untuk melalui satu tingkat ke tingkat yang lain, sesuai dengan yang digambarkan di atas dikutip dari www.studyglobal.net.

Tabel 3: **Perkiraan Waktu Belajar Bahasa Prancis Menurut CECR.**

		Niveau actuel					
		100% Débutant	Débutant	Elementaire	Intermédiaire	Avancé	Très Avancé
Niveau des iré	A1	4 semaines	2 semaines	-	-	-	-
	A2	10 semaines	6 semaines	2 semaines	-	-	-
	B1	16 semaines	12 semaines	6-8 semaines	2 semaines	-	-
	B2	22 semaines	18 semaines	12-14 semaines	6-8 semaines	2 semaines	-
	C1	26 semaines	22 semaines	18-20 semaines	12-14 semaines	6-8 semaines	2 semaines
	C2	32 semaines	28 semaines	24-26 semaines	18-20 semaines	12-14 semaines	6-8 semaines

D. Tinjauan Buku *Écho*

Buku *Écho* adalah buku pembelajaran bahasa Prancis yang diperuntukkan bagi penutur asing. Buku ini terdiri dari tiga seri yaitu *Écho* 1, 2, dan 3 yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh pembelajar. *Écho* 1 dipelajari untuk tingkat pemula, *Écho* 2 untuk tingkat lanjut dan *Écho* 3 untuk tingkat mahir. Pada setiap buku terdiri dari empat *unité* dan setiap *unité* terdapat empat *leçon* (Girardet dan Pecheur. 2008).

Buku *Écho* 1 adalah panduan pembelajaran bahasa Prancis bagi penutur asing tingkat pemula. Hal yang dipelajari adalah kegiatan sehari-hari yang

dilakukan baik yang disukai dan tidak disukai serta penggunaan komunikasi yang sering dilakukan dengan orang-orang sekitar. Dalam buku ini terdapat *vocabulaire* seperti *l'identité, les lieux, les voyages, les activités, etc.* Kosakata-kosakata tersebut mempermudah penutur asing dalam kemampuan berkomunikasi bahasa Prancis. Pada *situations orales* terdapat materi *demander/ donner des précisions sur le temps*, hal tersebut mempelajari kajian pragmatik yang meliputi permintaan, ajakan, persetujuan, dll. Dalam buku ini juga terdapat materi *civilisation* dasar tentang kebiasaan sehari-hari di Prancis. Buku ini dirancang sebagai panduan pembelajaran bahasa Prancis untuk tingkat kemampuan A1 dimulai dari *unité 1* sampai 3, kemudian *unité 4* memasuki materi tingkat A2.

Buku *Écho 2*, diperuntukkan bagi penutur asing yang telah mempelajari bahasa Prancis minimal 100 jam. Seperti buku sebelumnya, *Écho 2* merupakan lanjutan materi dari *Écho 1* yang lebih kompleks. Materi dari buku ini *unité 1* dan 2 adalah materi untuk tingkat kemampuan A2, sedangkan untuk *unité 3* dan 4 memasukan tingkat kemampuan B1. Dalam buku ini pembelajar sudah dapat mengatasi permasalahan sehari-hari, dengan *vocabulaire les conditions de vie (travail, revenus, difficultés)*. Materi *civilisation* pada buku *Écho 2* adalah sejarah umum dan event-event nasional di Prancis.

Seri ketiga buku *Écho* diperuntukkan bagi pembelajar bahasa Prancis, yang sudah memiliki kemampuan bahasa Prancis dasar dan berupaya untuk memperoleh kompetensi bahasa Prancis sebagai pengguna independen. *Écho 3* berisi materi tingkat B1, siswa terus beradaptasi untuk kemungkinan mereka bertahan dalam lingkungan *Francophone*. Tingkatan ini akan lebih sulit dari yang

sebelumnya, siswa dapat melatih diri untuk berbicara di depan orang banyak, memperbaiki penguasaan menulis dan memperkaya kebahasaan terutama dalam hal kosakata.

E. Kerangka Berpikir

Mempelajari bahasa Prancis bagi penutur asing merupakan hal yang tidak mudah, apalagi dilakukan dalam waktu yang singkat. Diperlukan waktu yang cukup lama agar pemahaman seluruh bahasa yang akan dipelajari dapat diterima dengan baik oleh pembelajar. Pembelajaran bahasa Prancis untuk militer pada kurikulum di Pusdiklat bahasa Badiklat Kemhan RI, memerlukan materi-materi khusus di luar kemampuan kebahasaan.

Dalam belajar bahasa Prancis memakai kerangka acuan CECR, pembelajar dituntut memiliki kemampuan yang terkait dengan sosial budaya, komunikatif dan pragmatik seperti yang tertera dalam peringkat kemampuan bahasa. Pada indikator keberhasilan di kurikulum bahasa Prancis di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI, siswa dituntut memiliki kemampuan lain selain bahasa misalnya penguasaan budaya, terminologi khusus militer, kosakata dan terjemahan. Namun pada kenyataannya, dalam kurikulum kursus bahasa Prancis di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI, materi yang diberikan berkaitan dengan kebahasaan saja. Materi tentang kebudayaan, terminologi, terjemahan dan kosakata tidak ada. Untuk memenuhi standar CECR dan tuntutan indikator keberhasilan, dibutuhkan materi tambahan seperti terminologi, kebudayaan, terjemahan dan kosakata.

Jumlah jam pelajaran sebanyak 743 jam dengan durasi 45 menit per tatap muka, siswa kursus bahasa Prancis di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI

hanya diberikan materi bahasa Prancis hingga tingkat kemampuan A2. Dengan jumlah tersebut jika mengacu pada CECR dapat memungkinkan pembelajaran bahasa Prancis hingga tingkat B1.

Jumlah jam yang tersedia, dapat memungkinkan adanya tambahan materi kebahasaan dengan tingkat yang lebih lanjut, sesuai dengan yang memang diperlukan untuk siswa. Materi tambahan tersebut disesuaikan dengan tuntutan indikator keberhasilan yang terdapat pada kurikulum kursus bahasa Prancis di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI dan yang ada di dalam CECR.

Pembenahan dalam kurikulum di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI diperlukan untuk memperbaiki kekurangan pada kurikulum tersebut. Diperlukan kurikulum alternatif dengan penambahan materi selain bahasa seperti budaya, terminologi, terjemahan dan kosakata. Kurikulum alternatif ini diharapkan dapat melengkapi kekurangan pada kurikulum sebelumnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian evaluatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Menurut Sukmadinata (2010: 120), penelitian evaluatif merupakan suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat dari suatu praktik pendidikan. Nilai atau manfaat dari suatu praktik pendidikan didasarkan atas hasil pengukuran atau pengumpulan data dengan menggunakan standar atau kriteria tertentu yang digunakan secara absolut ataupun relatif. Praktik pendidikan dapat berupa program, kurikulum, pembelajaran, kebijakan, regulasi, administratif, manajemen, struktur organisasi, produk pendidikan, ataupun sumber daya penunjangnya.

1. Tujuan Penelitian Evaluatif

Penelitian evaluatif diperlukan untuk merancang, menyempurnakan dan menguji pelaksanaan suatu praktik pendidikan. Dalam merancang suatu program, kegiatan diperlukan data hasil evaluasi tentang program atau kegiatan pendidikan yang telah lalu, kondisi yang ada serta tuntutan dan kebutuhan bagi program baru. Kelayakan suatu program atau kegiatan perlu diuji, apakah masih bisa dilanjutkan atau perlu dihentikan, diubah atau diganti. Melanjutkan program atau kegiatan yang tidak layak, hanya akan membuang-buang biaya, waktu dan tenaga.

Secara lebih rinci tujuan penelitian evaluatif adalah sebagai berikut.

- a. Membantu perencanaan untuk pelaksanaan program.
- b. Membantu dalam penentuan keputusan penyempurnaan atau perubahan program.
- c. Membantu dalam penentuan keputusan keberlanjutan atau pemberhentian program.
- d. Menemukan fakta-fakta dukungan dan penolakan terhadap program.
- e. Memberikan sumbangan dalam pemahaman proses psikologis, sosial, politik dalam pelaksanaan program serta faktor-faktor yang mempengaruhi program.

2. Evaluasi Formatif dan Sumatif

Dalam pendidikan dibedakan antara evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif lebih diarahkan pada mengevaluasi proses dan ditujukan untuk memperbaiki atau menyempurnakan program. Evaluasi sumatif lebih diarahkan pada mengevaluasi hasil, untuk menilai apakah program cukup efektif dan efisien atau tidak, atas dasar hasil evaluasi apakah program dilanjutkan atau diberhentikan. Evaluasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah evaluasi sumatif, yang bertujuan untuk menilai kelayakan program atau kurikulum yang ada di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI. Pelaksana dari evaluasi sumatif adalah evaluator eksternal, dalam hal ini adalah peneliti sebagai mahasiswa yang ingin berkontribusi dalam implementasi pendidikan.

3. Standar Evaluasi

Asosiasi yang berhubungan dengan bidang pendidikan di Amerika Serikat dan negara lain telah mengembangkan standar evaluasi pendidikan yang baik. *Joint Committee for Educational Evaluation* via Sukmadinata (2010: 123), telah merumuskan standar bagi evaluasi di bidang pendidikan. Standar tersebut mencakup empat aspek yaitu kebergunaan, kelayakan, kesantunan dan ketelitian. Penelitian ini menggunakan standar kebergunaan, untuk menjamin bahwa evaluasi akan membantu praktik dan secara berkala memberikan informasi yang dibutuhkan pengguna, standar kebergunaan ini meliputi: identifikasi pengguna, kredibilitas evaluator, lingkup pemilihan informasi, interpretasi perkiraan, kecermatan laporan, diseminasi laporan, jadwal waktu laporan dan dampak laporan.

4. Pendekatan Penelitian Evaluatif

Pendekatan evaluasi merupakan strategi untuk memfokuskan kegiatan evaluasi agar bisa menghasilkan laporan yang bernilai guna. McMillan dan Schumacher via Sukmadinata (2010: 125), mengemukakan enam pendekatan dalam penelitian evaluatif.

- 1) Evaluasi berorientasi tujuan
- 2) Evaluasi berorientasi pengguna
- 3) Evaluasi berorientasi keahlian
- 4) Evaluasi berorientasi keputusan
- 5) Evaluasi berorientasi lawan
- 6) Evaluasi berorientasi partisipan-naturalistik

Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluasi berorientasi pengguna yang menekankan pada hasil atau produk, yaitu hasil yang dapat memenuhi harapan atau memuaskan kebutuhan pengguna. Evaluasi hasil didasarkan atas standar yang ditentukan oleh pengguna. Evaluasi dapat dilakukan terhadap produk program, seperti hasil penerapan kurikulum, pembelajaran, pendidikan anak berbakat dan bimbingan konseling.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 116) , Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian. Subjek penelitian ini adalah bahan ajar, pembagian jam, strategi pembelajaran dan pencapaian kompetensi yang ada pada kurikulum bahasa Prancis di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI. Suharsimi Arikunto (2005: 29). Objek penelitian adalah variabel penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Objek penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran seperti materi, jam pelajaran pada Bidang Studi Inti pada kurikulum kursus intensif bahasa Prancis tingkat dasar/*niveau débutant* di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama adalah observasi dengan berkunjung ke Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI, yang beralamat di Jalan Jati No.1 Gedung Pusat Bahasa Hankam, Kelurahan Pondok Labu,

Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan pada bulan April 2013. Observasi dilakukan dengan melihat suasana kelas saat siswa belajar.

Teknik yang kedua adalah wawancara dengan instruktur atau pengajar kelas kursus bahasa Prancis. Wawancara menurut Guba dan Lincoln dalam Moleong (2010: 188) dibagi menjadi: (a) wawancara oleh tim atau panel; (2) wawancara tertutup dan wawancara terbuka; (3) wawancara riwayat secara lisan, dan (4) wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang digunakan untuk menemukan informasi tunggal untuk mengetahui informasi yang lebih mendalam. Dalam wawancara tersebut, pertanyaan tidak disusun terlebih dahulu, pelaksanaan wawancara mengalir membicarakan kegiatan belajar mengajar bahasa Prancis yang dilaksanakan di sana. Setelah wawancara instruktur memberikan dokumen berupa kurikulum yang digunakan dalam kursus intensif bahasa Prancis tersebut.

Teknik yang ketiga yaitu penggunaan dokumen, dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Dokumen terbagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi. Menurut Guba dan Lincoln dalam Moleong (2010: 217), dokumen digunakan untuk keperluan penelitian karena dokumen digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong, serta berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen resmi, berupa Kurikulum Kursus Intensif Bahasa Prancis tingkat dasar di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI.

D. Prosedur Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian evaluatif , langkah-langkah/prosedur umum yang dilakukan meliputi:

1. Observasi

Pertama, penulis berkunjung ke Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bahasa Badan Pendidikan dan Pelatihan Kementrian Pertahanan RI, yang beralamat di Jalan Jati No.1 Gedung Pusat Bahasa Hankam, Kelurahan Pondok Labu, Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan pada bulan April 2013, kemudian mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

2. Wawancara

Pada saat observasi, dilakukan tanya jawab dengan instruktur mengenai kegiatan belajar mengajar, instruktur memberi kesempatan untuk melihat lebih lanjut sumber materi dan kurikulum yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar di kursus intensif bahasa Prancis di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI.

3. Klarifikasi Alasan Melakukan Kajian Evaluatif

Setelah membaca dan mendalami lebih lanjut kurikulum dari kursus intensif tersebut, ditemukan kekurangan pada kurikulum berdasarkan komponen tujuan, materi dan evaluasi. Kekurangan kurikulum tersebut antara lain, jumlah jam terlalu banyak dengan materi terlalu sedikit dan evaluasi yang tidak mengukur seluruh indikator keberhasilan. Oleh sebab itu, perlu dilakukan kajian evaluatif, dan perlu diketahui lebih lanjut kesesuaian dari kurikulum yang telah berjalan.

4. Mengidentifikasi Pihak-Pihak Terkait.

Guru atau instruktur, di subag bahasa Prancis terdiri dari empat orang guru lulusan universitas atau institut keguruan dengan jurusan Pendidikan Bahasa Prancis. Para instruktur menyambut baik dengan adanya penelitian ini dan bersedia membantu yang diperlukan.

Hambatan dalam proses pelaksanaannya, pertama sulitnya menemui siswa-siswa alumni yang pernah menjalankan kursus intensif bahasa Prancis di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan dikarenakan sebagian besar ditugaskan di luar kota maupun luar Jawa bahkan ada yang masih menjalankan misi pertahanan di negara tujuan.

Dari keterbatasan tersebut, maka fokus penelitian hanya berfokus pada analisis dokumen saja yaitu kurikulum kursus intensif bahasa Prancis tingkat dasar/*niveau debutant* 2011 yang masih digunakan sampai sekarang.

5. Penentuan Komponen yang akan di Evaluasi

Berdasarkan Suplemen Bahan Ajar Dikti 2012, terdapat beberapa komponen dalam kurikulum, komponen yang akan di evaluasi pada kurikulum di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan adalah komponen isi. Komponen isi terdiri dari materi atau bahan ajar yang harus dipelajari oleh siswa, dan pembagian jam pelajaran yang termasuk dalam strategi pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

E. Analisis Data

Dalam menganalisis dokumen, metode yang digunakan adalah analisis konten. Penggunaan teknik analisis konten (*content analysis*) karena data-data tersebut memerlukan penjelasan secara deskriptif. Menurut Barelson dalam Zuchdi (1993: 1), analisis konten adalah suatu teknik penelitian untuk menghasilkan deskripsi yang objektif, sistematis dan bersifat kuantitatif mengenai isi yang terungkap dalam komunikasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan mengkomunikasikan data yang diperoleh secara objektif.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data yang telah dikumpulkan yaitu berupa catatan hasil analisis dokumen kurikulum dengan CECR, kemudian disajikan dalam bentuk tabulasi. Setelah data dibandingkan dicari perbedaannya dan ditemukan ketidaksesuaian yang mengacu pada indikator keberhasilan. Langkah terakhir pembuatan kurikulum alternatif yang disusun berdasarkan perbandingan kurikulum di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI dengan CECR.

F. Validitas dan Reliabilitas

Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi artinya ketepatan daripada suatu tes dilihat dari segi isi tersebut. Jika dikaitkan dengan kurikulum, isi kurikulum dikatakan valid, apabila materi kurikulum pengajaran bahasa asing tersebut merupakan bahan-bahan yang representatif terhadap teori belajar bahasa asing. Dengan kata lain sebuah

kurikulum dikatakan memiliki validitas isi apabila kurikulum dapat mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Dalam hal ini isi kurikulum tersebut meliputi indikator keberhasilan, pembagian jam pelajaran dan materi yang diberikan. Validitas isi dapat tercapai sejak saat penyusunan kurikulum dengan cara merinci materi dalam buku pelajaran.

(http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._ADMINISTRASI_PENDIDIKAN/196807291998021-SURYADI/VALIDITAS_tes.pdf).

Para siswa dalam kursus intensif bahasa Prancis di Pusdiklat bahasa Badiklat Kemhan RI, diharapkan memiliki kemampuan di luar kebahasaan seperti terminologi, terjemahan dan kosakata. Pada kurikulum alternatif ini, materi yang disusun disesuaikan dengan tujuan pembelajaran sehingga kurikulum tersebut dapat dikatakan valid.

Validitas yang kedua adalah validitas konstruk, sebuah kurikulum dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila seluruh aspeknya dapat mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam tujuan pembelajaran khusus. Untuk mengetahui apakah suatu kurikulum memenuhi syarat-syarat validitas konstruksi atau tidak, maka kita harus membandingkan susunan kurikulum tersebut dengan syarat-syarat penyusunan kurikulum yang baik.

Dalam mempelajari bahasa asing secara otomatis akan bersinggungan dengan sisi pragmatik, semantik dan kebudayaan. Pada kurikulum Pusdiklat Bahasa Prancis Badiklat Kemhan RI, materi-materi yang sebaiknya diberikan tidak

terkandung di dalamnya. Pada kurikulum Alternatif yang dibuat kandungan materi tentang kebudayaan diberikan sehingga aspek tersebut sesuai dengan tujuan.

Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas *expert-judgement*. Peneliti melakukan konsultasi dan berdiskusi dengan para ahli dalam hal ini adalah bapak Herman, M.Pd. selaku ahli dalam pengajaran bahasa Prancis dan bahasa kedua serta ibu Dyah Setyowati Ciptaningrum, S.Pd., M.Ed. selaku ahli dalam pengajaran bahasa asing, untuk menghindari subjektivitas sehingga tercapai reliabilitas yang akurat.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah menyimak dan menganalisis data, kemudian menemukan beberapa kekurangan dari kurikulum kursus intensif bahasa Prancis di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI, dapat dirancang kurikulum alternatif khusus bidang studi inti. Hasil penelitian dalam bab IV ini berupa kurikulum alternatif dengan penambahan materi dan perbedaan pembagian jam pelajaran yang berjumlah 743 jam dengan durasi 45 menit per jam. Hal ini untuk diharapkan bisa melengkapi kekurangan pada kurikulum sebelumnya.

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur yang direncanakan yaitu melalui tahap pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan analisis dokumen. Berdasarkan hasil analisis dokumen ditemukan ketidaksesuaian sehingga dibuatlah kurikulum alternatif.

Berikut adalah hasil pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan analisis dokumen:

1. Hasil Observasi

Dari hasil observasi dengan meninjau kondisi di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan meliputi sarana, prasarana, instruktur, mengikuti kegiatan di kelas diperoleh hasil sarana dan prasarana sangat menunjang kegiatan belajar mengajar bahasa asing, ruang audiovisual yang baik, instruktur bahasa Prancis terdiri dari Sarjana Pendidikan Bahasa Prancis dari universitas/ institut keguruan dengan jurusan Pendidikan Bahasa Prancis. Dalam mengajar di dalam kelas, instruktur

cukup baik dalam memberikan pengajaran bahasa Prancis kepada siswa militer, sehingga dapat diambil kesimpulan kegiatan belajar mengajar bahasa Prancis di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI, dari segi fasilitas sangat menunjang keberhasilan dan staff pengajar dinilai mampu untuk mengajar dengan baik sesuai dengan apa yang telah dipelajari di universitas maupun pembekalan untuk pengajaran bahasa Prancis khusus militer. Dari hasil kunjungan observasi ini diperoleh dokumen kurikulum pengajaran bahasa Prancis di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI.

2. Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara dengan salah satu instruktur bahasa Prancis di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI, diperoleh informasi bahwa dalam kursus intensif bahasa Prancis ini, target kemampuan bahasa Prancis bagi siswa adalah siswa dapat memiliki kemampuan bahasa Prancis setingkat A2. Namun, untuk evaluasi akhir berupa ujian DELF, siswa diwajibkan untuk mengikuti ujian DELF A1, sedangkan ujian DELF A2 bersifat fakultatif.

3. Hasil Analisis Dokumen

Berdasarkan hasil analisis dokumen, dapat dijelaskan tentang kurikulum alternatif yang akan digunakan dalam kurikulum intensif bahasa Prancis di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI.

a. Pembagian jumlah jam pelajaran bahasa Prancis yang sesuai dengan CECR.

Menurut penjelasan CECR penguasaan bahasa Prancis bagi penutur asing, untuk mencapai level A1 yaitu kemampuan berbahasa awal berupa pendahuluan dan pengenalan, diperlukan waktu belajar bahasa Prancis selama

100-150 jam, sedangkan untuk A2 atau menengah dengan kemampuan berbahasa Prancis untuk memecahkan masalah komunikasi dasar yaitu selama 180-250 jam, dan untuk B1 dengan kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi yang lebih

terbuka, tetapi belum cukup lancar diperlukan waktu belajar 200-350 jam.

Setelah menganalisis dokumen, yaitu dengan membaca, menyimak, dan memahami kurikulum di Pusdiklat Bahasa Prancis Badiklat Kemhan serta buku *Écho1* yang prosedur pembelajarannya mengacu pada CECR, maka hasil penelitian yang didapat adalah jumlah jam untuk buku *Écho 1* yang berisi materi level A1 dan sebagian A2, menurut CECR hanya membutuhkan sekitar 150 jam dengan waktu 60 menit per tatap muka, sedangkan pada kurikulum di Pusdiklat Bahasa Prancis, 743 jam pelajaran dengan waktu 45 menit per tatap muka, atau 557 jam dalam hitungan 60 menit per tatap muka. Jika menggunakan acuan CECR terdapat sisa waktu yang sangat banyak yaitu 407 jam. Hal itu membuat waktu pembelajaran tidak efisien. Sisa waktu tersebut dapat dioptimalkan untuk belajar bahasa Prancis hingga tingkat B1.

Dapat dilihat pada tabel 4, pada lajur jumlah jam, waktu yang digunakan dalam pelatihan ini terlalu banyak. Pada tingkatan A1 yang hanya memerlukan maksimal 150 jam disediakan waktu sebanyak 557 jam. Jika waktu pelatihan dioptimalkan dapat memungkinkan memberikan materi kemampuan bahasa Prancis tingkat B1 dan memungkinkan penambahan materi baru yang disesuaikan dengan indikator keberhasilan.

Dalam kurikulum alternatif, jumlah 743 jam pelajaran dibagi atas tiga tingkat DELF A1, A2 dan B1. Pada tingkat A1 dialokasikan waktu 117 jam yang terdiri dari *unité 1, 2 dan 3* dari buku *Écho 1*. Kemudian untuk tingkat A2 dialokasikan waktu 117 jam yang dimulai dari *unité 4* dari buku *Écho 1* hingga *unité 1* dan 2 pada buku *Écho 2*. Selanjutnya untuk tingkatan B1 dialokasikan waktu sejumlah 234 jam dimulai dari *unité 3* dari buku *Écho 2* hingga *unité 4* pada buku *Écho 3*. Jumlah keseluruhan jam yang dibutuhkan untuk belajar bahasa Prancis hingga tingkat B1 memerlukan waktu 468 jam. Terdapat sisa waktu 275 jam pelajaran.

Dari sisa waktu sejumlah 275 jam tersebut digunakan untuk menambah materi *terminologie militaire* sejumlah 76 jam, materi *traduciton* sejumlah 57 jam, materi *civilisation* 57 jam, dan materi *vocabulaire* sejumlah 76 jam. Untuk *préparation du DELF* diberikan waktu 8 jam dan untuk ujian DELF diberikan waktu 2 jam. Dengan perubahan pembagian jam pelajaran dalam kurikulum alternatif ini, diharapkan dapat mengoptimalkan efektifitas dan efisiensi waktu pembelajaran bahasa Prancis di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI.

Berdasarkan penjelasan buku *Écho*, keberhasilan pembelajaran per *unité* adalah 30 sampai 40 jam, maka untuk kurikulum alternatif dialokasikan waktu 39

jam per unité. Untuk materi *vocabulaire* diberikan pada 3 bulan pertama untuk pengantar sebelum memasuki materi *terminologie*, karena untuk materi terminologi diperlukan kemampuan bahasa Prancis minimal A2. Untuk mempelajari terminologi dalam bidang militer, diperlukan materi *action words* untuk mempelajari cara mengoperasikan peralatan dengan petunjuk teknis yang tertera dalam indikator keberhasilan. Secara mendetail kurikulum alternatif dapat dilihat pada lampiran.

b. Kesesuaian materi dengan indikator keberhasilan dalam kurikulum alternatif.

Dalam membuat kurikulum, terdapat beberapa prinsip yang harus dipenuhi menurut Chamisijatin (2008), prinsip-prinsip tersebut meliputi.

1) Prinsip relevansi atau kesesuaian.

Pertama adalah relevansi internal, yaitu kesesuaian antara setiap komponen kurikulum yang dikembangkan (tujuan, isi, metode, evaluasi) harus saling terkait. Kedua, relevansi eksternal, yaitu sekolah atau lembaga dapat menjawab tuntutan dan perkembangan siswa. Relevansi eksternal dalam kursus ini terpenuhi, karena dengan didirikannya Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI maka, tuntutan kebutuhan akan pembelajaran bahasa yang dibutuhkan oleh Kementerian Pertahanan dapat terlaksana. Berdasarkan prinsip relevansi internal, kurikulum yang ada di Pusdiklat Bahasa Prancis Badiklat Kemhan belum memenuhi prinsip relevansi internal karena adanya ketidaksesuaian antara indikator keberhasilan, materi dan evaluasi.

Untuk memenuhi prinsip relevansi internal, kurikulum kursus intensif bahasa Prancis di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI seharusnya menambah buku ajar

berisikan materi yang berkaitan dengan terminologi kemiliteran, kosakata, terjemahan, dan kebudayaan. Materi-materi tersebut dibutuhkan untuk mencapai indikator keberhasilan, karena dalam buku *Écho 1* materi tersebut tidak diajarkan. Dalam komponen evaluasi, Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI perlu menambahkan evaluasi akhir yang mengukur keberhasilan indikator-indikator lain seperti kemampuan terminologi, terjemahan, kosakata dan pengoperasian peralatan. Komponen isi terdiri dari materi dan evaluasi yang disesuaikan dengan indikator keberhasilan dapat memenuhi prinsip relevansi internal.

Dari kelima indikator, materi yang digunakan hanya dari buku *Écho 1*, hal tersebut tidak cukup untuk mencapai seluruh materi indikator seperti terminologi dan petunjuk teknis kemiliteran. Indikator-indikator tersebut tidak semua dapat diukur keberhasilannya karena evaluasi akhir hanya dilakukan dengan ujian DELF. Untuk memenuhi kebutuhan materi dalam mencapai seluruh indikator diperlukan buku atau pembuatan modul khusus yang berisikan materi terminologi kemiliteran. Setelah itu pengadaan evaluasi akhir yang mengukur indikator kemiliteran, penerjemahan, kosa kata dan lain-lain.

2) Prinsip Fleksibilitas

Sekolah atau lembaga menerapkan kurikulum yang dibutuhkan oleh semua latar belakang siswanya. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang bisa menyesuaikan karakteristik dan potensi yang dimiliki oleh siswa-siswanya. Program diklat ini dikhususkan bagi personel TNI atau Kemhan yang mempunyai latar belakang militer. Guru atau instruktur dalam kursus intensif bahasa Prancis

disini adalah personel TNI atau Kemhan, sehingga pengelolaan kelas dan penerapan kurikulumnya dapat menyesuaikan latar belakang kemiliteran para siswanya.

Perbedaan yang mendasar dari siswa-siswa kursus intensif bahasa Prancis ini adalah pangkat dan jabatan dari siswa-siswanya, namun para instruktur memiliki kemampuan untuk menerapkan kurikulum melalui pendekatan fleksibel agar pembelajaran bahasa Prancis ini dapat diterima dengan baik bagi siswa-siswanya. Prinsip fleksibilitas pada kurikulum kursus intensif bahasa Prancis di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI terpenuhi.

3) Prinsip Kontinuitas atau Keberlanjutan

Kurikulum di sekolah atau lembaga harus membuat siswanya terus mengembangkan potensi dan kemampuannya secara berkesinambungan dan berkelanjutan. Perkembangan dan proses belajar akan terus berjalan tanpa batas, terutama bagi siswa yang berangkat ke negara yang berbahasa Prancis.

Berdasarkan kurikulum kursus intensif bahasa Prancis di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI, pembelajaran bahasa Prancis yang ditujukan adalah tentang kehidupan sehari-hari, lingkungan pekerjaan dan masalah sosial yang bersifat umum. Dalam dokumen CECR kemampuan tersebut adalah kemampuan bahasa Prancis tingkat A2. Berdasarkan ketentuan negara Prancis, untuk dapat bekerja di negaranya, seseorang harus memiliki kemampuan bahasa Prancisnya, minimal setingkat B2. Bagi siswa yang ditugaskan, pembelajaran akan berlanjut karena penyesuaian pada saat bekerja menuntut siswa memiliki kemampuan lebih dari

tingkat A2. Hal itu bertolak belakang bagi siswa yang mengikuti kursus intensif bahasa Prancis untuk sekedar menambah kemampuan berbahasa asing.

Setelah mengikuti kursus intensif bahasa Prancis selama enam bulan, kemampuan bahasa Prancis bagi siswa yang tidak ditugaskan akan hilang dikarenakan kemampuan berbahasa Prancisnya tidak diasah dan tidak dipergunakan. Pusdiklat Bahasa Prancis Badiklat Kemhan tidak meninjau kembali siswa peserta kursus intensif bahasa Prancis baik yang ditugaskan maupun yang tidak. Prinsip keberlanjutan pada kurikulum kursus intensif bahasa Prancis di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI masih belum diupayakan.

4) Prinsip Efisiensi dan Efektifitas

Kurikulum yang baik tentu memungkinkan semua pihak untuk menggunakan waktu, biaya seproporsional mungkin sehingga membawa dampak positif bagi kualitas kurikulum hingga kualitas peserta didiknya. Ketepatan efisiensi dari berbagai pihak harus menjamin tercapainya tujuan secara optimal sehingga tercapailah apa yang disebut efektivitas.

Berdasarkan kurikulum intensif bahasa Prancis di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI, pemberian materi bidang studi inti sejumlah 743 jam pelajaran dengan durasi 45 menit atau jika dijumlahkan dengan durasi 60 menit menjadi 557 jam pelajaran. Materi yang diberikan untuk 557 jam tersebut adalah buku *Écho 1*, yang berisikan materi bahasa Prancis dengan kemampuan setingkat A1 dan sebagian materi untuk tingkat A2.

Penggunaan waktu pada kursus intensif bahasa Prancis di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan, yang berjumlah 557 jam untuk membekali siswa

dengan kemampuan bahasa Prancis tingkat A1, tidak proporsional. Untuk efisiensi seharusnya, waktu yang tersisa dapat dioptimalkan dengan menambahkan materi pembelajaran hingga tingkat B1.

Waktu 557 jam dapat juga dioptimalkan dengan menambahkan materi khusus yang terdapat dalam indikator keberhasilan seperti: terminologi, terjemahan, kosakata dan kebudayaan. Materi-materi tersebut tidak terdapat dalam buku ajar *Écho 1* yang menjadi materi pokok dalam kursus intensif tersebut. Waktu yang tersisa juga dapat dimanfaatkan untuk menjalani evaluasi akhir untuk mengukur keberhasilan dari materi terminologi, terjemahan dan kosakata sebagai indikator dalam kurikulum tersebut.

B. Pembahasan

Kurikulum alternatif yang dirancang disesuaikan dengan prinsip kurikulum dan CECR. Kolom yang dibuat berdasarkan komponen-komponen kurikulum meliputi indikator keberhasilan, strategi pembelajaran, materi dan alokasi waktu. Indikator keberhasilan yang tertera dalam kurikulum kursus intensif bahasa Prancis di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI dan target kemampuan siswa berdasarkan peringkat kemampuan bahasa Prancis tingkat A2. Indikator-indikator tersebut dijabarkan sesuai dengan tahapan kemampuan siswa dimulai dari kemampuan tingkat A1 dan disertai dengan materi kemiliteran.

Kolom strategi meliputi strategi yang digunakan agar siswa dapat mencapai kemampuan berbahasa Prancis tersebut dengan optimal sesuai dengan materi dan indikator keberhasilan. Pada kolom materi, berisikan materi dari buku *Écho 1* dan 2 yang mencakup materi bahasa Prancis hingga peringkat B1 sebagian,

dikarenakan untuk mencapai indikator keberhasilan kurikulum diperlukan minimal kemampuan A2. Kolom berikutnya adalah penjabaran materi dari buku *Écho* 1 dan 2 terdiri dari 16 *leçon* di masing-masing buku. Setiap *leçon* memiliki tema dan target kemampuan berbahasa Prancis pada masing-masing keterampilan bahasa seperti m=berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis. Kemudian kemampuan tata bahasa, *vocabulaire* dan *civilisation*.

Indikator pertama, siswa dapat mengikuti latihan bersama dengan militer negara sahabat berbahasa Prancis, menggunakan terminologi militer secara terbatas. Kemampuan mengikuti latihan militer bersama dengan negara sahabat diawali dengan kemampuan berbahasa Prancis dasar tingkat A1 diantaranya: dapat memahami dan menggunakan ungkapan familiar dan sehari-hari seperti istilah-istilah sangat sederhana yang memenuhi kebutuhan nyata; dapat memperkenalkan diri atau memperkenalkan orang lain, mengajukan pertanyaan kepada orang lain, tentang tempat tinggal, keluarga, kepemilikan, dll, dan dapat menjawab pertanyaan sejenis; dapat berkomunikasi dengan cara yang sederhana jika pembicara berbicara lambat dan jelas, dan terlihat kooperatif.

Kemampuan-kemampuan tersebut disertai dengan *vocabulaire* dan komunikasi bertemakan kemiliteran, contohnya pada *Écho 1, Unité 1 Apprendre Ensemble, Leçon 1: Bonjour a tous*. Materi pada *Leçon 1* adalah memperkenalkan diri kepada seseorang atau kelompok. Kompetensi berbicara siswa mampu berkenalan, menyebutkan nama, menyapa, mengucapkan perpisahan, berterimakasih. Pada kompetensi mendengarkan: menandai pengucapan yang sulit, [ʒ]-[y], mendengarkan dengan cepat dan terus menerus. Kompetensi

membaca siswa dapat memahami tulisan di jalan dan untuk kompetensi menulis menuliskan kembali kata atau kalimat yang didengar. Materi *Civilisation* yang diajarkan mengenai *L'espace Francophone* yaitu hal-hal yang berkaitan dengan orang-orang Prancis.

Kemampuan tata bahasa atau *grammaire* siswa dapat mengkonjugasikan kata yang digunakan untuk memperkenalkan diri, *maskulin/ féminin, singulier/ pluriel*, kalimat negatif sederhana, intonasi bertanya. *Vocabulaire* yang digunakan identitas (*parler, habiter, être, appeler, connaître, comprendre*), nama-nama kota, kata-kata sehari-hari dan nama dan jenis pangkat militer Prancis. *Grades de l'armée: capitaine, lieutenant, commandant, Soldat, Sergent-chef*. *Vocabulaire* tersebut digunakan untuk komunikasi berkenalan bagi militer dengan menyebutkan pangkat militer dalam bahasa Prancis.

Kolom terakhir adalah kolom alokasi waktu, yaitu pembagian jumlah jam pelajaran untuk masing-masing *Leçon* disesuaikan dengan waktu yang tersedia dan bobot materi yang ada. Untuk *Leçon 1* untuk kemampuan berkenalan siswa diberikan waktu 360 menit dengan perhitungan satu jam pelajaran 45 menit, untuk sekali pertemuan 90 menit (dua jam pelajaran). Waktu tersebut cukup untuk menguasai materi awal dengan empat keterampilan bahasa, tata bahasa (*grammaire*), kosakata, *civilisation* dan menyertakan tema kemiliteran dalam berkomunikasi.

Dimulai dari *Leçon 2* hingga *Leçon 16* dari buku *Écho 1* diberikan alokasi waktu 720 menit yaitu 8 kali pertemuan dengan durasi satu kali pertemuan 2jam

pelajaran (90 menit). Alokasi waktu 720 menit disesuaikan dengan bobot materi yang lebih kompleks, sehingga penguasaan materi dapat lebih optimal. Pada buku *Écho 2* untuk *Leçon 1* hingga *Leçon 3* juga dialokasikan waktu 720 menit, dimulai dari *Leçon 4* alokasi waktu untuk tiap *Leçon* ditambah menjadi 1440 menit yaitu 16 kali pertemuan dengan durasi satu kali pertemuan 2 jam pelajaran (90 menit). Hal itu karena, bobot materi yang harus dikuasai siswa lebih berat terutama memasuki *unite 3*, materi yang diberikan adalah materi dengan tingkat kemampuan B1 awal.

Pada setiap akhir *unité* siswa diberikan BILAN atau evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam mempelajari bahasa Prancis. Pada akhir *Écho 1* *unité 4*, diadakan ujian tengah semester selama 360 menit untuk meninjau kembali kemampuan siswa dalam mempelajari bahasa Prancis. Pada akhir kursus siswa diberikan evaluasi berupa ujian DELF untuk mengukur kemampuan bahasa Prancis siswa, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan CECR. Penjelasan secara rinci dapat dilihat pada lampiran kurikulum alternatif kursus bahasa Prancis di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan, pembelajaran bahasa Prancis pada kursus intensif bahasa Prancis tingkat dasar di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI, belum memenuhi prinsip-prinsip kurikulum secara ideal dan belum mengikuti CECR sebagai acuan mempelajari bahasa Prancis bagi penutur asing.

Untuk memenuhi prinsip-prinsip kurikulum yang ideal, diperlukan perubahan berupa kurikulum alternatif guna melengkapi kekurangan yang ada pada kurikulum kursus intensif bahasa Prancis di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI. Perubahan tersebut difokuskan pada bidang studi inti, yang memuat komponen-komponen kurikulum seperti, tujuan, isi, materi dan evaluasi.

Kurikulum alternatif ini mengubah isi dari kerangka pokok pelajaran dan acara pendidikan atau silabus dari kurikulum intensif bahasa Prancis di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan tahun 2011. Waktu yang disediakan dioptimalkan dengan menambahkan materi ketrampilan bahasa hingga tingkat B2. Materi khusus kemiliteran juga ditambahkan untuk mengoptimalkan kemampuan siswa dalam bidang kemiliteran yang terdiri dari terminologi, terjemahan dan kosakata. Evaluasi akhir juga ditambahkan agar seluruh indikator keberhasilan dari kurikulum tersebut dapat diukur secara menyeluruh.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, ditemukan beberapa kekurangan yang perlu mendapat perhatian bagi Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan. Diharapkan penelitian ini dapat membantu untuk menyempurnakan kurikulum yang sudah ada dan juga membantu menentukan keputusan keberlanjutan kurikulum kursus intensif bahasa Prancis di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI. Penelitian ini adalah bentuk kontribusi dalam pemahaman proses dan faktor-faktor yang mempengaruhi terlaksananya program kursus intensif bahasa Prancis tersebut.

C. Saran

Disadari perkembangan ilmu pengetahuan berjalan dengan cepat. Bagi Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan disarankan untuk lebih memperhatikan kesesuaian antara indikator keberhasilan yang telah tertulis dalam kurikulum dengan penerapannya dalam kegiatan mengajar alokasi waktu yang efektif dan materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Diharapkan kepada pihak Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI, untuk terus menerus berinovasi untuk mengoptimalkan pembelajaran bahasa Prancis yang telah terlaksana secara berkesinambungan. Perlu diperhatikan kebutuhan siswa dengan kesesuaian materi yang harus diberikan agar pembelajaran bahasa Prancis efektif bagi seluruh pihak terutama siswanya.

Bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI, dapat meneliti hal lain yang memiliki kontribusi berarti bagi Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan seperti penelitian pengembangan dengan

menmbuat modul pembelajaran bahasa Prancis khusus kemiliteran, penelitian tindakan kelas atau penelitian eksperimen dengan tujuan proses belajar mengajar di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan dapat berjalan lebih baik.

Penelitian evaluatif untuk pembelajaran bahasa Prancis dapat juga dilakukan pada instansi lain, yang mengadakan pembelajaran bahasa Prancis untuk profesi tertentu misalnya pada Kepolisian, Departemen Perhubungan, Pariwisata dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Winarsih dan Farida Soemargono. 1991. *Kamus Perancis-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Armini, Alice dan Rahayu, Siti Perdi. 2010. *Mille Chemins Créatifs pour Enseigner Le Français*. Yogyakarta: UNY.
- Brown, H.D. 2008. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Pearson Education, Inc.
- Girardet, Jacky dan Pecheur, Jaques. 2008. *Echo 1: Méthode de français*. Paris: CLE INTERNATIONAL.
- Girardet, Jacky dan Pecheur, Jaques. 2008. *Echo 1: Livre du professeur*. Paris: CLE INTERNATIONAL.
- Girardet, Jacky dan Pecheur, Jaques. 2008. *Echo 2: Méthode de français*. Paris: CLE INTERNATIONAL
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lise, Chamisijatin dkk. 2008. *Pengembangan Kurikulum SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Nasution, S. 2001. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Richard, J.C. 2002. *Curriculum Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sukmadinata, Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Zuchdi, Darmiyati. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.

Sur l'internet:

www.coe.int/lang-CECR diunduh pada tanggal 2 januari 2013.

<http://www.studyglobal.net/french/cadre-europeen.htm> diunduh pada tanggal 2 januari 2013.

<http://www.ila-france.com/cours-francais-france/cours-francais-delf-dalf.html> diunduh pada tanggal 2 januari 2013.

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/KAITAN%20SOSIOLINGUISTIK%20DENGAN%20BIDANG%20YANG%20LAIN.pdf> diunduh pada tanggal 2 januari 2013.

Klinik Pembelajaran: Repository DIKTI. “ Suplemen Bahan Ajar”,

http://pjjpgsd.dikti.go.id/mod/resource/view.php?id=26&subdir=/Revisi_Bahan_Ajar_Cetak/BAC_Pengkur_SD, diunduh pada tanggal 2 januari 2013.

http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._ADMINISTRASI_PENDIDIKAN/196807291998021-SURYADI/VALIDITAS_tes.pdf, diunduh pada tanggal 16 April 2014.

LAMPIRAN

**LE CURRICULUM ALTERNATIF DE COURS DE FRANÇAIS INTENSIF
AU PUSDIKLAT BAHASA BADIKLAT KEMHAN RI**

Par :

Rizka January

07204241022

RÉSUMÉ

A. Introduction

Ce mémoire traite de l'éducation. C'est une recherche évaluative dont le type est descriptif qualitatif. Cette recherche est nécessaire à concevoir, améliorer et évaluer la mise en œuvre d'une pratique éducative. Il faut tester un programme éducatif pour voir la possibilité de sa continuation, une interruption et une modification. Un bon programme éducatif est ceci qui est important pour augmenter la qualité d'éducation.

Ce mémoire tente d'analyser les matières du curriculum et les évaluations finales aux centres de formation et d'enseignement de la langue dans Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI.

Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI organise des cours aux personnels militaires et personnels du ministère de la défense qui sont élus comme représentatifs de l'Indonésie. Ils vont participer aux activités dont le but est d'améliorer la relation avec les pays étrangers dans le domaine de défense. Le programme du cours dans cet établissement est compté dans les horaires, le matériel d'apprentissage, l'objectif, l'indicateur de progrès, et l'évaluation.

Il faut passer 836 heures d'apprentissage. Les apprenants doivent passer à trente neuf heures d'apprentissage par semaine. Une heure d'apprentissage se déroule quarante cinq minutes. Une session pour la théorie se déroule quatre vingt-dix minutes, pourtant pour une session de pratique est quatre-vingt-dix minutes. Donc, il y a 39 jusqu'à 45 heures d'apprentissage par semaine. Le livre de méthode utilisé est *Echo 1*.

Il n'existe pas un examen final après le programme, mais les apprenants passent obligatoirement le DELF A1, et le DELF A2 est facultatif.

Ce système ne reflète pas le progrès des apprenants. Il y en a quelques indicateurs de progrès qui ne sont pas mesurés; dans ce cas-là le vocabulaire militaire, l'abilité de traduction en indonésien du script et de manuel militaire français. D'après Pusdiklat Bahasa, les apprenants devraient être capables d'utiliser 1000 mots français. Le temps prévu n'est pas suffisant pour tout le matériel d'apprentissage. Il faut un curriculum alternatif pour perfectionner le curriculum.

Les problématiques de cette recherche sont:

- Comment partager l'heure d'apprentissage du français en fonction de CECR dans le curriculum intensif au Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI ?
- Quels sont les sujets à ajouter dans le curriculum d'après les indicateurs de la réussite du Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI ?

B. Développement

1. La définition de curriculum

Un curriculum est un programme ou un plan qui est élaboré par l'institution (écoles) pour fournir une variété d'expériences d'apprentissage aux apprenants. Cette définition contient deux éléments importants. Le premier, un curriculum est un plan inclut des projections qui seront menées par les établissements d'enseignement. Le deuxième, le programme est l'expérience (toutes les expériences), c'est-à-dire que le curriculum est toute expérience de façon à réaliser de programme ou le plan.

2. Les composantes du curriculum

Les composantes du curriculum sont :

a. Les objectifs

Le but est la destination finale toutes activités. Le terme actuel est la compétence, c'est une capacité reliée à la connaissance, l'attitude et la compétence qui reflètent en consistance.

Les objectifs sont différenciés selon le but et la durée d'apprentissage.

1) L'objectif de l'éducation nationale

L'objectif de l'éducation nationale est une source d'inspiration de tous les établissements d'éducation à tous les niveaux et les voies types d'éducation en Indonésie. La loi numéro 20 (2003) explique que l'éducation nationale sert à développer des compétences et le caractère dans le contexte de la vie intellectuelle, surtout pour former une société démocratique qui a les sens des responsabilités.

2) L'objectif Institutionnel.

L'objectif de l'éducation institutionnel est l'orientation qui est devenu le point de référence à atteindre par chaque institut d'enseignement. Le terme actuel comme l'équivalence de but de l'institut est la compétence standardisée. Par exemple, l'objectif des établissements d'enseignement de base est de mettre les bases de l'intelligence, la connaissance et les compétences nécessaires pour vivre de façon autonome (Règlement no. 23 de 2006).

3) L'objectif des cours.

L'objectif des cours est une capacité ou une compétence que les apprenants possèdent après avoir appris les matières d'apprentissage.

4) L'objectif d'apprentissage

C'est une explication de standard de compétence. Ce sont les compétences telles que les connaissances, les attitudes et les idéal comme les résultats à la fin de cours. Le terme utilisé comme l'équivalence des objectifs d'apprentissage est les compétences de base et les indicateurs de l'apprentissage.

b. Les composantes de contenu

C'est une matière qui est apprise par les étudiants pour qu'ils puissent avoir les compétences idéales. Le contenu de curriculum, en tant que la matière de cours, est élaboré des sources variées (ex : les journaux, l'internet).

1) Les composantes de stratégie

Ils sont l'approche, la stratégie et le système de la gestion d'éducation dans chaque établissement d'enseignement. Le but est pour que le programme ou le curriculum puisse être appliqué d'une manière efficace et responsable.

2) Les composantes d'évaluation

Ce sont les instruments de mesure pour savoir la mise en œuvre du programme et le niveau de succès qui ont été réalisés. Ils sont associés au plan prédéterminé par le curriculum. Ces instruments doivent clairement être valid et ils évaluent tous les aspects de curriculum (processus et résultats de l'apprentissage).

3. Les principes du curriculum

a. La pertinence

Le curriculum, qui se développe, est obligé d'avoir la pertinence de sorte qu'il soit bénéfique. Il y a deux pertinences importantes, ce sont la pertinence interne et la pertinence externe. La pertinence interne est l'adéquation dans les composantes de curriculum est développée (objectifs, contenus, méthodes, évaluation) et il faut qu'ils se relient l'un et l'autre. La pertinence externe est un programme de curriculum qui se progresse à l'école. C'est à dire le curriculum est adaptif et résponsif à la demande et au développement de société de l'apprenants (local, régional, globale).

b. La flexibilité

Chaque apprenant a sa capacité, sa puissance dans sa propre société. Un bon curriculum est le curriculum qui peut être adapté aux caractéristiques et aux potentiels de chaque apprenant, surtout appliquée et à la dynamique de la société.

c. La continuité

Le contenu du programme et la mise en œuvre du curriculum dans chaque établissement d'enseignement doivent préparer les apprenants à développer les compétences et les potentialités continuellement et durablement (continuité). Les développements et les processus d'apprentissage ont la durée indéfinie. C'est pourquoi les programmes et l'expérience d'apprentissage de l'école doivent inspirer les apprenants à atteindre la maîtrise.

d. L'efficacité et la réussite

Il faut que le curriculum soit applicable par tous les fonctions dans l'éducation. Il est important de réaliser même si le programme est très bien développé, mais il est difficile à appliquer car elle nécessite un équipement qui est rare et très cher. Si cela arrive, le programme n'aura pas un impact positif sur la qualité de l'éducation. L'utilisation du curriculum, les ressources humaines et les ressources financières doivent garantir à la réalisation des objectifs ou apporter les meilleurs résultats et c'est le sens du principe de la réussite.

4. La revue du curriculum au Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI

Ce programme d'éducation, nommé Cours intensif de français de niveau élémentaire/niveau débutant, s'est déroulé pendant 6 mois, 836 h de cours, 39 heures par semaine dont la durée est de 45 minutes (le tableau ci-dessous).

Compétences	Nombre d'heures de cours			Total
	Théorie	Pratique	Général	
<i>Comprehension orale</i>	53	75	4	132
<i>Expression Orale</i>	141	207	4	352
<i>Comprehension écrite</i>	53	75	4	132
<i>Expression Ecrite</i>	51	72	4	127
Total				743

Les indicateurs de réussite de cette formation est que les participants peuvent avoir la capacité de:

- a) S'engager dans la formation militaire avec de l'autres pays en utilisant la terminologie militaire.
- b) Traduire en indonésien le texte français sur les instructions techniques simples de l'équipement.
- c) Utiliser au moins 1000 mots français.
- d) Faire fonctionner l'équipement avec des instructions simples en français.
- e) S'exprimer en français au niveau débutant.

Après avoir suivi cette formation, les apprenants doivent comprendre les règles de base de niveau élémentaire de langue française et ils peuvent les utiliser à la fois orale et écrite pour soutenir leur travail au ministère de la Défense et TNI (Armée Nationale Indonésienne) dans le cadre de la coopération internationale dans le domaine de la défense.

5. Division d'heures par CECR

DELTA A1: 60 heures de niveau débutant.

DELTA A2: 160 heures de niveau débutant (100 heures de DELTA A1)

DELTA B1: 310 heures de niveau débutant (150 heures de DELTA A2)

DELTA B2: 490 heures de niveau débutant (180 heures de DELTA B1)

DALF C1: 690 heures de niveau débutant (200 heures de B2 DELTA)

DALF C2: 890 heures de niveau débutant (200 heures de DALF C1)

6. Les méthodes de recherche

Les étapes de recherche dans ce mémoire sont :

- a) Observer la situation de classe et le curriculum.
- b) Clarifier les insuffisances d'utilisation du curriculum.
- c) Choisir les types des évaluations. La sélection de types ou de méthodes de recherche sont basées sur:
 - 1) Le but d'évaluation et les questions de recherche.
 - 2) La méthode pour collecter des données.
 - 3) Identifier les parties liées.
 - 4) Identifier les professeurs.

6. Identifier les moyens dans l'apprentissage.

Identifier les difficultés qui sont vus par les éléments suivants : le temps, les installations.

- a) Déterminer des composantes qui seront évalués

- b) La détermination des composants qui seront évalués par la correspondance de l'objectif de l'évaluation, les avantages de résultat et des principes du curriculum.
- c) Identifier les terms d'évaluation
- d) Les détails ou les aspects évalués formulées sous la forme de questions, hypothèses ou objectifs
- e) Collecter et analyser des données
- f) Rapporter des résultats de recherche.

Cette recherche a été effectuée en avril 2013 aux centres de formation et d'enseignement de la langue dans l'Établissement de l'éducation et de la formation du ministère de la Défense de la République de l'Indonésie qui se situent dans 1, rue Jati, Ged. Pusba Hankam No.-Rt./Kelurahan Pondok Labu, Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan, DKI Jakarta.

Les sujets de cette recherche sont les choses qui sont relativement liées au processus de l'apprentissage du français. Ensuite, l'objet est la répartition des heures de cours principal dans le curriculum du cours intensif de français au niveau élémentaire / débutant dans le centre de formation et d'enseignement de la langue dans l'Établissement de l'éducation et de la formation du ministère de la Défense de la République de l'Indonésie.

Pour accumuler des données, on utilise la méthode de bibliographique. Pour les analyser, on emploie la méthode d'analyse du contenu. Les données recueillies sont notées sous la forme de la tabulation. Le processus de l'analyse des données se fait en comparant les données, puis nous trouvé les différences qui se

réfèrent aux indicateurs de réussite en termes de division des heures et des matériaux . Pour vérifier si les données sont fiables, nous utilisons la lecture attentive et pour stabiliser ces données.

Cette recherche produit un curriculum alternatif qui est basé par la harmonisation des programmes d'études dans cet établissement avec le CECR. Les résultats sont liés à la répartition des heures. Au début, l'apprentissage ne contient que 743 heures de matériel pédagogique le niveau A2. Mais le curriculum alternatif, nous maximisons l'augmentation de la capacité de la matière au niveau B1. Ensuite, nous ajoutons les matières de la civilisations, la traduction, le vocabulaire et les terminologies militaires. Ces matières sont obligées pour soutenir la réussite. En outre, en ce qui concerne l'évaluation, dans le curriculum de cours intensif, l'évaluation finale ne donne pas un examen du DELF A1, tandis que les examens DELF A1 ne mesurent les indicateurs de succès pour la civilisation, la traduction, le vocabulaire, et la terminologie. Dans le curriculum alternatif, nous ajoutons l'évaluation pour mesurer tous les indicateurs de succès. Nous souhaitons que ce curriculum puisse réaliser des indicateurs de réussite dans le programme de cours de français intensif dans la formation de cet établissement.

C. Conclusion

a. Conclusion

La diversité des métiers et des sociétés ont besoin de l'apprentissage d'une langue étrangère. Tout le citoyen indonésien devrait d'avoir les qualifications dans divers domaines. L'amélioration d'éducation est un bon effort pour faire

progresser notre pays, l'Indonésie. Comme les jeunes, nous sommes donc les futurs cadres du pays. Il faut maîtriser une/de(s) langue(s) étranger(s) pour conquérir l'époque de mondialisation.

Afin de perfectionner les principes d'un curriculum idéal, les changements sont nécessaires dans la forme d'un curriculum alternatif pour combler les lacunes du curriculum de cours intensifs de français au centre de formation et d'enseignement de la langue dans l'Établissement de l'éducation et de la formation du ministère de la Défense de la République de l'Indonésie. Ces changements concentrés sur le cours principal contiennent des éléments de curriculum tels que les programmes, les objectifs, le contenu, les matériaux et l'évaluation.

Ce curriculum alternatif modifie le contenu du cadre principal de l'enseignement et le syllabus de curriculum intensif du français dans au centre de formation et d'enseignement de la langue dans l'Établissement de l'éducation et de la formation du ministère de la Défense de la République de l'Indonésie en 2011. Le temps est optimisé par la croissance de matière au niveau de compétences linguistiques de B1. Les matériaux particuliers sur les militaires sont donnés pour d'optimiser la capacité des apprenants dans le domaine militaire comme la terminologie, la traduction et les vocabulaires. L'évaluation finale devrait aussi être organisée pour que tous les indicateurs de la réussite du programme puissent être mesurés.

b. L'implication

Selon les résultats de cette recherche, nous avons trouvé plusieurs lacunes à combler du le centre de formation et d'enseignement de la langue dans l'Établissement de l'éducation et de la formation du ministère de la Défense de la République de l'Indonésie. Nous souhaitons que cette recherche puisse perfectionner le curriculum existant et aussi aider à déterminer le choix de la continuation de curriculum. Elle a aussi une contribution à la compréhension du processus et les éléments qui influennce sur la mise en œuvre du programme d'un cours intensif de la langue française.

c. Les suggestions

Après avoir effectué cette recherche, les problèmes existants seront encore plus variés. Nous espérons que le centre de formation et d'enseignement de sa langues dans l'Établissement de l'éducation et de la formation du ministère de la Défense de la République de l'Indonésie, il crée l'innovation pour optimiser l'apprentissage, de la langue française. Ils doivent prendre en compte les besoins des apprenants, la matière donnée afin que l'apprentissage soit efficace.

Les futurs chercheurs, qui souhaitent continuer la recherche au centre de formation et d'enseignement de la langue dans l'Établissement de l'éducation et de la formation du ministère de la Défense de la République de l'Indonésie, peuvent analyser d'autres sujets qui procurent une contribution nécessaire. Ce qu'ils peuvent effectuer est, par exemple: d'analyser le développement de modules d'apprentissage du français dans le domaine militaire, la recherche expérimentale dans le but de faire mieux fonctionner l'enseignement du français.

La recherche évaluative pour l'apprentissage de la langue française peut également être organisée par les autres institutions, qui disposent l'apprentissage du français pour certaines professions, par exemple dans les autres domaines comme la police, les transports, le tourisme, etc.

KURIKULUM ALTERNATIF KKURSUS INTENSIF BAHASA FRANCIS

DI PUSDIKLAT BAHASA BADIKLAT KEMHAN RI

INDIKATOR KEBERHASILAN	STRATEGI	MATERI	PENJABARAN MATERI	ALOKASI WAKTU
<p>1. Mengikuti latihan bersama dengan militer negara sahabat berbahasa Prancis, menggunakan terminologi militer secara terbatas.</p> <p>1.1 Dapat memiliki kemampuan dasar berbahasa Prancis tingkat A1.</p> <p>1.1.1. Dapat memahami dan menggunakan ungkapan familiar dan sehari-hari seperti istilah-istilah sangat sederhana yang memenuhi kebutuhan nyata.</p> <p>1.1.2. Dapat memperkenalkan diri atau memperkenalkan orang lain, mengajukan pertanyaan kepada orang lain, tentang tempat tinggal, keluarga, kepemilikan, dll, dan dapat menjawab pertanyaan sejenis.</p> <p>1.1.3. Dapat berkomunikasi dengan cara yang sederhana jika pembicara berbicara lambat dan jelas, dan terlihat kooperatif.</p> <p>*komunikasi dengan tema: militer</p>	<ul style="list-style-type: none"> tanya jawab jeu de role 	<p><i>Écho 1</i></p> <p><i>Unité 1: Apprendre Ensemble</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Leçon 1: Bonjour a tous</i> 	<p>Memperkenalkan diri kepada seseorang atau kelompok.</p> <p>Kompetensi berbicara: berkenalan, menyebutkan nama, menyapa, mengucapkan perpisahan, berterimakasih.</p> <p>Kompetensi mendengarkan: menandai pengucapan yang sulit, [ʒ]-[y], mendengarkan dengan cepat dan terus menerus.</p> <p>Kompetensi membaca: memahami tulisan di jalan</p> <p>Kompetensi menulis: menuliskan kembali kata atau kalimat yang didengar.</p> <p>Grammaire: mengkonjugasikan kata yang digunakan untuk memperkenalkan diri, <i>maskulin/ féminin, singulier/ pluriel</i>, kalimat negatif sederhana, intonasi bertanya.</p> <p>Vocabulaire: identitas (<i>parler, habiter, être, appeler, connaître, comprendre</i>), nama-nama kota, kata-kata sehari-hari dan *nama dan jenis pangkat militer Prancis. Grades de l'armée: capitaine, lieutenant, commandant, Soldat, Sergeant-chef</p> <p>Civilisation: <i>L'espace Francophone</i></p>	<p>360 MENIT</p> <p>4x pertemuan @90menit</p>
	<ul style="list-style-type: none"> tanya jawab jeu de role 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Leçon 2: Au travail!</i> 	<p>Menyebutkan apa yang kita ketahui, kita sukai tentang sebuah negara, sebuah kota dll</p> <p>Kompetensi berbicara: mengidentifikasi seseorang atau sesuatu, mengungkapkan kegembiraan, menanyakan sesuatu.</p>	<p>720 menit</p> <p>8x pertemuan @90 menit</p>

			<p>Kompetensi mendengarkan: menandai pengucapan antara <i>feminin</i> dan <i>pluriel</i>, membedakan antara << <i>je</i>, <i>j'ai</i> dan <i>j'aime</i>>> dan didengarkan secara cepat dan terus menerus.</p> <p>Kompetensi membaca: memahami artikel surat kabar tentang potrait seseorang.</p> <p>Kompetensi menulis: memperkenalkan situs internet.</p> <p>Grammaire: mengkonjugasikan kata berakhiran <i>-er</i>, membedakan kata benda dan kata sifat, <i>article indéfinis et définis</i>, bertanya menggunakan <i>Est-ce que</i>, <i>Qu'est-ce que c'est</i>, <i>Où</i></p> <p>Vocabulaire: kewarganegaraan (<i>Indonesienne, Français, Italienne</i>) orang dan objek karakteristik sebuah negara. (<i>charmante, dynamique, adorent</i>)</p> <p>Civilisation: Perkenalan pertama mengenai masyarakat Prancis seperti nama, umur, asal, tempat tinggal.</p>	720 menit 8x pertemuan @90 menit
<ul style="list-style-type: none"> • tanya jawab • jeu de rôle 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Leçon 3: On se détend?</i> 	<p>Membicarakan aktifitas di waktu luang.</p> <p>Kompetensi berbicara: menawarkan, menerima atau menolak sebuah usulan.</p> <p>Kompetensi mendengarkan: [v]-[f], mendengarkan dengan cepat kelompok kata kerja dan kalimat negatif.</p> <p>Kompetensi membaca: membaca kartu dan surat undangan, menerima atau menolak</p> <p>Kompetensi menulis: memperkenalkan situs internet.</p> <p>Grammaire: mengkonjugasikan (<i>faire, aller, venir, vouloir, pouvoir, devoir</i>), <i>futur proche</i>, kata benda <i>moi, toi, lui, elle, etc, après une préposition</i></p> <p>Vocabulaire: kegiatan di waktu luang sport dans militaire, spectacles, activites militaire, tir, musique militaire</p> <p>Civilisation: Perkenalan pertama mengenai negara Prancis dan melihat tempat-tempat rekreasi.</p>		

	<ul style="list-style-type: none"> • diskusi kelompok • membuat tugas 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Leçon 4: Racontez-moi</i> 	<p>Menceritakan jadwal pekerjaan.</p> <p>Kompetensi berbicara: meminta/ memberikan ketepatan waktu, meminta/ membicarakan apa yang dilakukan, mengucapkan selamat.</p> <p>Kompetensi mendengarkan: membedakan <i>présent/ passé</i>, terus menerus mendengarkan bunyi [t] dan [n]</p> <p>Kompetensi membaca: membaca jurnal pribadi, memahami kronologi.</p> <p>Kompetensi menulis: menyusun jurnal pribadi pekerjaan sebagai militer.</p> <p>Grammaire: mengkonjugasikan (<i>faire, aller, venir, vouloir, pouvoir, devoir</i>), <i>futur proche</i>, kata benda <i>moi, toi, lui, elle, etc, après une préposition</i></p> <p>Vocabulaire: <i>les moments de la journée, de l'année et événement liés au temps.</i></p> <p>Civilisation: suasana tahun baru dan gaya hidup di Prancis, kepribadian dunia Francophone.</p>	<p>720 menit</p> <p>8x pertemuan @90 menit</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • diskusi kelompok • membuat tugas 	<p><i>Unité 2: Survivre en français</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Leçon 5: Bon voyage!</i> 	<p>BILAN</p> <p>Menjabarkan keuntungan dan kerugian sebuah kegiatan.</p> <p>Kompetensi berbicara: memilih, menegosiasi aktivitas umum, merekomendasikan, meminta/ memberikan penjelasan, mempraktikkan situasi berwisata.</p> <p>Kompetensi mendengarkan: bunyi [ɔ]-[5], membedakan [y]-[u], membedakan [b]-[v]-[f].</p> <p>Kompetensi membaca: membaca artikel yang berhubungan dengan suatu peristiwa.</p> <p>Kompetensi menulis: menceritakan keadaan saat liburan.</p> <p>Grammaire: <i>comparaison simple, adjectifs démonstratifs, adjectifs possessifs.</i></p> <p>Vocabulaire: les voyages, les transport, les transport militaire, tank, avion de militaire.</p>	<p>180 menit</p> <p>720 menit</p> <p>8x pertemuan @90 menit</p>

			<i>Civilisation</i> : alat transportasi di Prancis dan alat transportasi militer .	
	<ul style="list-style-type: none"> diskusi kelompok membuat tugas 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Leçon 6: Bon appétit!!</i> 	<p>Mendeskripsikan dan menceritakan makanan dan pesta.</p> <p>Kompetensi berbicara: mempraktekan situasi di hotel atau restoran.</p> <p>Kompetensi mendengarkan: kecepatan dan intonasi pertanyaan, kecepatan kalimat negatif, mendengarkan dengan cepat dan terus menerus bunyi [ə].</p> <p>Kompetensi membaca: memahami kutipan panduan wisata mengenai restoran-restoran khas di Paris.</p> <p>Kompetensi menulis: mempresentasikan tempat.</p> <p>Grammaire: <i>article partitif, emploi des articles, interrogation (forme avec inversion), réponses : oui-si-non, forme possessive: à + pronom</i></p> <p>Vocabulaire: <i>la nourriture, les repas, la fête, *les repas dans l'armée</i></p> <p><i>Civilisation</i>: makanan sehari-hari orang Prancis.</p>	720 menit 8x pertemuan @90 menit
	<ul style="list-style-type: none"> diskusi kelompok membuat tugas 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Leçon 7: Quelle journée!</i> 	<p>Menceritakan kegiatan sehari-hari</p> <p>Kompetensi berbicara: bertanya pada seseorang, memilih, membeli, membayar sesuatu, mempelajari kehadiran, keberadaan sebuah objek.</p> <p>Kompetensi mendengarkan: kecepatan konjugasi kata ganti, intonasi kalimat perintah, pengucapan <i>pronoms toniques</i> (<i>moi, toi, lui, elle</i>)</p> <p>Kompetensi membaca: memahami kutipan panduan wisata mengenai kegiatan-kegiatan yang gratis di Paris.</p> <p>Kompetensi menulis: menyusun dokumen informasi singkat.</p> <p>Grammaire: <i>conjugation pronominale, l'impératif, l'expression de la quantité (peu-un peu de-quelque etc)</i></p>	720 menit 8x pertemuan @90 menit

			<p>Vocabulaire: <i>les activités quotidiennes, les achats, l'argent</i></p> <p>Civilisation: perilaku jual-beli dan uang di Prancis.</p>		
<ul style="list-style-type: none"> tanya jawab membuat tugas 	<ul style="list-style-type: none"> Leçon 8: <i>Qu'on est bien ici</i> 	<p>Menceritakan lingkungan tempat tinggal (rumah atau* barak militer)</p> <p>Kompetensi berbicara: menginformasikan tentang keadaan fisik seseorang, menginformasikan jadwal dan orientasi, meminta bantuan, mengekspresikan larangan.</p> <p>Kompetensi mendengarkan: membedakan bunyi [s]-[z]-[a]-[</p>	<p>720 menit</p> <p>8x pertemuan @90 menit</p>		
			<p>BILAN</p>	180	
<ul style="list-style-type: none"> tanya jawab membuat tugas 	<p>Unité 3: <i>Établir des contacts</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Leçon 9: <i>Souvenez-vous</i> 	<p>Menceritakan secara singkat sebuah kenangan, memperkenalkan keluarga dan biografi seseorang.</p> <p>Kompetensi berbicara: meminta atau memberi informasi tentang biografi seseorang, tentang hubungan pertemanan atau keluarganya.</p> <p>Kompetensi mendengarkan: membedakan [j], membedakan [ɔ] dan [</p>	<p>720 menit</p> <p>8x pertemuan @90 menit</p>		

			<p>kenangan pada saat penugasan di sebuah daerah.</p> <p>Grammaire: <i>l'imparfait, emplois du passé composé et de l'imparfait, expression de la durée, l'enchaînement des idées(alors, donc, mais), le sens réciproque.</i></p> <p>Vocabulaire: <i>le moment de lavie, la famille, les relations amicales, amoureuse, familiales.</i></p> <p>Civilisation: Pasangan dan keluarga.</p>	
<ul style="list-style-type: none"> tanya jawab jeu de role 	<ul style="list-style-type: none"> Leçon 10: On s'appelle? 	<p>Membahas cara-cara berkomunikasi.</p> <p>Kompetensi berbicara: mendatangi seseorang, berkenalan, memastikan haknya, menyatakan pendapat tentang fakta kebenaran.</p> <p>Kompetensi mendengarkan: kecepatan kata ganti. membedakan [f]-[ʒ]-[s]-[z]</p> <p>Kompetensi membaca: memahami pesan dari ucapan, harapan, terimakasih, ucapan selamat dan alasan.</p> <p>Kompetensi menulis: menyusun pesan singkat yang berhubungan dengan apa yang telah dipelajari dalam bacaan.</p> <p>Grammaire: <i>les pronoms complément directs, les pronoms complément indirects de personne, l'expression de la fréquence et de la répétition.</i></p> <p>Vocabulaire: <i>les moyens de communication (courrier, téléphone, internet), *les réseaux satellites.</i></p> <p>Civilisation: tips cara hidup di Prancis.</p>	<p>720 menit</p> <p>8x pertemuan @90 menit</p>	
<ul style="list-style-type: none"> tanya jawab jeu de role 	<ul style="list-style-type: none"> Leçon 11: Un bon conseil ! 	<p>Mengungkapkan masalah pribadi dan memberi saran kepada seseorang yang sedang dalam masalah seperti kesehatan, hubungan dan lainnya.</p> <p>Kompetensi berbicara: bertelepon, membuat janji, menunjukkan masalah atau perhatian.</p> <p>Kompetensi mendengarkan: bunyi [y], kecepatan dari kalimat negatif dalam wacana, bunyi [p] da [b]</p> <p>Kompetensi membaca: memahami kutipan majalah tentang</p>	<p>720 menit</p> <p>8x pertemuan @90 menit</p>	

			petunjuk. Kompetensi menulis: menulis pernyataan singkat tentang permasalahan pribadi. Grammaire: <i>passé récent, présent progressif, futur proche, action achevée/incachée, les phrases rapportées</i> Vocabulaire: <i>le corps, le santé et la maladie, *les premier secours militaire, relever, l'installation et transport d'un blessé.</i> Civilisation: Saran untuk mengatasi keadaan darurat.		
	<ul style="list-style-type: none"> tanya jawab diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Leçon 12: Parlez-moi de vous</i> 	<p>Berkenalan/ memperkenalkan seseorang dalam sebuah pembicaraan mengenai kepribadian, minat dan aktifitasnya.</p> <p>Kompetensi berbicara: membuat janji, meminta atau memberi penjelasan.</p> <p>Kompetensi mendengarkan: membedakan maskulin/ feminin, membedakan [ø]-[œ]</p> <p>Kompetensi membaca: memahami kutipan majalah tentang mendeskripsikan perilaku.</p> <p>Kompetensi menulis: memperkenalkan diri tentang kepribadian, minat dan aktifitas.</p> <p>Grammaire: <i>la place de l'adjectif, la proposition relative finale avec <<qui>>, c'est/ il est, impératif des verbes avec pronoms, la formation des mots.</i></p> <p>Vocabulaire: <i>la description physique et phycologique des personnes, les vêtements, les couleurs, *uniforme militaire.</i></p> <p>Civilisation: Beberapa gaya perilaku dan berpakaian di Prancis dan berbagai seragam militer.</p>	720 menit 8x pertemuan @90 menit	
			BILAN	180 menit	
1.2 Mampu berbahasa untuk memecahkan masalah komunikasi dasar (A2). 1.2.1. Dapat memahami kalimat-kalimat tertentu dan ekspresi yang sering dipakai dalam hubungannya dengan ranah utama terdekat (contohnya informasi personal dan kekeluargaan	<ul style="list-style-type: none"> pemberian tugas 	<i>Unité 4 S'adapter à de nouvelles réalités</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Leçon 13: Vivement demain</i> 	<p>Membicarakan tentang masa depan hal-hal yang telah dipelajari.</p> <p>Kompetensi berbicara: mencetuskan ide, mengungkapkan kecemasan, meyakinkan, membuat usulan.</p> <p>Kompetensi mendengarkan: [ə] dalam konjugasi <i>futur</i>, [r], membedakan vokal sengau.</p>	720 menit 8x pertemuan @90 menit	

<p>sederhana, pembelian, lingkungan terdekat, pekerjaan).</p> <p>1.2.2. Dapat berkomunikasi mengenai tugas-tugas sederhana dan biasa, *maupun tugas kemiliteran.</p> <p>1.2.3. Dapat menerangkan dengan cara yang sederhana pendidikannya, lingkungan terdekat, dan tema-tema yang berkaitan dengan kebutuhan sederhana, *maupun kebutuhan sederhana dalam bidang kemiliteran.</p>			<p>Kompetensi membaca: diskusi meja bundar membahas tentang masa depan pendidikan.</p> <p>Kompetensi menulis: menyusun CV, mengembangkan opini singkat yang bertemakan pendidikan di bidang kemiliteran.</p> <p>Grammaire: <i>le futur, la comparaison des qualités, des quantités et des actions</i>.</p> <p>Vocabulaire: <i>le travail, l'éducation et la formation, la changement, *les écoles militaires</i>.</p> <p>Civilisation: Pendidikan di Prancis dan *sekolah staff komando di Prancis.</p>	<p>720 menit</p> <p>8x pertemuan @90 menit</p>
<ul style="list-style-type: none"> tanya jawab diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Leçon 14: Tu as du boilot?</i> 		<p>Menghubungkan isi dari artikel singkat di surat kabar dan membuat komentar dari artikel tersebut.</p> <p>Kompetensi berbicara: memilih dan membeli pakaian, mengungkapkan kesukaan dan preferensi, berasumsi.</p> <p>Kompetensi mendengarkan: dengan cepat dan terus menerus konstruksi dengan kata ganti <<en>></p> <p>Kompetensi membaca: kutipan majalah tentang contoh membangun bisnis kecil, surat permohonan magang kerja.</p> <p>Kompetensi menulis: menyusun CV untuk yang sudah berpengalaman profesional, membuat surat lamaran, menceritakan pekerjaan sebagai tentara/militer.</p> <p>Grammaire: <i>le pronom <<en>>, <<y>>, expression de la condition</i>.</p> <p>Vocabulaire: <i>l'entreprise, le travail</i>.</p> <p>Civilisation: Pekerjaan di Prancis.</p>	<p>720 menit</p> <p>8x pertemuan @90 menit</p>
<ul style="list-style-type: none"> ceramah pemberian tugas 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Leçon 15: qu'en pensez-vous?</i> 		<p>Mengekspos fakta secara singkat dan membuat penilaian terhadap fakta tersebut.</p> <p>Kompetensi berbicara: mengakui/ membela seseorang, melarang/ meminta izin kepada atasan, mengusulkan untuk melakukan sesuatu/ menolak/ bersikeras.</p> <p>Kompetensi mendengarkan: membedakan bentuk <i>présent d u présent de l'indicatif et du subjonctif</i>, membedakan [t] dan [d]</p>	<p>720 menit</p> <p>8x pertemuan @90 menit</p>

			<p>Kompetensi membaca: kutipan surat kabar yang berkaitan dengan larangan, kutipan mengenai kehidupan politik.</p> <p>Kompetensi menulis: menantang atau menyetujui sebuah keputusan atau tindakan, menulis permohonan izin kepada atasan.</p> <p>Grammaire: <i>le subjonctif, expression de la quantité.</i></p> <p>Vocabulaire: <i>l'administration, la politique.</i></p> <p>Civilisation: Organisasi administrasi dan Politik di Prancis.</p>	
	<ul style="list-style-type: none"> diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> Leçon 16: <i>un programme!</i> 	<p>Memberikan saran tentang sebuah program televisi atau radio.</p> <p>Kompetensi berbicara: memberikan petunjuk, melakukan <i>toast</i>, menyambut seseorang, bererita, memilih program.</p> <p>Kompetensi mendengarkan: membedakan [u]-[o]-[w], bentuk <<'es où?>>, intonasi kejutan, kepuasan dan kekecewaan.</p> <p>Kompetensi membaca: program televisi, artikel surat kabar mengenai acara yang tidak biasa.</p> <p>Kompetensi menulis: membuat program atau strategi militer, mempresentasikan fakta berdasarkan yang telah dibicarakan misalnya tentang isu bidang pertahanan dunia terbaru.</p> <p>Grammaire: <i>les propositions relatives introduites par << qui, que, où >>, les adverbes (place, formation des adverbes en -ment), le forme <<en+ participe présent>></i></p> <p>Vocabulaire: <i>la télévision et la radio, la presse écrite.</i></p> <p>Civilisation: Televisi dan surat kabar di Prancis.</p>	720 menit 8x pertemuan @90 menit
			MID SEMESTER	360 menit
	<ul style="list-style-type: none"> pemberian tugas 	<p>Unité 1 Entretien des relations</p> <ul style="list-style-type: none"> Leçon 1: On se retrouve ! 	<p>Membicarakan pembelajarannya mengenai bahasa Prancis sebagai bahasa asing, menceritakan sebuah pertemuan dan situasinya.</p> <p>Kompetensi berbicara: meminta/ memberi kepada orang baru, berkata apakah tahu, apakah ingat dan memilih aktifitas di waktu luang.</p> <p>Kompetensi mendengarkan: dengan cepat <i>construction negative</i>, pengucapan dari <i>participes passé en [yl]</i>, menandai</p>	720 menit 8x pertemuan @90 menit

			<p>kala waktu sekarang, lampau dan akan datang.</p> <p>Kompetensi membaca: tes mengenai cara-cara belajar, surat kontak, narasi pertemuan.</p> <p>Kompetensi menulis: surat atau pesan untuk memulai kontak.</p> <p>Grammaire: <i>emploi et conjugation des quatre temps de l'indicatif: présent, passé composé, imparfait, futur.</i></p> <p>Vocabulaire: <i>l'apprentissage d'une langue étrangère, connaissance et souvenir.</i></p> <p>Civilisation: Jenis dan tingkah laku pertemuan, kehidupan di lingkungan kota-kota besar, hubungan kekerabatan dalam organisasi militer.</p>	<p>720 menit</p> <p>8x pertemuan @90 menit</p>
<ul style="list-style-type: none"> karya wisata ke restoran Prancis 	<ul style="list-style-type: none"> Leçon 2: C'est la fête ! 	<p>Membicarakan sebuah pesta, menunjukan resep masakan.</p> <p>Kompetensi berbicara: menemukan seseorang, mendekati seseorang, menjelaskan kegemaran dan preferensi, merencanakan perayaan.</p> <p>Kompetensi mendengarkan: terus menerus mendengarkan <i>pronoms complément</i> dalam grup .</p> <p>Kompetensi membaca: program dan perencanaan pesta perayaan, resep masakan.</p> <p>Kompetensi menulis: resep masakan dan perencanaan pesta kenaikan pangkat atau selesai pendidikan.</p> <p>Grammaire: <i>les pronoms objets directs et indirect.</i></p> <p>Vocabulaire: <i>les fêtes et les animations locales, la cuisine.</i></p> <p>Civilisation: Menyoroti kalender event dan hiburan yang ada di kota Bourges, pesta tradisional merayakan hari Saint Patrick festival francophone dan menu-menu pesta.</p>	<p>720 menit</p> <p>8x pertemuan @90 menit</p>	
<ul style="list-style-type: none"> pemberian tugas diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> Leçon 3: Vous plaisantez ! 	<p>Mengomentari informasi dengan membuat asumsi.</p> <p>Kompetensi berbicara: mengusulkan sesuatu dan merespon sebuah usulan..</p> <p>Kompetensi mendengarkan: membedakan <i>futur et conditionnel</i>, bunyi [u] dan [y].</p>	<p>720 menit</p> <p>8x pertemuan @90 menit</p>	

			<p>Kompetensi membaca: berita singkat dari surat kabar dan narasi sebuah anecdote.</p> <p>Kompetensi menulis: memberikan opini dengan membuat asumsi.</p> <p>Grammaire: <i>le conditionnel présent: expression de l'hypothèse, demandes polies, suggestions et conseils..</i></p> <p>Vocabulaire: <i>mouvements et déplacement, rire et plaisanteries, les jeux.</i></p> <p>Civilisation: Kesenian pada awal abad 20, komedian Gad Elmaleh, permainan kata-kata dan lelucon di Prancis, daerah Périgord.</p>	
	<ul style="list-style-type: none"> • pemberian tugas diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Leçon 4: On s'entend bien ! 	<p>Mendeskripsikan karakter atau tingkah laku seseorang, berbicara kebiasaannya dalam hidup.</p> <p>Kompetensi berbicara: mengungkapkan ketidakpahaman (saling menjelaskan), mengungkapkan setuju dan tidak setuju (saling mendamaikan), saling mengucapkan selamat tinggal.</p> <p>Kompetensi mendengarkan: membedakan [a</p>	1440 menit 16x pertemuan @90 menit
			BILAN	180 menit
		Unité 2 Se débrouiller au quotidien	<p>Menceritakan kegagalan dan keberhasilan.</p> <p>Kompetensi berbicara: memberikan petunjuk dengan</p>	1440 menit 16x pertemuan @90 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • diskusi kelompok • tanya jawab 	<p>• Leçon 5: À vos risques et périls !</p>	<p>mengungkapkan hak dan kewajiban sebagai anggota militer, mengungkapkan kecemasan dan ketakutan dengan meyakinkan.</p> <p>Kompetensi mendengarkan: membedakan <i>du présent de l'indicatif et du subjonctif</i>, secara terus menerus dalam grup kata kerja ke kata perintah dengan kata ganti.</p> <p>Kompetensi membaca: kisah petualangan dan atikel di surat kabar tentang marathon di Paris.</p> <p>Kompetensi menulis: menulis opini tentang materi kehidupan sehari-hari.</p> <p>Grammaire: <i>le subjonctif présent après les verbes exprimant la volonté, certains sentiments, l'obligation et la construction du pronom complément avec un verbe à l'impératif.</i></p> <p>Vocabulaire: <i>exploits et aventures; réussites et échecs, les sports</i></p> <p><i>Civilisation</i>: Petualangan hari ini tentang Nicolas Vannier dan Jean-Louis Étienne para penjelajah, Maud Fontenoy seorang navigator dan Florence Aubenas seorang wartawan perang, orang-orang Prancis dan olahraga, isu para remaja yang imigrasi.</p>	
	<ul style="list-style-type: none"> • diskusi kelompok • pemberian tugas 	<p>• Leçon 6: La vie est dure</p>	<p>Membicarakan aktifitasnya sehari-hari dan kondisi hidupnya.</p> <p>Kompetensi berbicara: berinteraksi dengan seseorang, melakukan wawancara kerja, mengungkapkan keanggotaan sebagai militer dan kepercayaan atau ketidakpercayaan.</p> <p>Kompetensi mendengarkan: mendengarkan bunyi [j] dan [jen], bunyi [v] dan [f]</p> <p>Kompetensi membaca: membaca survei pekerjaan rumah tangga dan membaca kutipan lagu Diam's.</p> <p>Kompetensi menulis: mencatat dan menyusun setelah mendengarkan.</p> <p>Grammaire: <i>les pronoms possessifs, les adjectifs et les pronoms indéfinis.</i></p> <p>Vocabulaire: <i>les tâches quotidiennes, les conditions de vie</i></p>	<p>1440 menit 16x pertemuan @90 menit</p>

			<p>(<i>travail, revenus, difficultés</i>).</p> <p><i>Civilisation</i>: penduduk Prancis dan pekerjaan rumah tangganya, tempat tinggal sewa, penyanyi Diam's, film <i>Le Couperet de Costa-Gavras</i></p>		
	<ul style="list-style-type: none"> • jeu de role • tanya jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Leçon 7: Que choisir? 	<p>Mendeskripsikan objek.</p> <p>Kompetensi berbicara: memilih sesuatu, mengungkapkan sebuah opini tentang seseorang, mengatasi situasi di Bank.</p> <p>Kompetensi mendengarkan: mendengarkan bunyi [s] dan [z].</p> <p>Kompetensi membaca: memahami situs jual beli online, mesin penjual otomatis di Bank, kantor pos atau stasiun.</p> <p>Kompetensi menulis: mendeskripsikan sebuah objek dan menulis instruksi.</p> <p>Grammaire: <i>les pronom démonstratifs, les constructions</i>;</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>celui (celle)+de...</i> • <i>celui (celle)+ qui/que...</i> <p><i>les constructions comparatives</i></p> <p>Vocabulaire: <i>les object de la maison, la description d'un objet (forme, dimension, matière, etc.), l'argent.</i></p> <p><i>Civilisation</i>: Perilaku dan kebiasaan dalam menggunakan uang (cara pembayaran, pemberian tip, harga, biaya).</p>	<p>1440 menit 16x pertemuan @90 menit</p>	
	<ul style="list-style-type: none"> • pemberian tugas diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Leçon 8: Je sais faire 	<p>Membicarakan sebuah aktifitas profesional, menceritakan sebuah kecelakaan atau insiden..</p> <p>Kompetensi berbicara: menuduh seseorang, mengatakan untuk bertanggung jawab, bersaksi dalam kasus kecelakaan, membela seseorang; membela diri.</p> <p>Kompetensi mendengarkan: mendengarkan bunyi [R], mendengarkan secara cepat <i>constructions appréciatives</i>.</p> <p>Kompetensi membaca: memahami ujian kompetensi, pernyataan dan pengamatan kecelakaan, dokument tentang informasi asuransi.</p> <p>Kompetensi menulis: mengisi laporan kecelakaan berupa surat pernyataan bencana dalam perang atau latihan militer.</p>	<p>1440 menit 16x pertemuan @90 menit</p>	

			<p>Grammaire: <i>les formes de l'appréciation: trop/ pas assez-si (tellement, tant)...que..., les construction <<verbe+verbe>>, l'opposition des idées (pourtant, malgré, etc..)</i></p> <p>Vocabulaire: <i>les professions, les accidents et les incidents.</i></p> <p>Civilisation: Keamanan sosial dan sistem asuransi</p>	
			BILAN	180 menit
	<ul style="list-style-type: none"> • pemberian tugas • Tanya jawab 	<p>Unité 3</p> <p>S'informer</p> <ul style="list-style-type: none"> • Leçon 9: Que s'est-il passé? 	<p>Menceritakan peristiwa sehari-hari, menghubungkan informasi yang dipelajari dari surat kabar misalnya tentang kasus bidang pertahanan dan keamanan negara, mengomentari jajak pendapat.</p> <p>Kompetensi berbicara: bertanya informasi mengenai keadaan dari suatu peristiwa (tempat, waktu, dll), mengungkapkan minta atau ketidakpedulian.</p> <p>Kompetensi mendengarkan: mendengarkan secara terus menerus bentuk dari kata kerja pasif dan membedakan bunyi [k] dan [g].</p> <p>Kompetensi membaca: membaca artikel singkat dari surat kabar yang informatif dan berita singkat, memahami teks berupa opini tentang media, dan membaca survei.</p> <p>Kompetensi menulis: menghubungkan sebuah peristiwa dan keadaannya.</p> <p>Grammaire: <i>Les constructions à sens passif (forme passive, forme pronominale), situation d'une action dans le temps (la veille, le lendemain, etc)</i></p> <p>Vocabulaire: <i>les faits divers (événement, catastrophes, délits), l'information et les médias.</i></p> <p>Civilisation: Beberapa peristiwa yang ditandai masyarakat Prancis sejak tahun 1990, masyarakat Prancis dan media, Brussels dan Belgia (dalam seluruh unit)</p>	<p>1440 menit</p> <p>16x pertemuan</p> <p>@90</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • jeu de role • tanya jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Leçon 10: Vous y croyez? 	<p>Menceritakan kisah nyata atau khayalan dan berargumen untuk menjelaskan bahwa yang dilakukan benar atau salah.</p> <p>Kompetensi berbicara: berasumsi tentang ciri-ciri suatu benda,</p>	<p>1440 menit</p> <p>16x pertemuan</p> <p>@90</p>

			<p>membuat janji-janji dan memberikan kepastian, mengungkapkan kejut.</p> <p>Kompetensi mendengarkan: mendengarkan secara terus menerus kalimat dengan <i>proposition relative</i>, membedakan bunyi [v]-[b]-[p].</p> <p>Kompetensi membaca: membaca narasi peristiwa di luar negeri, memahami dekripsi sebuah tempat (pedoman pariwisata).</p> <p>Kompetensi menulis: menyusun deskripsi dari suatu objek yang berhubungan dengan seni.</p> <p>Grammaire: <i>Les constructions impersonnelles, l'expression de la certitude et du doute, l'expression de la possibilité et de l'impossibilité, les constructions relatives avec dont.</i></p> <p>Vocabulaire: <i>Phénomènes, mistérieux, croyances, vérités, mensonge, les art plastique..</i></p> <p>Civilisation: Takhayul-takhayul yang berkembang di Prancis, Museum nasional seni modern di Paris dan beberapa seniman terkenal.</p>	menit
<ul style="list-style-type: none"> • jeu de role • tanya jawab • diskusi • kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Leçon 11: C'est toute une histoire! 	<p>Mendeskripsikan sebuah bangunan, mendeskripsikan sebuah tempat pariwisata dan menceritakan sejarahnya..</p> <p>Kompetensi berbicara: meminta/ memberi informasi tentang tempat (kota, monumen), menirukan kata-kata seseorang, *memberi informasi tentang sejarah militer.</p> <p>Kompetensi mendengarkan: mendengarkan bunyi [t] dan [d].</p> <p>Kompetensi membaca: membaca teks yang menggambarkan tempat (kutipan dari panduan pariwisata, artikel surat kabar) dan rangkuman film (kutipan dari majalah rekreasi).</p> <p>Kompetensi menulis: mempresentasikan sebuah jadwal, mempresentasikan tempat yang diminati.</p> <p>Grammaire: <i>Le plus-que-parfait, l'expression de l'antériorité, le récit au passé simple (compréhension des verbes au passé simple et au passé antérieur)</i></p> <p>Vocabulaire: <i>Édifices et bâtiments, constructions, rénovations, destruction et les événements historiques.</i></p> <p>Civilisation: Pelestarian warisan budaya, jalan-jalan di Saint-</p>	<p>1440 menit</p> <p>16x pertemuan</p> <p>@90 menit</p>	

			Rémy-de-Provence dan mengenal sejarah Prancis dari film sejarah.	
	<ul style="list-style-type: none"> diskusi kelompok pemberian tugas 	<ul style="list-style-type: none"> Leçon 12: Imaginez un peu... 	<p>Meninjau situasi mengenai pribadi atau profesionalnya, mengungkapkan penyesalan atau harapan, membicarakan selera dalam musik dan lagu.</p> <p>Kompetensi berbicara: meminta/ memberi penjelasan tentang perilaku seseorang dan mengungkapkan harapan dan kekecewaan.</p> <p>Kompetensi mendengarkan: mendengarkan bunyi [ʒ] dan [ʃ].</p> <p>Kompetensi membaca: membaca surat dan lagu.</p> <p>Kompetensi menulis: menulis surat permintaan informasi, mengungkapkan sebuah opini dalam forum (penyesalan aau kekecewaan).</p> <p>Grammaire: <i>Le conditionnel passé et l'expression des sentiments</i></p> <p>Vocabulaire: <i>Rêves et regrets, la musique et la chanson..</i></p> <p>Civilisation: Beberapa penyanyi Prancis.</p>	1440 menit 16x pertemuan @90 menit
			BILAN	180 menit
	<ul style="list-style-type: none"> jeu de rôle diskusi kelompok 	<p>Unité 4 S'intégrer dans la société</p> <ul style="list-style-type: none"> Leçon 13: Mais où va-t-on? 	<p>Menggambaran perubahan, mengexpos proyek pribadi, membicarakan bisnisnya.</p> <p>Kompetensi berbicara: memperkenalkan seseorang yang ingin mengambil cuti, meminta dan memberi informasi tentang sebuah proyek dari permohonan hingga penolakan, meminta sesuatu (menolak).</p> <p>Kompetensi mendengarkan: membedakan bunyi [œ]-[ø]-[ɔ]-[o]</p> <p>Kompetensi membaca: membaca kutipan buku dan majalah yang berhubungan dengan masa depan.</p> <p>Kompetensi menulis: menguak sebuah proyek atau situasi masa depan dan *proyek tentang perkembangan militer masa depan.</p> <p>Grammaire: <i>Le futur antérieur, situation et durée dans le futur, expression des conditions et des restrictions.</i></p> <p>Vocabulaire: <i>L'avenir et le changement, le climat, l'économie,</i></p>	1440 menit 16x pertemuan @90 menit

			<i>le commerce et l'entreprise..</i> <i>Civilisation:</i> Ekonomi Prancis di bidang pertanian dan industri, beberapa perusahaan dan merek-merek terkenal, Teluk Somme.		
	<ul style="list-style-type: none">tanya jawabjeu de role	<ul style="list-style-type: none">Leçon 14: Expliquez-moi	<p>Menjelaskan sebuah peristiwa atau kegiatan sehari-hari, menunjukkan pengaruh sebuah peristiwa sehari-hari, membicarakan studi dan pendidikan, menghubungkan secara singkat peristiwa politik atau sosial dan *pertahanan militer.</p> <p>Kompetensi berbicara: meminta/ memberi penjelasan, meyakinkan seseorang untuk melakukan sesuatu, memperingatkan, mengancam.</p> <p>Kompetensi mendengarkan: membedakan vokal dengung/ vokal + n.</p> <p>Kompetensi membaca: membaca artikel informasi.</p> <p>Kompetensi menulis: menjawab sebuah permintaan untuk menjelaskan.</p> <p>Grammaire: <i>Expression de la cause et expression de la conséquence.</i></p> <p>Vocabulaire: <i>Les études, la politique et les intuitions, les mouvements sociaux, les militaire.</i></p> <p><i>Civilisation:</i> Sistem pendidikan, prinsip, logo dan simbol negara Prancis dan *militer Prancis.</p>	1440 menit 16x pertemuan @90 menit	
2 Menerjemahkan naskah dan petunjuk teknis sederhana tentang peralatan dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia. 2.1. Dapat menggunakan bahasa Prancis sebagai alat komunikasi yang lebih terbuka, tetapi belum cukup lancar (B1). 2.1.1. Dapat memahami hal-hal penting ketika sebuah penuturan yang jelas dan standar digunakan dan temanya tentang hal-hal yang familiar dalam pekerjaan, di sekolah, waktu luang *dalam bidang kemiliteran.	<ul style="list-style-type: none">pemberian tugasdebatdiskusi kelompok	<ul style="list-style-type: none">Leçon 15: À vous de juger	<p>Menghakimi dan berdebat dari sudut pandangnya.</p> <p>Kompetensi berbicara: melarang, meminta/ memberikan sebuah kewenangan, memberikan petunjuk, menyalahkan, menegur, membela diri.</p> <p>Kompetensi mendengarkan: membedakan [y]-[i]-[u]-[ø].</p> <p>Kompetensi membaca: membaca teks opini, surat permintaan dan permohonan klaim.</p> <p>Kompetensi menulis: membuat surat permohonan klaim.</p> <p>Grammaire: <i>Expression le subjonctif passé, l'enchaînement des idées (pourant, quand même, au lieu de, or, etc..).</i></p> <p>Vocabulaire: <i>La juste et le droit, les moyens d'information et de communication..</i></p>	1440 menit 16x pertemuan @90 menit	

2.1.2. Dapat <i>se débrouiller</i> dalam sebagian besar situasi yang ditemui dalam perjalanan di sebuah daerah di mana bahasa sasaran dipakai.			<i>Civilisation</i> : menginformasikan dan menegaskan hak-hak di Prancis	
2.1.3. *Dapat mengalih bahasakan wacana berbahasa Prancis termasuk naskah dan petunjuk teknis.				
2.1.4. Dapat menceritakan sebuah kejadian, pengalaman atau mimpi, menerangkan harapan, tujuan, dan menyatakan secara singkat alasan atau penjelasan untuk sebuah rencana atau gagasan.	<ul style="list-style-type: none"> ceramah diskusi kelompok simulasi 	<ul style="list-style-type: none"> Leçon 16: C'est "idéal" 	<p>Mempresentasikan keuntungan dan kerugian tempat tinggal di rumah maupun lingkungan militer, membicarakan kebiasaan dan tradisi di lingkungan umum dan lingkungan militer.</p> <p>Kompetensi berbicara: memulai pertemuan, memperkenalkan para peserta, menyertakan ide-ide tentang kesuksesan, kesejajaran dll.</p> <p>Kompetensi mendengarkan: mendengarkan berturut turut <i>des construction</i> dengan dua kata ganti.</p> <p>Kompetensi membaca: membaca teks yang menyajikan pendapat dan usulan, mendeskripsikan adat dan tradisi.</p> <p>Kompetensi menulis: menyusun proposal untuk perbaikan kehidupan perkotaan dan perlindungan, mendeskripsikan kebiasaan dan adat di lingkungan asal dan militer.</p> <p>Grammaire: <i>les pronoms relatifs (auquel, lequel, duquel), les construction avec deux pronoms.</i></p> <p>Vocabulaire: <i>La ville, habitudes et traditions</i></p> <p><i>Civilisation</i>: Kota-kota penduduk Prancis, perbaikan hidup, kebiasaan dan tradisi dunia.</p>	1440 menit 16x pertemuan @90 menit
			BILAN	180 menit
			TEST DELF	180 menit
			Jumlah	33435 menit/ 743 jam @45 menit

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dyah Setyowati Ciptaningrum, S.Pd.,M.Ed.

Unit kerja : Pendidikan Bahasa Inggris FBS UNY

Bidang Ahli : 1. Pengajaran Bahasa Inggris

2. Pengajaran Bahasa Asing

3. Pengajaran Bahasa kedua

menerangkan bahwa Kurikulum Alternatif dalam penelitian saudara:

Nama : Rizka January

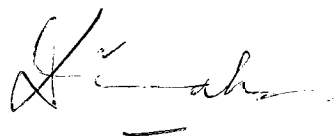
NIM : 07204241022

Judul Skripsi : Kajian Evaluatif Kurikulum di Pusdiklat Bahasa Badiklat
Kemhan RI

Telah memenuhi kelayakan untuk diuji di depan dewan penguji.

Yogyakarta, 21 April 2013

Yang menerangkan



Dyah Setyowati Ciptaningrum, S.Pd., M.Ed.

NIP. 19740127 200501 2 002

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Herman, M.Pd.

Unit kerja : Pendidikan Bahasa Prancis FBS UNY

Bidang Ahli : 1. Pengajaran Bahasa Prancis

2. Pengajaran Bahasa Asing

3. Pengajaran Bahasa kedua

menerangkan bahwa Kurikulum Alternatif dalam penelitian saudara:

Nama : Rizka January

NIM : 07204241022

Judul Skripsi : Kajian Evaluatif Kurikulum di Pusdiklat Bahasa Badiklat
Kemhan RI

Telah memenuhi kelayakan untuk diuji di depan dewan penguji.

Yogyakarta, 21 April 2013

Yang menerangkan



Herman, M.Pd.

NIP. 19710403 200501 1 001



Nomor : B/2103/VI/2013
Klasifikasi : Biasa
Lampiran : -
Hal : Persetujuan pemberian
izin penelitian

Jakarta, 20 Juni 2013

Kepada

Yth. Dekan FBS
Universitas Negeri Yogyakarta

di

Yogyakarta

1. Dasar:

- Surat Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta Nomor: 0556b/UN.34.12/DT/VI/2013 tanggal 5 Juni 2013 tentang Permohonan Izin Penelitian.

2. Sehubungan dasar di atas, dengan hormat disampaikan bahwa pada dasarnya Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan bersedia memberikan izin dan bantuan seperlunya kepada mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta a.n. Rizka January, NIM. 07204241022, Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis untuk mengadakan penelitian pembelajaran bahasa Prancis di Pusdiklat Bahasa dalam menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul "Kajian Evaluatif dalam Pembelajaran Bahasa Prancis di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI".

3. Demikian mohon menjadi periksa.



a.n. Kepala
Badan Pendidikan dan Pelatihan
Kepala Pusdiklat Bahasa,

Perwira Girsang, M.Sc., M.A.
Laksamana Pertama TNI

Tembusan:

- Kabadiklat Kemhan



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http: //www.fbs.uny.ac.id//

104

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0556b/UN.34.12/DT/VI/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

5 Juni 2013

Kepada Yth.

Kepala Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemenham RI
Jl. Jati No. 1 Pondok Labu Jakarta Selatan

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

KAJIAN EVALUATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS DI PUSDIKLAT BAHASA BADIKLAT KEMENHAM RI

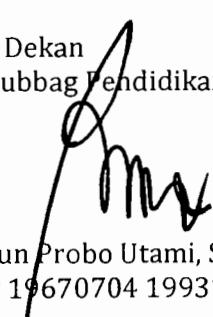
Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : RIZKA JANUARY
NIM : 07204241022
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Waktu Pelaksanaan : Juni – Juli 2013
Lokasi Penelitian : Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemenham RI

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,


Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001



FRM/FBS/32-01
10 Jan 2011

Nomor : 130/UN.34.12/PRC/V/2013

Yogyakarta, 28 Mei 2013

Lampiran : -

Hal : Permohonan Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian

Kepada Yth.

Wakil Dekan I

FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Rizka January

No. Mhs. : 07204241022

Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Prancis

Lokasi Penelitian : Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI

Judul Penelitian : **"Kajian Evaluatif Kurikulum Pembelajaran Bahasa Prancis di
Pusdiklat Bahasa Badan Pendidikan dan Pelatihan Kementerian
Pertahanan RI".**

Tanggal Pelaksanaan : 1 Juni – 30 Juli 2013

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
Ketua Jurusan PB. Prancis
FBS UNY,

Dra. Alice Armini, M.Hum
NIP. 19570627 198511 2 002

hasil penelitian kurikulum di pusdiklat3 messages

Rizka January <rizkajJanuary@gmail.com>
To: andyfranco@rocketmail.com

Wed, Apr 9, 2014 at 8:21 PM

assalamualaikum Pak Andy.
terimakasih atas kesediaannya untuk melihat hasil penilaian yang saya buat mengenai kurikulum kursus bahasa Prancis di Pusbasa berdasarkan dokumen kurikulum 2011 yang saya dapatkan saat berkunjung ke Pusbasa.
dalam ini saya sertakan tabel kurikulum alternatif dalam pembagian jam dan penambahan materi sebagai usulan beserta pembahasannya, saya sangat berterimakasih kepada pak Andy dan instruktur lainnya atas partisipasinya dalam penelitian evaluatif ini.
saya tunggu pendapat bapak mengenai kurikulum alternatif tersebut terimakasih.
wassalamualaikum wr.wb

2 attachments

PEMBAHASAN.doc
26K



KURIKULUM ALTERN.xls
34K

Rizka January <rizkajJanuary@gmail.com>
To: andyindarto@gmail.com

Tue, Apr 15, 2014 at 11:47 AM

[Quoted text hidden]

2 attachments

PEMBAHASAN.doc
26K



KURIKULUM ALTERN.xls
34K

andy indarto <andyindarto@gmail.com>
To: Rizka January <rizkajJanuary@gmail.com>

Tue, Apr 15, 2014 at 11:52 AM

Salut, Rizka..

terimakasih atas partisipasinya, saya sudah membaca kurikulum alternatif yang anda buat, namun saya tidak paham apa yang harus saya perbuat..
menurut kami kurikulum yang kami pakai sudah sesuai target, karena dengan kurikulum dan metode serta bahan ajar yang dipakai sudah teruji, dengan hasil yang baik untuk peserta didik yang mulai dari nol hingga mampu berbicara dalam waktu 4 bulan. terimakasih

2014-04-15 11:47 GMT+07:00 Rizka January <rizkajJanuary@gmail.com>:
[Quoted text hidden]

Transkrip wawancara dengan Kapten Krisna selaku instruktur bahasa Prancis di
Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI

Penulis : Selamat pagi, saya ingin meminta kurikulum di pusdiklat atas perintah mayor Andi

Narasumber : Sudah ada izinnya?

Penulis :Sudah pak

Narasumber : Oh ya sebentar, mbaknya dari mana?

Penulis : UNY, Pak.

Narasumber : Ini mau dipakai buat apa mbak?

Penulis : Untuk skripsi saya

Narasumber : Tentang apa?

Penulis : Tentang evaluasi kurikulum, Pak.

Narasumber : Maksudnya gimana itu?

Penulis : Jadi melihat isi kurikulum apakah sudah sesuai dengan kurikulum yang ideal jika belum akan dilengkapi.

Narasumber : Kayaknya baik-baik saja kurikulum disini, semua berjalan baik-baik saja.

Penulis : Oh gitu ya pak, ini Cuma mau lihat saja isi kurikulumnya. Siswa disini pakai buku ajar apa ya pak?

Narasumber : Buku *Écho 1*, mengikuti IFI

Penulis : Jadi selama 6 bulan itu hanya menggunakan buku *Écho 1* saja pak?

Narasumber : Iya, buku utamanya echo paling yang lain hanya pendukung saja.

- Penulis : Terus target selama 6 bulan itu kemampuannya sampai level apa?
- Narasumber : Delf A1 atau A2. Kita sih target A2 tapi kita beri pilihan. Jika mampu A2 dipersilahkan untuk mengikuti tes A2. Jika mereka belum yakin dengan A2 mereka biasanya hanya mengambil A1.
- Penulis : Lalu untuk ujian akhir selain delf apakah ada ujian sendiri dari pusdiklat?
- Narasumber : Ya nggak ada, sudah ada ujian yang diakui ngapain bikin tes sendiri..,
- Penulis : oh begitu ya, Pak...siswa-siswa itu nantinya dikirim untuk apa saja ya Pak tugasnya?
- Narasumber : Yaa macam-macam, angkatan laut biasanya ke kapal Jean d'Arc, ada yang pengambilan senjata, atau sekolah staff itu..terus pasukan peace keeping misal pasukan garuda tapi jarang sih yang bahasa Prancis. kebanyakan ya hanya mau les aja..ya sekarang siapa yang mau dinas ke luar, uang sakunya banyak...
- Penulis : Jadi yang belajar tapi belum langsung ditugaskan agar bisa ditugaskan gitu ya Pak?
- Narasumber : Ya intinya sih siswa dipersiapkan agar bisa ditugaskan ke negara-negara yang memakai bahasa Prancis...
- Penulis : saat dikelas siswa aktif ya, Pak?
- Narasumber : aktif..aktif..ya mereka kan udah ga ada malu salah ya udah yang penting asal ngomong aja, dan kebanyakan juga udah bisa semua kok itu..cepat menerima pelajaran.
- Penulis : jadi semua lulus ujian DELF ya, Pak?

Narasumber : kemaren saya kasih preparation DELF itu ya bisa, walaupun masih sedikit susah untuk mendengarkan tapi sejauh ini cukup baik

Penulis : oh iya karena kan bahasanya beda kan Pak jadi agak susah menuliskannya, saya sendiri masih sering salah dengar..

Narasumber : iya maklum kan bukan bahasa kita, yang penting belajar terus aja..

Penulis : iya, Pak..

Narasumber : oh iya ini kurikulumnya ya..

Penulis : silabusnya ada. Pak?

Narasumber : itu sudah ada di dalamnya...

Penulis : oke baik, Pak. Terimakasih banyak atas bantuannya..

Narasumber : sama-sama senang bisa membantu, semoga lancar skripsinya..

Penulis Penulis: aamiin terimakasih banyak, Pak..



**KEMENTERIAN PERTAHANAN RI
BADAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN**

**KURIKULUM
KURSUS INTENSIF BAHASA PRANCIS
TINGKAT DASAR/ *NIVEAU DEBUTANT***

**DISAHKAN DENGAN KEPUTUSAN KABADIKLAT KEMHAN
Nomor : KEP/899/VI/2011, Tanggal 7 Juni 2011**

DAFTAR ISI

KURIKULUM KURSUS INTENSIF BAHASA PRANCIS TINGKAT DASAR/*NIVEAU DEBUTANT*

1. KEPUTUSAN KABADIKLAT KEMHAN
2. PROGRAM PENDIDIKAN (PP) (LAMPIRAN I)
3. RANGKA PELAJARAN POKOK (RPP) (LAMPIRAN II)
4. ACARA PENDIDIKAN (AP) (LAMPIRAN III)
5. HARGA NILAI (HN) (LAMPIRAN IV)
6. PEDOMAN PENGOPERASIAN KURIKULUM (PPK) (LAMPIRAN V)



KEPUTUSAN KEPALA BADAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
NOMOR : KEP/ 099 / VI /2011

TENTANG

KURIKULUM
KURSUS INTENSIF BAHASA PRANCIS
TINGKAT DASAR/NIVEAU DEBUTANT

KEPALA BADAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN,

- Menimbang : Bahwa untuk kelancaran jalannya pendidikan perlu dikeluarkan Keputusan tentang Kurikulum Kursus Intensif Bahasa Prancis Tingkat Dasar/*Niveau Debutant*.
- Mengingat : 1. Peraturan Menteri Pertahanan Nomor 16 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertahanan.
2. Surat Keputusan Kabadiklat Dephan Nomor : SKEP/24/IV/2006 tanggal 5 April 2006 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan dan Pelatihan Badiklat Dephan.
3. Surat Keputusan Kabadiklat Dephan Nomor : SKEP/25/IV/2006 tanggal 5 April 2006 tentang Petunjuk Mekanisme Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Badiklat Dephan.
4. Keputusan Kabadiklat Kemhan Nomor : KEP/1100/X/2010 tanggal 6 Oktober 2010 tentang Pedoman Pembinaan Kurikulum Diklat/Kursus di Lingkungan Badiklat Kemhan.
- Memperhatikan : 1. Arahkan Kabadiklat Kemhan untuk penyempurnaan kurikulum apabila dipandang perlu guna penyesuaian, karena adanya ketentuan-ketentuan baru terkait.
2. Hasil rapat/sidang Penyusunan Kurikulum Kursus Intensif Bahasa Prancis Tingkat Dasar/*Niveau Debutant*.

/ MEMUTUSKAN ...

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BADAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEMENTERIAN PERTAHANAN TENTANG KURIKULUM KURSUS INTENSIF BAHASA PRANCIS TINGKAT DASAR/NIVEAU DEBUTANT.
- KESATU : Mengesahkan Kurikulum Kursus Intensif Bahasa Prancis Tingkat Dasar/*Niveau Debutant* sebagaimana tercantum dalam lampiran I, II, III, IV, dan V. Keputusan ini masing-masing terdiri atas :
- a. Program Pendidikan (PP)
 - b. Rangka Pelajaran Pokok (RPP)
 - c. Acara Pendidikan (AP)
 - d. Harga Nilai (HN)
 - e. Pedoman Pengoperasian Kurikulum (PPK)
- KEDUA : Kurikulum Kursus Intensif Bahasa Prancis Tingkat Dasar/*Niveau Debutant* ini digunakan sebagai dasar penyelenggaraan Kursus Intensif Bahasa Prancis Tingkat Dasar/*Niveau Debutant* di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan.
- KETIGA : Setelah selesai pelaksanaan kursus, Kurikulum Kursus Intensif Bahasa Prancis Tingkat Dasar/*Niveau Debutant* ini diadakan peninjauan kembali untuk penyempurnaan sejauh tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku di lingkungan Badiklat Kemhan.
- KEEMPAT : Hal-hal yang belum diatur dalam Keputusan ini, akan diatur tersendiri.
- KELIMA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 7 Juni 2011

Kepala
Badan Pendidikan dan Pelatihan,



PROGRAM PENDIDIKAN

- I. Nama Pendidikan : KURSUS INTENSIF BAHASA PRANCIS
TINGKAT DASAR/NIVEAU DEBUTANT
- II. Kode Pendidikan : 20201 - P1 - 2011
- III. Lama Pendidikan : 6 BULAN (836 JAM PELAJARAN)
39 JAM PELAJARAN/MINGGU @ 45 MENIT
- IV. Rumusan Kompetensi : Setelah mengikuti diklat/kursus ini, peserta diharapkan mengerti kaidah-kaidah dasar bahasa Prancis tingkat dasar dan dapat menggunakannya baik lisan maupun tulisan, untuk mendukung pelaksanaan tugas personel Kemhan dan TNI dalam rangka kerja sama internasional di bidang pertahanan.
- V. Indikator Keberhasilan : Setelah mengikuti diklat/kursus ini, peserta diharapkan memiliki kemampuan :
 1. Mengikuti latihan bersama dengan militer negara sahabat menggunakan terminologi militer secara terbatas.
 2. Menerjemahkan naskah dan petunjuk teknis sederhana tentang peralatan dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia.
 3. Menggunakan minimal 1000 kosa kata bahasa Prancis.
 4. Mengoperasikan peralatan dengan petunjuk teknis sederhana yang berbahasa Prancis.
 5. Bahasa Prancis pada tingkat/level kemampuan sebagai berikut :
 - a. *Comprehension Orale* (Menyimak) = 5. Mengerti isi pembicaraan dalam bahasa Prancis yang sederhana dan dapat menangkap isi pembicaraan tentang kehidupan sehari-hari, lingkungan pekerjaan, dan masalah sosial yang bersifat umum.
 - b. *Expression Orale* (Berbicara) = 5. Mengerti pembicaraan dalam bahasa Prancis secara sederhana dan dapat berkomunikasi dalam membicarakan topik-topik yang berkaitan tentang kehidupan sehari-hari, lingkungan pekerjaan, dan masalah sosial yang bersifat umum.

/ c. *Comprehension*

- c. *Comprehension Ecrite* (Membaca) = 5. Mengerti bacaan bahasa Prancis yang sederhana dan dapat membaca serta menangkap isi suatu bacaan tentang kehidupan sehari-hari, lingkungan pekerjaan, dan masalah sosial yang bersifat umum.
- d. *Expression Ecrite* (Menulis) = 5. Mengerti tulisan bahasa Prancis dan dapat menyampaikan pesan secara tertulis dengan sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, lingkungan pekerjaan, dan masalah sosial yang bersifat umum.

VI. Penahapan Pengoperasian :

A. Tahap Persiapan

1. Tahap Penyesuaian. Pemberian kegiatan yang mengarah kepada penyesuaian diri/kelompok terhadap lingkungan dan jalannya proses belajar - mengajar Kursus Intensif Bahasa Prancis Tingkat Dasar/*Niveau Debutant*.
2. Tahap Pembekalan Dasar. Pembekalan pengetahuan dan keterampilan dengan kemampuan berbahasa Prancis yaitu meliputi *Comprehension Orale* (Menyimak), *Expression Orale* (Berbicara), *Comprehension Ecrite* (Membaca), dan *Expression Ecrite* (Menulis).
3. Tahap Pembekalan Inti. Pembekalan pengetahuan dan aplikasi bahasa Prancis tingkat dasar yang meliputi *Comprehension Orale* (Menyimak), *Expression Orale* (Berbicara), *Comprehension Ecrite* (Membaca), dan *Expression Ecrite* (Menulis).
4. Tahap Pengayaan. Pemberian pengetahuan tambahan yang berkaitan dengan upaya peningkatan kemampuan bahasa Prancis tingkat dasar.

B. Materi Ajaran

1. Bidang Studi Dasar (BSD)
 - a. Pancasila
 - b. UUD 1945
 - c. Sapta Marga/Panca Prasetya Korpri

/2. Bidang

2. Bidang Studi Inti (BSI)
 - a. *Comprehension Orale* (Menyimak)
 - b. *Expression Orale* (Berbicara),
 - c. *Comprehension Ecrite* (Membaca)
 - d. *Expression Ecrite* (Menulis).
3. Bidang Studi Pendukung (BSP)
 - a. Senam Kesegaran Jasmani/Lari/Olah Raga Umum
 - b. Jam Pimpinan
 - c. Orientasi Organisasi dan Juksis
 - d. Pengenalan Bidang Studi
 - e. Orientasi Kebudayaan
 - f. Praktik Bahasa di Lapangan (PBL)
 - g. Lomba Pidato
 - h. Widyawisata
 - i. Jam Evaluasi/Angket
 - j. Jam Cadangan/Upacara Bendera

C. Pembagian Jumlah Jam Pelajaran

1. Lama pendidikan 836 Jam Pelajaran (39 Jam pelajaran/minggu @ 45 menit).
2. Jumlah jam pelajaran setiap satu kali pertemuan kelas untuk pelajaran teori maksimal 2 jam pelajaran dan 4 jam pelajaran praktik, kecuali teori dan praktik lapangan digabungkan.
3. Pembagian jumlah jam pelajaran pada hari-hari efektif belajar, per minggu 39 jam pelajaran dengan maksimal 45 jam pelajaran.

D. Evaluasi

1. Subjek Pembinaan Kejuangan dan Kepribadian
 - a. Materi yang dievaluasi adalah perilaku dan kepribadian peserta.
 - b. Metode yang digunakan observasi (pengamatan).
 - c. Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan selama operasi pendidikan.
2. Subjek Pembinaan Ilmu Pengetahuan dan Keterampilan
 - a. Materi yang dievaluasi adalah materi yang berkaitan dengan materi pembekalan dan tugas-tugas yang diberikan kepada peserta.

/ b. Metode

b. Metode yang digunakan :

- 1) *Test dan Quiz*
- 2) *Interview/Wawancara*
- 3) *Observasi/Pengamatan*

c. Pelaksanaan evaluasi :

- 1) *Quiz*. Dilaksanakan setelah satu unit bahasan dari materi ajaran selesai diajarkan. Apabila peserta tidak mencapai nilai target dari setiap *quiz* maka diadakan *remedial teaching*, sehingga peserta diharapkan mencapai nilai minimal tersebut.
- 2) *Ujian Tengah*. Dilaksanakan pada paruh waktu program diklat. Bila peserta diklat tidak dapat memenuhi kriteria kelulusan, maka peserta tersebut :
 - a) Diberikan *remedial study* dan *retest*.
 - b) Dikembalikan ke kesatuan asal setelah diadakan *retest* dan tidak mencapai nilai standar ujian tengah serta dianggap tidak mampu melanjutkan pendidikan.
- 3) *Ujian Akhir*. Dilaksanakan pada akhir program diklat. Bila peserta diklat tidak dapat memenuhi kriteria kelulusan, maka peserta tersebut dinyatakan telah mengikuti kursus dan diberikan surat keterangan telah mengikuti kursus.

3. Subjek Pembinaan Jasmani

- a. Materi yang dievaluasi adalah ketangkasan dan kebugaran jasmani.
- b. Metode yang digunakan adalah pengamatan oleh Perwira/Bintara yang ditunjuk terhadap penugasan olah raga militer/umum.
- c. Evaluasi dilaksanakan selama pendidikan.

E. Tenaga Pendidik

1. Memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi-materi pembekalan bahasa Prancis tingkat dasar. Kemampuan ini dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun pengalaman penugasan yang berhubungan dengan proses belajar - mengajar.

/ 2. Untuk

2. Untuk materi pengetahuan dan keterampilan berbahasa Prancis disampaikan oleh instruktur/widyaiswara yang telah mengikuti pendidikan Instruktur Bahasa Prancis.
3. Memiliki penguasaan materi dan keterampilan dalam penyampaian materi pelajaran dan pengelolaan kelas.
4. Untuk materi Subjek Pembinaan Jasmani diberikan oleh Perwira/Bintara yang ditunjuk.

F. Bimbingan dan Pengasuhan

1. Sasaran Bimbingan dan Pengasuhan
 - a. Tercapainya pembentukan, pengembangan dan pemantapan kepribadian prajurit TNI dan PNS yang berjiwa Pancasila, Sapta Marga, dan Panca Prasetya Korpri.
 - b. Tercapainya penguasaan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tujuan pendidikan Kursus Intensif Bahasa Prancis Tingkat Dasar/*Niveau Debutant*.
 - c. Tercapainya kondisi fisik yang diharapkan dan terpeliharanya kebugaran dan dikuasainya ketangkasan jasmani sesuai dengan tuntutan pendidikan Kursus Intensif Bahasa Prancis Tingkat Dasar/*Niveau Debutant*
2. Jenis serta Teknik Bimbingan dan Pengasuhan
 - a. Bimbingan dan pengasuhan sikap serta perilaku dilaksanakan dengan teknik pembiasaan, keteladanan dan pengarahan.
 - b. Bimbingan dan pengasuhan belajar dilaksanakan dengan *remedial teaching*.
3. Titik Berat Bimbingan dan Pengasuhan
 - a. Mengarah kepada penguasaan kecakapan berbahasa Prancis.
 - b. Mengarah kepada peningkatan penghayatan nilai kejuangan dan kepribadian.
4. Tenaga Bimbingan dan Pengasuhan. Organik Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ditunjuk.

5. Penahapan dan Waktu
 - a. Penahapan bimbingan dan pengasuhan mengikuti penahapan pengoperasian kurikulum.
 - b. Bimbingan dan pengasuhan dilaksanakan selama pendidikan berlangsung.

VII. Persyaratan Peserta Diklat :

G. Persyaratan Peserta

1. TNI berpangkat Perwira dan Bintara dalam jajaran Kemhan dan TNI.
2. PNS golongan II/a ke atas dalam jajaran Kemhan dan TNI.
3. Pendidikan umum minimum SLTA.
4. Usia : Pa/PNS yang sederajat, maksimal 40 tahun
Ba/PNS yang sederajat, maksimal 35 tahun
5. Wanita tidak hamil selama mengikuti pendidikan.
6. Konduite dan prestasi kerja baik.
7. Lulus tes kemampuan berbahasa :
 - a. Pengetahuan Bahasa : 60
 - b. Wawancara : 60
 - c. Tes bakat berbahasa (ELAT) : 60

H. Kelengkapan

1. Membawa surat perintah dari Kasatker/Dir/Dan kesatuan masing-masing untuk mengikuti pendidikan.
2. Membawa pas foto berwarna ukuran 4 x 6, berlatar belakang merah sebanyak 6 lembar dengan pakaian PDH dan PSPK tanpa tutup kepala.
3. Memenuhi persyaratan kesehatan yang dinyatakan oleh dokter yang berwenang.

- I. Ketentuan Peserta. Selama mengikuti pendidikan seluruh peserta diklat diasramakan di mes Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan.

VIII. Kualifikasi Lulusan. Peserta diklat dinyatakan lulus pada tingkat dasar/Niveau Debutant.

Kepala
Badan Pendidikan dan Pelatihan,



Suwarno S.IP, M.Sc.
Mayor Jenderal TNI

RANGKA PELAJARAN POKOK

NAMA PENDIDIKAN : KURSUS INTENSIF BAHASA PRANCIS TINGKAT
 DASAR/NIVEAU DEBUTANT
 KODE PENDIDIKAN : 20201 - P 1 - 2011
 LAMA PENDIDIKAN : 6 BULAN (836 JAM PELAJARAN)
 39 JAM PELAJARAN/MINGGU @ 45 MENIT

NOMOR		MATERI AJARAN/KEGIATAN	JUMLAH JAM PEL					KATEGORI	KET
URUT	KODE		BS	SBS	MP				
					T	P	U		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
I	1000	BIDANG STUDI DASAR (BSD)	-	-	-	-	-	Penting	Bersifat non kurikulum (Bimsuh)
A.	1100	Pancasila	-	-	-	-	-		
B.	1200	UUD 1945	-	-	-	-	-		
C.	1300	Sapta Marga/Panca Prasetya Korpri	-	-	-	-	-		
II	2000	BIDANG STUDI INTI (BSI)	(743)	-	-	-	-	-	
D.	2100	Comprehension Orale (Menyimak)	-	(132)	53	75	4	Mutlak	
E.	2200	Expression Orale (Berbicara)	-	(352)	141	207	4	Mutlak	
F.	2300	Comprehension Ecrite (Membaca)	-	(132)	53	75	4	Mutlak	
G.	2400	Expression Ecrite (Menulis)	-	(127)	51	72	4	Mutlak	
III	3000	BIDANG STUDI PENDUKUNG (BSP)	(93)	-	-	-	-	-	
H.	3100	Senam Kesegaran Jasmani/Lari/ Olah Raga Umum	-	(36)	-	36	-	Berfaedah	
I.	3200	Jam Pimpinan	-	(6)	-	6	-		
J.	3300	Orientasi Organisasi dan Juksis	-	(2)	-	2	-		
K.	3400	Pengenalan Bidang Studi	-	(2)	-	2	-		
L.	3500	Orientasi Kebudayaan	-	(12)	-	12	-		
M.	3600	Praktik Bahasa di Lapangan (PBL)	-	(8)	-	8	-		
N.	3700	Lomba Pidato	-	(8)	-	8	-		
O.	3800	Widyawisata	-	(8)	-	8	-		
P.	3900	Jam Evaluasi/Angket	-	(4)	-	4	-		
Q.	4000	Jam Cadangan/Upacara Bendera	-	(7)	-	7	-		
J U M L A H			(836)	(836)	298	522	16		

Kepala
 Badan Pendidikan dan Pelatihan,



Lampiran III Keputusan Kepala Dinas Pendidikan
 Nomor : Kep/099/VI/2011
 Tanggal : 7 Juni 2011

ACARA PENDIDIKAN

NAMA PENDIDIKAN : KURSUS INTENSIF BAHASA PRANCIS TINGKAT DASAR/NIVEAU DEBUTANT
 KODE PENDIDIKAN : 20201 - P 1 - 2011
 LAMA PENDIDIKAN : 6 BULAN (836 JAM PELAJARAN)
 39 JAM PELAJARAN/MINGGU @ 45 MENIT

NOMOR		MATERI AJARAN	TUJUAN PELAJARAN	POKOK BAHASAN	JML JAMPEL				K E T
URT	KODE				BS/SBS	T	P	U	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
I	1000	BIDANG STUDI DASAR (BSI)		-	(-)	(-)	(-)	(-)	- Kakursus - Kasubpok B. Prancis - Widyaiswara
A.	1100	Pancasila	1. Setelah pembelajaran peserta memahami isi dan makna Pancasila sebagai falsafah bangsa. 2. Setelah pembelajaran peserta mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari baik lingkungan tugas maupun di masyarakat.	Sikap, perilaku dan pandangan hidup dalam kehidupan sehari-hari.					
B.	1200	UUD 1945	1. Setelah pembelajaran peserta memahami isi dan makna UUD 1945 sebagai falsafah bangsa. 2. Setelah pembelajaran peserta mengamalkan UUD 1945 dalam kehidupan sehari-hari baik lingkungan tugas maupun di masyarakat.	Sikap, perilaku dan pandangan hidup dalam kehidupan sehari-hari.					
C.	1300	Sapta Marga/Panca Prasetya Korpri	Setelah pembelajaran peserta memiliki sikap, perilaku dan amal perbuatan insan prajurit Sapta Marga dan Panca Prasetya Korpri bagi PNS dalam rangka pelaksanaan tugas dan kehidupan sehari-hari.	Sikap, perilaku dalam pelaksanaan tugas.					

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
II	2000	BIDANG STUDI INTI (BSI)	-	-	(743)	-	-	-	
D.	2100	<i>Comprehension Orale</i> (Menyimak).	<p>1. Setelah mengikuti pembelajaran peserta dapat mengikuti isi teks, informasi, dialog ungkapan dan dapat merespon secara global dengan tindakan baik lisan maupun tulisan.</p> <p>2. Setelah mengikuti pembelajaran peserta dapat menafsirkan isi informasi lisan, ide pokok, kata kunci, mengerti argumen orang lain baik melalui tape/video maupun percakapan langsung yang berupa percakapan sederhana dalam bahasa Prancis.</p>	<p>a. <i>Unite 1 :</i> <i>Apprendre Ensemble</i> - <i>Le con 1 : Bonjour a tous</i> - <i>Le con 2 : Au travail !</i> - <i>Le con 3 : On se d e tend ?</i> - <i>Le con 4 : Racontez - moi</i></p> <p>b. <i>Unite 2 :</i> <i>Survivre en fran c ais</i> - <i>Le con 5 : Bon voyage !</i> - <i>Le con 6 : Bon app e tit !</i> - <i>Le con 7 : Quelle journee !</i> - <i>Le con 8 : Qu'on est bien ici!</i></p> <p>c. <i>Unite 3 :</i> <i>E tablir des contacts</i> - <i>Le con 9 : Souvenez - vous</i> - <i>Le con 10 : On s'appelle ?</i> - <i>Le con 11 : Un bon conseil !</i> - <i>Le con 12 : Parlez - moi de vous</i></p> <p>d. <i>Unite 4 :</i> <i>S'adapter a de nouvelles realites</i> - <i>Le con 13 : Vivement demain</i> - <i>Le con 14 : Tu as du boulot ?</i> - <i>Le con 15 : Qu'en pensez - vous ?</i> - <i>Le con 16 : C'est tout un programme !</i></p>	132	53	75	4	- E cho 1 - Document authentique
E.	2200	<i>Expression Orale</i> (Berbicara)	Setelah mengikuti pembelajaran peserta dapat mengungkapkan pikiran secara lisan yang berupa pendapat dalam bahasa Prancis yang baik dan benar, menjelaskan diri, memberikan perintah, nasihat, alasan dalam berdiskusi, berpidato, dan dapat mendemonstrasikan percakapan dengan menggunakan kosa kata yang mudah, sederhana dan sudah dikenal serta pola dan struktur kalimat sederhana.	<p>a. <i>Unite 1 :</i> <i>Apprendre Ensemble</i> - <i>Le con 1 : Bonjour a tous</i> - <i>Le con 2 : Au travail !</i> - <i>Le con 3 : On se d e tend ?</i> - <i>Le con 4 : Racontez - moi</i></p> <p>b. <i>Unite 2 :</i> <i>Survivre en fran c ais</i> - <i>Le con 5 : Bon voyage !</i></p>	352	141	207	4	- E cho 1 - Document authentique

/ - Le con 6 ...

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				<ul style="list-style-type: none"> - Le con 6 : Bon app e tit ! - Le con 7 : Quelle journee ! - Le con 8 : Qu'on est bien ici! <p>c. Unite 3 : E tablir des contacts</p> <ul style="list-style-type: none"> - Le con 9 : Souvenez - vous - Le con 10 : On s'appelle ? - Le con 11 : Un bon conseil ! - Le con 12 : Parlez - moi de vous <p>d. Unite 4 : S'adapter a de nouvelles re alit e s</p> <ul style="list-style-type: none"> - Le con 13 : Vivement demain - Le con 14 : Tu as du boulot ? - Le con 15 : Qu'en pensez - vous ? - Le con 16 : C'est tout un programme ! 					
F.	2300	Comprehension Ecrite (Membaca)	<p>1. Setelah mengikuti pembelajaran peserta dapat mengerti teks dialog, teks bacaan ide pokok, gagasan, makna yang terkandung dalam bacaan dan dapat mengungkapkan.</p> <p>2. Setelah mengikuti pembelajaran peserta dapat mengerti ungkapan tertulis, bagan, denah, statistik yang berupa informasi, petunjuk, perintah berbahasa Prancis dan dapat merespon secara global dengan tindakan ungkapan lisan maupun tulisan.</p>	<p>a. Unite 1 : Apprendre Ensemble</p> <ul style="list-style-type: none"> - Le con 1 : Bonjour a tous - Le con 2 : Au travail ! - Le con 3 : On se d e tend ? - Le con 4 : Racontez - moi <p>b. Unite 2 : Survivre en fran c ais</p> <ul style="list-style-type: none"> - Le con 5 : Bon voyage ! - Le con 6 : Bon app e tit ! - Le con 7 : Quelle journee ! - Le con 8 : Qu'on est bien ici! <p>c. Unite 3 : E tablir des contacts</p> <ul style="list-style-type: none"> - Le con 9 : Souvenez - vous - Le con 10 : On s'appelle ? - Le con 11 : Un bon conseil ! - Le con 12 : Parlez - moi de vous 	132	53	75	4	<ul style="list-style-type: none"> - E cho 1 - Document authentique

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
G.	2400	Expression Ecrite (Menulis)	<p>1. Setelah mengikuti pembelajaran peserta dapat mengerti kalimat-kalimat dalam teks bacaan, dialog dan menulis karangan sederhana dalam bahasa Prancis.</p> <p>2. Setelah pembelajaran peserta dapat mengungkapkan pikiran secara tertulis dalam bentuk karangan sederhana dan surat pribadi tentang kehidupan sehari-hari sesuai dengan format tertentu menggunakan kosa kata mudah dan sederhana serta struktur kalimat sederhana.</p>	<p>d. <i>Unite 4 :</i> <i>S'adapter a de nouvelles realites</i> - Le con 13 : <i>Vivement demain</i> - Le con 14 : <i>Tu as du boulot ?</i> - Le con 15 : <i>Qu'en pensez - vous ?</i> - Le con 16 : <i>C'est tout un programme !</i></p> <p>a. <i>Unite 1 :</i> <i>Apprendre Ensemble</i> - Le con 1 : <i>Bonjour a tous</i> - Le con 2 : <i>Au travail !</i> - Le con 3 : <i>On se d e tend ?</i> - Le con 4 : <i>Racontez - moi</i></p> <p>b. <i>Unite 2 :</i> <i>Survivre en fran c ais</i> - Le con 5 : <i>Bon voyage !</i> - Le con 6 : <i>Bon app e tit !</i> - Le con 7 : <i>Quelle jour e e !</i> - Le con 8 : <i>Qu'on est bien ici!</i></p> <p>c. <i>Unite 3 :</i> <i>E tablir des contacts</i> - Le con 9 : <i>Souvenez - vous</i> - Le con 10 : <i>On s'appelle ?</i> - Le con 11 : <i>Un bon conseil !</i> - Le con 12 : <i>Parlez - moi de vous</i></p> <p>d. <i>Unite 4 :</i> <i>S'adapter a de nouvelles realites</i> - Le con 13 : <i>Vivement demain</i> - Le con 14 : <i>Tu as du boulot ?</i> - Le con 15 : <i>Qu'en pensez - vous ?</i> - Le con 16 : <i>C'est tout un programme !</i></p>	127	51	72	4	- E cho 1 - Document authentique

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
III	3000	BIDANG STUDI PENDUKUNG (BSP)	-	-	(93)				
H.	3100	Senam Kesegaran Jasmani/Lari/Olah Raga Umum	Selama dan setelah kegiatan peserta dapat menjaga kondisi fisik untuk memelihara daya tahan dan kebugaran.	Senam kesegaran jasmani, senam militer, senam aerobik, dan lain-lain.	(36)	-	36	-	- Kakursus/ Pabinsis
I.	3200	Jam Pimpinan	Selama kegiatan peserta dapat bertatap muka langsung dengan Kapusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan.	a. Awal kursus b. Pertengahan kursus c. Akhir kursus	(6)	-	6	-	Kapusdiklat Bahasa
J.	3300	Orientasi Organisasi Pusdiklat Bahasa dan Peraturan Peserta (Juksis).	1. Setelah mengikuti pembelajaran peserta mengenal susunan/struktur organisasi dan tugas Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan. 2. Setelah mengikuti pembelajaran peserta mengenal anggota/staf Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan.	Susunan/struktur organisasi dan tugas Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan. Perkenalan dengan staf Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan.	(2)	-	2	-	- Kabid Renmin - Kabid Opsdiklat - Kabid Eviap - Kakursus
K.	3400	Pengenalan Bidang Studi	1. Setelah mengikuti pembelajaran peserta memahami tujuan dan sasaran Kursus Intensif Bahasa Prancis Tingkat Dasar/ <i>Niveau Debutant</i> . 2. Setelah mengikuti pembelajaran peserta mengetahui rencana kegiatan Kursus Intensif Bahasa Prancis Tingkat Dasar/ <i>Niveau Debutant</i> . 3. Setelah mengikuti pembelajaran peserta mengetahui materi yang akan diajarkan.	Tujuan dan sasaran Kursus Intensif Bahasa Prancis Tingkat Dasar/ <i>Niveau Debutant</i> di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan. Kalender Pendidikan/jadwal kegiatan Kursus Intensif Bahasa Prancis Tingkat Dasar/ <i>Niveau Debutant</i> di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan. Materi ajaran.	(2)	-	2	-	- Kasubpok Bahasa Prancis

6

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
L.	3500	Orientasi Kebudayaan	Setelah mengikuti pembelajaran peserta mengetahui budaya dan kebiasaan bangsa yang menggunakan bahasa Prancis sebagai bahasa ibu/asli.	a. Kebiasaan sehari-hari bangsa Prancis dan negara sahabat lainnya. b. Tata kehidupan bangsa Prancis dan negara sahabat lainnya. c. Pandangan hidup bangsa Prancis dan negara sahabat lainnya.	(12)	-	12	-	- Penutur asli - Widyaiswara
M.	3600	Praktik Bahasa di Lapangan (PBL)	Setelah mengikuti pembelajaran peserta dapat mengaplikasikan pelajaran yang telah diterima di kelas dengan komunikasi bahasa Prancis dari instansi lain.	Belajar bersama dan institusi lain.	(8)	-	8	-	
N.	3700	Lomba Pidato	Setelah mengikuti pembelajaran peserta berkesempatan mengaplikasi semua <i>skill</i> yang telah diperoleh selama mengikuti kursus Intensif Bahasa Prancis Tingkat Dasar/Niveau Debutant	Presentasi.	(8)		8		
O.	3800	Widyawisata	Setelah mengikuti pembelajaran peserta dapat belajar dan mempraktekkan keterampilan berbahasa Prancis secara langsung di lingkungan alam sekitar.	a Kunjungan ke obyek wisata. b Penyusunan laporan widyawisata.	(8)	-	8	-	
P.	3900	Jam Evaluasi/Angket	1. Setelah mengikuti pembelajaran peserta lebih taat terhadap ketentuan yang berlaku di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan dan tertanam pada setiap siswa bahwa ketertiban, kerapian, keteraturan, kebersihan dan keseragaman adalah syarat dan juga merupakan bagian dari PNS Kemhan/TNI. 2. Setelah mengikuti pembelajaran lembaga dapat mengetahui pendapat peserta tentang pelaksanaan kursus, sehingga dapat dijadikan bahan penentuan kebijakan lebih lanjut.	a. Pemeriksaan mes. b. Pengisian angket.	(4)	-	4	-	- Kapusdiklat Bahasa - Kabid Opsdiklat - Kabid Evlap - Kakursus

/ Q. 4000. Jam

7

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Q.	4000	Jam Cadangan/ Upacara Bendera	Dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan dan melaksanakan upacara bendera setiap tanggal 17.	Sesuai dengan kebutuhan.	(7)	-	7	-	
JUMLAH					(836)	298	522	16	

Kepala
Badan Pendidikan dan Pelatihan,



Suwarno, S.P., M.Sc
Mayor Jenderal TNI

HARGA NILAI

NAMA PENDIDIKAN : KURSUS INTENSIF BAHASA PRANCIS TINGKAT DASAR/
 NIVEAU DEBUTANT
 KODE PENDIDIKAN : 20201 - P 1 - 2011
 LAMA PENDIDIKAN : 6 BULAN (836 JAM PELAJARAN)
 39 JAM PELAJARAN/MINGGU @ 45 MENIT

NOMOR		MATERI AJARAN (BS/SBS/MP)	HARGA NILAI			KET
RUT	KODE		BS	SBS	MP	
1	2	3	4	5	6	7
I.	1000	BIDANG STUDI DASAR (BSD)	(300)	-	300	
A.	1100	Pancasila	-	-	-	
B.	1200	UUD 1945	-	-	-	
C.	1300	Sapta Marga dan Sapta Prasetya Korpri	-	-	-	
II.	2000	BIDANG STUDI INTI (BSI)	(600)	-	600	
D.	2100	<i>Comprehension Orale</i> (Menyimak)	-	178	-	
E.	2200	<i>Expression Orale</i> (Berbicara)	-	474	-	
F.	2300	<i>Comprehension Ecrite</i> (Membaca)	-	178	-	
G.	2400	<i>Expression Ecrite</i> (Menulis)	-	170	-	
III.	3000	BIDANG STUDI PENDUKUNG (BSP)	(100)	-	100	
H.	3100	Senam Kesegaran Jasmani/Lari/ Olah Raga Umum	-	-	-	
I.	3200	Jam Pimpinan	-	-	-	
J.	3300	Orientasi Organisasi dan Juksis	-	-	-	
K.	3400	Pengenalan Bidang Studi	-	-	-	
L.	3500	Orientasi Kebudayaan	-	-	-	
M.	3600	Praktik Bahasa di Lapangan (PBL)	-	-	-	
N.	3700	Lomba Pidato	-	-	-	
O.	3800	Widyawisata	-	-	-	
P.	3900	Jam Evaluasi/Angket	-	-	-	
Q.	4000	Jam Cadangan/Upacara Bendera	-	-	-	
JUMLAH NILAI PRESTASI			(1000)	1000	1000	

Kepala
 Badan Pendidikan dan Pelatihan,



Suwarno S.IP., M.Sc
 Mayor Jenderal TNI

PEDOMAN PENGOPERASIAN KURIKULUM

- I. Nama Pendidikan : KURSUS INTENSIF BAHASA PRANCIS
TINGKAT DASAR/NIVEAU DEBUTANT
- II. Kode Pendidikan : 20201 – P 1- 2011
- III. Lama Pendidikan : 6 BULAN (836 JAM PELAJARAN)
39 JAM PELAJARAN/MINGGU @ 45 MENIT
- IV. Pendahuluan :

A. Umum

1. Lembaga pendidikan di lingkungan Badiklat Kemhan mempunyai tujuan menyelenggarakan pendidikan. Untuk melaksanakan tugas tersebut perlu dirumuskan kurikulum pendidikan yang memuat materi ajaran dan kegiatan pendidikan dalam rangka mengembangkan dan memantapkan kemampuan intelektual, keterampilan berbahasa, kepribadian dan kesamaptaan jasmani, yang diarahkan kepada kerja sama internasional di bidang pertahanan.
2. Untuk membantu operasional kurikulum pendidikan secara tepat dan terarah sebagaimana tertuang dalam kurikulum tersebut diperlukan adanya Pedoman Pengoperasian Kurikulum (PPK) agar setiap pelaksana memiliki acuan dan kesamaan langkah dalam menjabarkan kurikulum tersebut.

B. Maksud dan Tujuan

1. Maksud. Pedoman pengoperasian kurikulum adalah untuk memberikan arahan bagi penyelenggara pendidikan dalam mengoperasikan kurikulum secara utuh, terencana, dan terpadu sejalan dengan ketentuan-ketentuan yang ada di dalam kurikulum.
2. Tujuan. Sebagai dasar dari perangkat kendali pendidikan serta acuan pelaksana penyelenggaraan Kursus Intensif Bahasa Prancis Tingkat Dasar/Niveau Debutant.

- C. Ruang Lingkup dan Tata Urut. Ruang lingkup Pedoman Pengoperasian Kurikulum Kursus Intensif Bahasa Prancis Tingkat Dasar/Niveau Debutant disusun dengan tata urut sebagai berikut :

1. Pendahuluan
2. Penahapan Pengoperasian
3. Penekanan-Penekanan
4. Penutup

V. Penahapan Pengoperasian :

D. Tahap Persiapan

1. Kegiatan awal dari Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan adalah mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam menunjang pengoperasian pendidikan.
2. Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan membuat Rencana Operasional Pendidikan (Renopsdik) yang di dalamnya memuat unsur-unsur :
 - a. Rencana Operasi Pendidikan (Renopsdik)
 - b. Program Pengajaran (Progjar)
 - c. Kalender Pendidikan (Kaldik)
 - d. Rangka Pelajaran Terurai (RPT)
 - e. Rencana Pengamanan (Renspam)
 - f. Rencana Bimbingan dan Pengasuhan (Renbimsuh)
 - g. Rencana Bantuan Administrasi (Renbanmin)
3. Rencana Pengoperasian Pendidikan (Renopsdik) harus sudah disiapkan sebelum Kabadiklat Kemhan/Kapusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan membuka pendidikan/Kursus Intensif Bahasa Prancis Tingkat Dasar/*Niveau Debutant*.
4. Penyiapan fisik untuk dukungan operasional pendidikan ini sudah disiapkan sebelum pendidikan dibuka, penyiapan fisik tersebut terdiri dari :
 - a. Penyiapan akomodasi
 - b. Penyiapan ruangan kelas
 - c. Penyiapan bahan ajaran bahasa Prancis dan perpustakaan
 - d. Penyiapan alins dan alongins
 - e. Penyiapan dana operasional pendidikan
 - f. Penyiapan personel yang terlibat dalam operasi pendidikan
 - g. Penyiapan perangkat evaluasi
 - h. Penyiapan sarana listrik/penerangan
 - i. Penyiapan sarana olah raga dan latihan
 - j. Penyiapan sarana angkutan dan pendukungnya

E. Tahap Pelaksanaan

1. Tahap pelaksanaan merupakan tahap perwujudan segala tindakan dan kegiatan yang telah direncanakan dan disiapkan di dalam Renopsdik.

/ 2. Tahap

2. Tahap pelaksanaan berisi kegiatan :

- a. Proses belajar- mengajar
- b. Proses bimbingan dan pengasuhan
- c. Penyaluran dukungan
- d. Proses evaluasi dari setiap aspek kegiatan belajar

Seluruh kegiatan tersebut harus berfokus pada pencapaian tujuan pendidikan seefisien dan seefektif mungkin.

F. Tahap Pelaporan

1. Tujuan pelaksanaan pelaporan adalah untuk memberikan gambaran umum dan pertanggungjawaban kepada Pimpinan Kemhan tentang pengoperasian Kurikulum Kursus Intensif Bahasa Prancis Tingkat Dasar/*Niveau Debutant*.
2. Unsur-unsur yang harus dilaporkan meliputi :
 - a. Pelaksanaan proses belajar-mengajar
 - b. Pelaksanaan proses bimbingan dan pengasuhan
 - c. Penggunaan dukungan dana
 - d. Hambatan yang dihadapi
 - e. Tingkat pencapaian tujuan pendidikan
 - f. Saran pengembangan
3. Laporan pelaksanaan hasil pendidikan Kursus Intensif Bahasa Prancis Tingkat Dasar/*Niveau Debutant* disampaikan kepada Pimpinan Kemhan paling lambat dua minggu setelah pendidikan ditutup.

VI. Penekanan - Penekanan :

G. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

1. Tenaga Pendidik. Tenaga pendidik harus memenuhi persyaratan kualitatif dan kuantitatif serta memiliki kemampuan bahasa Prancis di bidangnya yang diperoleh dari pendidikan formal maupun nonformal.
2. Tenaga Kependidikan. Tenaga kependidikan melaksanakan koordinasi antar bidang di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan, yaitu Bidang Renmin, Bidang Opsdiklat, Bidang Evlap, Subpok, Subbag TU, dan Kursus.

H. Peserta Diklat. Peserta diklat dari Bintara, Perwira, PNS Golongan II ke atas dalam jajaran Kemhan dan TNI yang memenuhi persyaratan, lulus seleksi ujian masuk dan mengikuti segala ketentuan yang berlaku di lingkungan Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan.

/I. Fasilitas

- I. Fasilitas Pendidikan. Penyiapan fasilitas pendidikan merupakan komponen pendukung berupa ruang kelas, labsa, labkomsa, alins, alongins, akomodasi, ruang makan dan lainnya supaya dilaksanakan dengan baik guna mendukung kelancaran proses belajar- mengajar.
- J. Lain-lain. Hal-hal lain yang dianggap perlu dan belum tercantum dalam pedoman pengoperasian kurikulum ini akan disampaikan secara tersendiri.

VII. **Penutup.** Demikian Pedoman Pengoperasian Kurikulum ini dibuat, untuk dijadikan sebagai acuan pelaksanaan pengoperasian kurikulum.

Kepala
Badan Pendidikan dan Pelatihan,



Suwarno, S.IP, M.Sc.
Mayor Jenderal TNI